

BUKU PROFIL KEPENDUDUKAN TAHUN 2025

KOTA CIMAH

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Cimahi



Wali Kota Cimahi

Letkol (Purn.) Ngatiyana S.A.P



Wakil Wali Kota Cimahi

Adhitia Yudisthira S.E., Ak., CA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi dengan menggunakan Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, yang disusun Tahun 2026.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Lampiran huruf L Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi berupaya untuk menyusun buku profil kependudukan tahun 2025 (satu tahun data Januari-Desember 2025) di Tahun 2026.

Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2025 yang disusun Tahun 2026 berisi data kependudukan Semester II Tahun 2025 yang diolah dan dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Cimahi. Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data Semester II yang ada dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dengan harapan dapat dijadikan sebagai rujukan perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Cimahi, 1 Juni 2026

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA CIMAHI**



TRI LOSPALA CANDRA, S.STP., M.M.

Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19770816 199612 1 002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
1.4 Sistematika Penulisan	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA CIMAHI.....	4
2.1 Sejarah Kota Cimahi.....	4
2.2. Letak Geografis dan Administratif.....	4
2.3 Kondisi Topografi.....	6
2.3.1 Klasifikasi Kemiringan Lereng.....	7
2.3.2 Pola Ketinggian Wilayah (Elevasi)	7
2.3.3 Kondisi Hidrologi Permukaan dan Drainase	7
2.3.4 Kerentanan Wilayah Terkait Topografi	8
2.4 Potensi Daerah.....	8
BAB III GAMBARAN UMUM KEPENDUDUKAN	10
3.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk	10
3.2. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin.....	11
3.3. Kepadatan Penduduk.....	14
3.4. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	17
3.5. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.	18
3.6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	19
3.7. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	27
3.8. Rasio Ketergantungan Penduduk (<i>Dependency Ratio</i>).....	30
3.8. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	33
3.9. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.	33
3.10. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage/SMAM</i>)	37
3.11 Kelahiran (Fertilitas)	39
3.12 Angka Kelahiran Kasar	40
3.13 Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio-CWR</i>).....	44
BAB IV KUALITAS PENDUDUK.....	46
4.1 Pendidikan	46
4.2 Ekonomi	50
4.2.1 Tenaga Kerja	50
4.2.2 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	53

4.2.3 Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran.....	65
4.3 Keluarga.....	69
4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	69
4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	70
4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga	72
4.4 Sosial.....	83
4.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama	83
4.4.2 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas.....	85
4.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah.....	91
BAB V MOBILITAS PENDUDUK.....	95
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	100
4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga Ber-QR Code.....	100
4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)	101
4.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	106
4.4 Kepemilikan Akta	108
4.3.1 Akta Kelahiran.....	109
4.3.2 Akta Perkawinan.....	112
4.3.3 Akta Perceraian.....	115
BAB VII PENUTUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Kota Cimahi.....	6
Tabel 2 Kemiring Lereng Kota Cimahi dan Implikasi Teknis.....	7
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Wilayah Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025	12
Tabel 4 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022-2025	15
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2014-2025	17
Tabel 6 Proyeksi Penduduk Kota Cimahi	18
Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cimahi Tahun 2022-2025	19
Tabel 8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Usia Muda, Usia Produktif, Usia Tua, dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025.....	21
Tabel 9 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Tua Tahun 2025	23
Tabel 10 Umur Median Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2024-2025	27
Tabel 11 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur Tahun 2022-2025	28
Tabel 12 Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2022-2025.....	30
Tabel 13 Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>) Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025	31
Tabel 14 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Status Kawin Tahun 2025	35
Tabel 15 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Kawin Tahun 2025	36
Tabel 16 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (<i>Singulate Mean Age at Marriage-SMAM</i>) Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	38
Tabel 17 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025	41
Tabel 18 Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>) Kota Cimahi Tahun 2022-2025	42
Tabel 19 Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate/GFR</i>) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2022-2025	43
Tabel 20 Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) Kota Cimahi Tahun 2022-2025	44
Tabel 21 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	47
Tabel 22 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025.....	51
Tabel 23 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	52

Tabel 24 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	53
Tabel 25 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	54
Tabel 26 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	55
Tabel 27 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	56
Tabel 28 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	57
Tabel 29 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	59
Tabel 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	59
Tabel 31 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (<i>Age Sex Specific Activity Rate</i>) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (<i>Employment Rate</i>) Kota Cimahi Tahun 2025	60
Tabel 32 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	63
Tabel 33 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025	66
Tabel 34 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Serta Tingkat Pengangguran Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	67
Tabel 35 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	68
Tabel 36 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Cimahi Tahun 2025	70
Tabel 37 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2025	71
Tabel 38 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	72
Tabel 39 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	73
Tabel 40 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2025	74
Tabel 41 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2025	76
Tabel 42 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	79
Tabel 43 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kegiatan Utamanya dan Jenis Kelamin Tahun 2025	80
Tabel 44 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	81

Tabel 45 Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama, Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	84
Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2025	86
Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	88
Tabel 48 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Golongan Darah, Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	93
Tabel 49 Jumlah dan Proporsi Penduduk Datang dan Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	96
Tabel 50 Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar dan Angka Migrasi Neto Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	98
Tabel 51 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Cimahi Tahun 2025	101
Tabel 52 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	103
Tabel 53 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	104
Tabel 54 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis	105
Tabel 55 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Kota Cimahi, Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025	106
Tabel 56 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	107
Tabel 57 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	110
Tabel 58 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Usia 0-5 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	111
Tabel 59 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Usia 0-17 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025	112
Tabel 60 Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kota Cimahi Berstatus Kawin Menurut Kecamatan Dan Kelurahan Tahun 2025	113
Tabel 61 Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kota Cimahi Berstatus Kawin Menurut Agama, Kecamatan Dan Kelurahan Tahun 2025	114
Tabel 62 Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Kota Cimahi Berstatus Cerai Hidup Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2025	115
Tabel 63 Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Kota Cimahi Berstatus Cerai Hidup Menurut Agama, Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2025	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Cimahi	5
Gambar 2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022-2025.....	11
Gambar 3 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2025	14
Gambar 4 Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2025.....	25
Gambar 5 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025	62

1.1 Latar Belakang

Kependudukan merupakan aspek strategis yang memiliki peran fundamental dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Data kependudukan tidak semata-mata menggambarkan jumlah penduduk, tetapi juga menyajikan informasi yang komprehensif mengenai struktur umur, persebaran dan mobilitas penduduk, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama, status perkawinan, kelahiran, kematian, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Informasi tersebut menjadi dasar utama dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan pembangunan, serta penyelenggaraan pelayanan publik agar lebih terarah, efektif, dan tepat sasaran.

Seiring perkembangan zaman, dinamika kependudukan menunjukkan perubahan yang semakin kompleks, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan struktur usia, peningkatan mobilitas penduduk, serta urbanisasi yang pesat. Perubahan ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, serta menuntut tersedianya data kependudukan yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam rangka mewujudkan tertib administratif kependudukan, Pemerintah Kota Cimahi telah mengembangkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sebagai sistem terintegrasi untuk pencatatan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting. Sistem ini mendukung pengelolaan data penduduk mulai dari kelahiran, kematian, perpindahan, perubahan status, hingga penerbitan dokumen kependudukan seperti KTP elektronik, Kartu Keluarga, serta akta pencatatan sipil. Pengelolaan data melalui sistem tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disertai validasi agar data yang dihasilkan tetap akurat dan sesuai kondisi riil di lapangan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat strategis karena seluruh program pembangunan dan pelayanan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, pada prinsipnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat, mutakhir, dan terolah menjadi kebutuhan penting sebagai dasar penyusunan program, penganggaran, serta evaluasi capaian pembangunan.

Untuk memperoleh data kependudukan yang semakin valid, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi bersama perangkat Kecamatan secara terus-menerus melaksanakan pemutakhiran dan validasi data. Data yang diinput ke dalam database kependudukan bersumber dari permohonan pelayanan administrasi kependudukan yang diajukan oleh masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga kualitas data dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan database kependudukan tersebut, disusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi penduduk Kota Cimahi melalui berbagai indikator dan variabel kependudukan. Buku profil ini diharapkan menjadi referensi resmi bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, serta masyarakat dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah yang berwawasan kependudukan.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan data kependudukan Kota Cimahi secara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk secara terukur dan sistematis.
2. Memberikan gambaran perkembangan kependudukan Kota Cimahi berdasarkan berbagai variabel kependudukan.
3. Menyediakan informasi mengenai persebaran penduduk menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, agama, dan status perkawinan.
4. Menyajikan indikator kependudukan penting seperti kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk, serta rasio ketergantungan.
5. Menyediakan informasi mengenai kondisi penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan pengangguran sebagai bahan analisis pembangunan.
6. Menyajikan data kepemilikan dokumen kependudukan sebagai bahan evaluasi tertib administrasi kependudukan.
7. Menjadi referensi dan bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan berwawasan kependudukan.

1.3 Manfaat

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah, penyusunan kebijakan, serta pengambilan keputusan yang berbasis data kependudukan.
2. Bagi Perangkat Daerah/Instansi Terkait, sebagai bahan koordinasi lintas sektor dalam penyelenggaraan program pembangunan, pelayanan publik, dan penganggaran yang tepat sasaran.
3. Bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sebagai bahan evaluasi dan monitoring penyelenggaraan administrasi kependudukan, termasuk pemutakhiran data dan peningkatan kepemilikan dokumen kependudukan.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti, sebagai sumber data dan referensi dalam kajian kependudukan, sosial, ekonomi, serta pembangunan daerah.
5. Bagi Masyarakat, sebagai informasi publik mengenai kondisi kependudukan Kota Cimahi dan perkembangan demografi secara umum.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, memuat latar belakang, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan buku profil.

- BAB II : Gambaran Umum Wilayah Kota Cimahi, memuat kondisi geografis, administrasi wilayah, serta gambaran umum daerah sebagai konteks analisis kependudukan.
- BAB III : Gambaran Umum Kependudukan Kota Cimahi, memuat jumlah penduduk, persebaran penduduk, jenis kelamin, kepadatan penduduk, serta laju pertumbuhan penduduk.
- BAB IV : Kualitas Penduduk, memuat kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status perkawinan, agama, kelompok umur, serta rasio ketergantungan.
- BAB V : Mobilitas Penduduk, memuat dinamika perpindahan penduduk, migrasi masuk/keluar, serta faktor yang memengaruhi mobilitas penduduk.
- BAB VI : Kepemilikan Dokumen Kependudukan, memuat data kepemilikan KTP elektronik, Kartu Keluarga, akta kelahiran, akta kematian, dan dokumen kependudukan lainnya.
- BABVII : Permasalahan dan Rekomendasi, memuat analisis permasalahan kependudukan serta rekomendasi sebagai bahan perencanaan pembangunan daerah.
- BABVIII : Penutup, memuat kesimpulan umum serta saran tindak lanjut.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA CIMAHI

2.1 Sejarah Kota Cimahi

Kota Cimahi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki latar sejarah kuat, terutama sebagai kawasan strategis penunjang aktivitas pemerintahan, militer, dan permukiman di wilayah Bandung Raya. Secara historis, Cimahi berkembang dari sebuah kawasan permukiman yang berada di jalur penghubung Bandung–Cianjur, yang kemudian mengalami percepatan pertumbuhan pada masa pemerintahan kolonial Belanda.

Pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20, Cimahi mulai dikenal sebagai kawasan penting karena dibangunnya berbagai fasilitas militer dan infrastruktur penunjang, seperti barak tentara, pusat pelatihan, serta fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan tersebut menjadikan Cimahi sebagai salah satu pusat kegiatan militer di Jawa Barat, yang pengaruhnya masih terlihat hingga saat ini melalui keberadaan sejumlah markas dan institusi militer.

Seiring perkembangan waktu, Cimahi tidak hanya berfungsi sebagai kawasan militer, tetapi juga berkembang menjadi wilayah permukiman dan pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang meningkat, perluasan kawasan perkotaan, serta keterkaitan wilayah dengan Kota Bandung mendorong Cimahi menjadi daerah dengan dinamika sosial ekonomi yang semakin kompleks.

Dalam perjalanan administrasi pemerintahan, Cimahi sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Bandung. Kemudian, seiring meningkatnya kebutuhan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif, Cimahi ditetapkan sebagai daerah otonom. Kota Cimahi resmi berdiri sebagai kota berdasarkan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi. Dengan berlakunya undang-undang tersebut, wilayah Cimahi yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Bandung ditetapkan menjadi Kota Cimahi dan mulai menyelenggarakan pemerintahan daerah secara mandiri untuk mempercepat pembangunan serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Saat ini, Kota Cimahi dikenal sebagai kota yang memiliki karakter perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi, posisi strategis dalam kawasan Bandung Raya, serta peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Perkembangan tersebut menjadikan Cimahi terus berupaya memperkuat tata kelola pemerintahan, pembangunan berkelanjutan, serta pelayanan publik yang berbasis data dan kebutuhan masyarakat.

2.2. Letak Geografis dan Administratif

Kota Cimahi merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Barat yang berada pada kawasan strategis penyangga Kota Bandung. Secara geografis, Kota Cimahi terletak diantara 107°30'30" BT – 107°34'30" dan 6°50'00" – 6°56'00" Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi sebesar 42,432 Km² (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Th 2022 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi. Kota Cimahi memiliki posisi yang strategis karena berada

pada jalur utama pergerakan wilayah Bandung Raya, sehingga mendukung aktivitas ekonomi, pemerintahan, serta mobilitas penduduk yang cukup tinggi.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 2001, secara administratif Kota Cimahi terdiri atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Cimahi Utara yang terdiri dari 4 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah yang terdiri dari 6 Kelurahan, dan Kecamatan Cimahi Selatan yang terdiri dari 5 Kelurahan. Pembagian wilayah administratif ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan publik, termasuk pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil.

Kota Cimahi memiliki batas wilayah yang beririsan langsung dengan beberapa wilayah kabupaten/kota di sekitarnya. Secara umum, batas wilayah Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
Sebelah Timur	Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir, Kota Bandung
Sebelah Selatan	Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung; Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
Sebelah Barat	Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Batas wilayah tersebut menjadikan Kota Cimahi sebagai bagian penting dari kawasan metropolitan Bandung Raya dengan keterkaitan sosial ekonomi yang kuat, termasuk dalam hal pergerakan penduduk (mobilitas) harian maupun permanen. Peta Kota Cimahi menurut wilayah kecamatan dan kelurahan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Wilayah Kota Cimahi

Luas wilayah Kota Cimahi berdasarkan kecamatan dan kelurahan memiliki sebaran yang bervariasi. Kecamatan Cimahi Selatan memiliki luas wilayah terbesar dan jumlah penduduk paling banyak sebesar 1.740.977. Luas wilayah yang relatif besar memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kawasan permukiman dan kegiatan ekonomi.

Kecamatan Cimahi Utara memiliki luas wilayah terbesar kedua sebesar 1.412.789 dan secara geografis berada dalam kawasan Bandung Utara yang berfungsi sebagai kawasan konservasi dan daerah resapan air. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan ruang di Cimahi Utara memerlukan kehati-hatian yang lebih tinggi. Meskipun memiliki luas wilayah yang relatif besar, pengembangan kawasan di kecamatan ini perlu dibatasi dan diarahkan agar tidak mengganggu fungsi lindung lingkungan, khususnya dalam menjaga daya dukung dan daya tampung wilayah.

Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan luas wilayah paling kecil sebesar 1.089.454, namun berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas perekonomian Kota Cimahi. Oleh karena itu, pengelolaan ruang di Kecamatan Cimahi Tengah perlu difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan lahan secara efisien, penataan kawasan terbangun, serta peningkatan kualitas lingkungan permukiman.

Pada tingkat kelurahan, Kelurahan Cipageran memiliki wilayah terluas sebesar 617.280 Ha. Sedangkan kelurahan dengan wilayah terkecil adalah kelurahan Cimahi dengan luas sebesar 57.492 Ha.

Data luasan wilayah tiap kecamatan dan kelurahan tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Luas Wilayah Kota Cimahi

KODE WILAYAH	WILAYAH	LUAS WILAYAH	
		KM ²	HA
32.77.01	CIMAH SELATAN	17,410	1740,977
32.77.01.1001	KEL. MELONG	3,142	314,206
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	2,569	256,886
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	3,997	399,718
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	4,051	405,068
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3,651	365,100
32.77.02	CIMAH TENGAH	10,895	1089,454
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2,825	282,472
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	2,362	236,245
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1,333	133,348
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	1,179	117,935
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	2,620	261,962
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	0,575	57,492
32.77.03	CIMAH UTARA	14,128	1412,769
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	1,531	153,112
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	3,012	301,167
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	3,412	341,210
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	6,173	617,280
32.77	KOTA CIMAH	42,432	4243,200

Sumber:

2.3 Kondisi Topografi

Kota Cimahi berada pada kawasan Bandung Raya dan termasuk dalam bentang alam Cekungan Bandung. Kota Cimahi memiliki topografi datar hingga bergelombang dengan beberapa bagian agak curam, yang mendukung perkembangan kawasan perkotaan namun tetap memerlukan pengendalian pemanfaatan ruang dan mitigasi risiko lingkungan. Kondisi topografi tersebut menjadi faktor penting dalam

perencanaan pembangunan, penataan permukiman, serta penyediaan infrastruktur pelayanan publik. Kondisi topografi Kota Cimahi berpengaruh terhadap dinamika kependudukan dan pembangunan wilayah, antara lain konsentrasi penduduk pada kawasan datar yang mudah diakses, keterbatasan ruang pengembangan akibat luas wilayah yang relatif terbatas, serta meningkatnya kebutuhan pelayanan publik seperti air bersih, sanitasi, jalan lingkungan, dan drainase.

2.3.1 Klasifikasi Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng merupakan salah satu indikator penting dalam analisis topografi, karena berpengaruh terhadap kesesuaian lahan permukiman, kebutuhan infrastruktur (jalan dan drainase), risiko bencana (genangan, erosi, dan longsor), serta arah pengembangan wilayah.

Klasifikasi kemiringan lereng Kota Cimahi beserta implikasi pemanfaatannya tersaji pada tabel 2:

Tabel 2 Kemiring Lereng Kota Cimahi dan Implikasi Teknis

Kelas Lereng	Kemiringan	Karakteristik Umum	Pemanfaatan Dominan	Implikasi Teknis
I	0–8%	Datar–landai	Permukiman padat, pusat kota, fasilitas public	Mudah dibangun, namun rawan genangan bila drainase kurang
II	>8–15%	Landai–bergelombang	Permukiman berkembang, kawasan campuran	Perlu penguatan drainase dan pengendalian limpasan
III	>15–25%	Agak curam	Permukiman terbatas, ruang terbuka	Risiko erosi meningkat, perlu desain konstruksi khusus
IV	>25%	Curam	Sangat terbatas untuk Pembangunan	Rawan longsor, direkomendasikan sebagai area lindung/terkendali

Sumber:

2.3.2 Pola Ketinggian Wilayah (Elevasi)

Kota Cimahi berada pada kawasan dataran tinggi Bandung Raya, sehingga memiliki karakter suhu relatif sejuk dan pola aliran permukaan yang dipengaruhi perbedaan elevasi. Wilayah dengan elevasi lebih tinggi umumnya berperan sebagai area tangkapan air (catchment) dan zona limpasan permukaan yang lebih cepat saat hujan. Sementara wilayah yang lebih rendah cenderung menjadi lokasi akumulasi limpasan dan lebih rentan terhadap genangan apabila kapasitas saluran tidak memadai.

2.3.3 Kondisi Hidrologi Permukaan dan Drainase

Kondisi topografi Kota Cimahi memengaruhi arah aliran air permukaan dari wilayah lebih tinggi menuju wilayah lebih rendah. Seiring meningkatnya kawasan

terbangun (bangunan, jalan, dan permukaan kedap air), terjadi penurunan daya resap tanah, peningkatan debit limpasan hujan, serta meningkatnya potensi genangan lokal.

Pengelolaan drainase perkotaan perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas saluran primer dan sekunder, pengendalian penyempitan saluran, normalisasi saluran pada titik kritis, penerapan resapan air (sumur resapan/biopori) di kawasan permukiman, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga saluran dari sedimentasi dan sampah.

2.3.4 Kerentanan Wilayah Terkait Topografi

Berdasarkan kondisi topografi, potensi kerentanan wilayah Kota Cimahi dapat diidentifikasi antara lain berupa potensi genangan pada wilayah datar dan permukiman padat, serta potensi erosi dan longsor pada area dengan kemiringan lebih besar.

Potensi genangan umumnya dipicu oleh intensitas hujan tinggi, keterbatasan resapan, kapasitas drainase yang tidak memadai, serta penyumbatan saluran akibat sedimentasi dan sampah. Sementara itu, risiko erosi dan longsor dapat meningkat apabila terjadi pembukaan lahan tanpa penguatan lereng, pembangunan tidak sesuai kaidah teknis, serta tidak tersedia saluran pengendali limpasan permukaan pada lereng.

2.4 Potensi Daerah

Kota Cimahi memiliki peran strategis sebagai daerah penyangga (hinterland) bagi Kota Bandung, mengingat letak geografisnya yang berdekatan dan keterkaitan fungsional antarwilayah. Kondisi tersebut mendorong terjadinya mobilitas penduduk yang cukup tinggi, di mana sebagian masyarakat Kota Cimahi bekerja dan melakukan aktivitas ekonomi di Kota Bandung, namun menetap dan bermukim di wilayah Kota Cimahi. Peran strategis ini menjadikan Kota Cimahi sebagai bagian penting dalam sistem perkotaan Bandung Raya.

Dari aspek perekonomian, Kota Cimahi menunjukkan aktivitas ekonomi yang relatif dinamis. Pembangunan infrastruktur yang terus ditingkatkan telah berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Kondisi tersebut memperkuat daya saing Kota Cimahi, tidak hanya di tingkat regional, tetapi juga dalam konteks persaingan antar daerah di tingkat nasional.

Kota Cimahi memiliki keterbatasan sumber daya alam, sehingga pengembangan daerah lebih diarahkan pada sektor industri dan jasa. Kegiatan industri di Kota Cimahi didominasi oleh industri tekstil, sandang, dan kulit yang telah berkembang sejak lama dan menjadi salah satu penopang utama perekonomian daerah. Selain itu, Kota Cimahi juga memiliki potensi industri kreatif, antara lain melalui pengembangan batik khas Cimahi dengan beragam motif lokal, seperti motif Daun Singkong, Curug Cimahi, Pusat Pendidikan Militer (Pusdik), Kujang, Ciawitali, dan Cireundeui, yang mencerminkan identitas budaya dan karakter wilayah.

Sektor ekonomi lainnya yang turut berkembang adalah industri makanan olahan unggulan, yang dikelola oleh masyarakat dan pelaku usaha lokal. Produk-produk seperti bandrek Cihanjuang, kue semprong, serta berbagai olahan pangan

tradisional lainnya memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai produk unggulan daerah berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Pada sektor pariwisata, Kota Cimahi memiliki sejumlah objek wisata yang telah dikenal, antara lain Kampung Adat Cireunde, Alam Wisata Cimahi (AWC), Teras Ciseupan, dan destinasi lainnya. Selain destinasi yang telah berkembang, Kota Cimahi masih memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada wilayah-wilayah tertentu seperti Kelurahan Cipageran. Selain wisata alam dan budaya, Kota Cimahi juga memiliki potensi pengembangan wisata berbasis sejarah dan kemiliteran, seiring dengan kuatnya identitas Kota Cimahi sebagai kota pendidikan militer.

Sektor pendidikan merupakan salah satu potensi unggulan Kota Cimahi. Di wilayah ini terdapat 16 perguruan tinggi, 8 di antaranya terkait dengan bidang pendidikan kesehatan. Keberadaan institusi pendidikan tersebut berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta mendukung sektor pelayanan kesehatan dan pendidikan di wilayah Kota Cimahi dan sekitarnya.

Selain itu, Kota Cimahi dikenal luas sebagai “Kota Tentara”, mengingat banyaknya pusat pendidikan dan fasilitas kemiliteran yang berada di wilayah ini. Beberapa pusat pendidikan militer yang berlokasi di Kota Cimahi antara lain Pusat Pendidikan Artileri Medan (Pusdik Armed), Pusat Pendidikan Pengetahuan Militer Umum (Pusdikpengmilum), Sekolah Pelatih Infanteri Pusat Pendidikan Infanteri (SPI Pusdikif), Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdikbekang), Pusat Pendidikan Polisi Militer (Pusdikpom), Pusat Pendidikan Perhubungan (Pusdikhub), Pusat Pendidikan Jasmani (Pusdikjas), serta Pusat Pendidikan Peralatan (Pusdikpal).

3.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Kota Cimahi adalah salah satu wilayah perkotaan yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sebelumnya, Cimahi merupakan bagian dari Kabupaten Bandung, kemudian ditetapkan sebagai kota administratif pada 29 Januari 1976 dan resmi menjadi kota pada 21 Juni 2001.

Kota Cimahi terdiri atas 3 kecamatan dan 15 kelurahan, dengan jumlah 312 RW dan 1.728 RT. Kecamatan Cimahi Selatan mencakup lima kelurahan, yaitu Melong, Cibeureum, Utama, Leuwigajah, dan Cibeber. Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari enam kelurahan, yaitu Baros, Cigugur Tengah, Karangmekar, Setiamanah, Padasuka, dan Cimahi. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Utara meliputi empat kelurahan, yaitu Pasirkaliki, Cibabat, Citeureup, dan Cipageran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi, luas wilayah Kota Cimahi mencapai 4.025,73 hektare atau setara dengan 40,2573 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung
- Sebelah Selatan : Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
- Sebelah Barat : Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Pada tahun 2022, luas wilayah Kota Cimahi mengalami penambahan menjadi 42,432 km² atau setara dengan 4.243,200 hektare, berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode serta Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau.

Jumlah penduduk Kota Cimahi menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan penduduk yang berkelanjutan menuntut Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan kebutuhan ruang yang lebih luas, khususnya untuk pengembangan kawasan permukiman. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk juga berdampak pada berbagai permasalahan lingkungan, seperti daerah aliran sungai, kawasan resapan air, lahan pertanian, ketersediaan sumber daya alam, dan aspek lingkungan lainnya.

Dampak lain dari peningkatan jumlah penduduk juga perlu dipertimbangkan dari aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial. Dari sisi ekonomi, pertumbuhan penduduk berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan; dari sisi kesehatan, berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi; sedangkan dari sisi sosial, dapat meningkatkan kesenjangan ekonomi serta menuntut penyediaan lapangan pekerjaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan

yang tepat, efektif, dan efisien melalui perumusan kebijakan yang selaras dengan pertumbuhan dan persebaran penduduk.

3.2. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Pada tahun 2025, jumlah penduduk Kota Cimahi mengalami peningkatan sebesar 2.826 jiwa atau 0,49% dibandingkan tahun 2024, dari 581.994 jiwa menjadi 584.820 jiwa (Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, SIAK). Sebelumnya, pada tahun 2024 jumlah penduduk meningkat sebesar 6.475 jiwa atau 1,13% dibandingkan tahun 2023, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penambahan penduduk sebesar 8.982 jiwa atau 1,59% dibandingkan tahun 2022. Dengan demikian, pertambahan penduduk terbesar dalam kurun waktu 2021–2025 terjadi pada tahun 2023.

Jumlah penduduk Kota Cimahi menunjukkan tren peningkatan selama periode 2022–2025. Pada tahun 2022, jumlah penduduk tercatat sebesar 566.537 jiwa, terdiri atas 284.655 jiwa penduduk laki-laki dan 281.882 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2023, jumlah penduduk meningkat menjadi 575.519 jiwa dengan komposisi 289.159 jiwa laki-laki dan 286.360 jiwa perempuan. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 581.994 jiwa, yang terdiri dari 292.434 jiwa penduduk laki-laki dan 289.560 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2025, jumlah penduduk mencapai 584.820 jiwa, dengan komposisi 293.756 jiwa laki-laki dan 291.064 jiwa perempuan, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022-2025

Selanjutnya untuk melihat persebaran penduduk Kota Cimahi di 3 (tiga) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Wilayah Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
		TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		TAHUN 2025	
		n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		284.655	50,24	289.159	50,24	292.434	50,25	293.756	50,23
32.77.01	CIMAHI SELATAN	119.244	21,05	120.882	21,00	121.850	20,94	122.167	20,89
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.410	5,72	32.775	5,69	32.963	5,66	32.981	5,64
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30.889	5,45	31.251	5,43	31.417	5,40	31.402	5,37
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.400	3,07	17.641	3,07	17.775	3,05	17.843	3,05
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	23.504	4,15	23.875	4,15	24.177	4,15	24.309	4,16
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	15.041	2,65	15.340	2,67	15.518	2,67	15.632	2,67
32.77.02	CIMAHI TENGAH	81.129	14,32	82.399	14,32	83.313	14,32	83.449	14,27
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.293	1,82	10.422	1,81	10.488	1,80	10.460	1,79
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23.562	4,16	23.940	4,16	24.125	4,15	24.176	4,13
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.101	1,43	8.208	1,43	8.313	1,43	8.291	1,42
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.744	2,07	11.924	2,07	12.030	2,07	12.066	2,06
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.686	3,65	21.033	3,65	21.364	3,67	21.429	3,66
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.743	1,19	6.872	1,19	6.993	1,20	7.027	1,20
32.77.03	CIMAHI UTARA	84.282	14,88	85.878	14,92	87.271	15,00	88.140	15,07
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.382	1,66	9.444	1,64	9.532	1,64	9.509	1,63
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	27.790	4,91	28.283	4,91	28.623	4,92	28.820	4,93
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.877	3,69	21.372	3,71	21.858	3,76	22.170	3,79
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	26.233	4,63	26.779	4,65	27.258	4,68	27.641	4,73
PEREMPUAN		281.882	49,76	286.360	49,76	289.560	49,75	291.064	49,77
32.77.01	CIMAHI SELATAN	117.667	20,77	119.481	20,76	120.570	20,72	120.915	20,68
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.348	5,71	32.690	5,68	32.901	5,65	32.916	5,63
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30.246	5,34	30.683	5,33	30.920	5,31	30.846	5,27
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	16.979	3,00	17.229	2,99	17.386	2,99	17.429	2,98
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	23.255	4,10	23.703	4,12	24.001	4,12	24.240	4,14
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	14.839	2,62	15.176	2,64	15.362	2,64	15.484	2,65
32.77.02	CIMAHI TENGAH	80.626	14,23	81.780	14,21	82.656	14,20	82.874	14,17
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.176	1,80	10.225	1,78	10.334	1,78	10.338	1,77
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	22.977	4,06	23.372	4,06	23.560	4,05	23.602	4,04
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.291	1,46	8.333	1,45	8.386	1,44	8.460	1,45
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.856	2,09	11.998	2,08	12.121	2,08	12.123	2,07
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.644	3,64	21.010	3,65	21.313	3,66	21.391	3,66
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.682	1,18	6.842	1,19	6.942	1,19	6.960	1,19
32.77.03	CIMAHI UTARA	83.589	14,75	85.099	14,79	86.334	14,83	87.275	14,92
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.416	1,66	9.522	1,65	9.581	1,65	9.657	1,65
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	27.483	4,85	27.861	4,84	28.135	4,83	28.317	4,84
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.769	3,67	21.283	3,70	21.666	3,72	21.972	3,76
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	25.921	4,58	26.433	4,59	26.952	4,63	27.329	4,67
KOTA CIMAHI (L+P)		566.537	100	575.519	100	581.994	100	584.820	100
32.77.01	CIMAHI SELATAN	236.911	41,82	240.363	41,76	242.420	41,65	243.082	41,57
32.77.01.1001	KEL. MELONG	64.758	11,43	65.465	11,37	65.864	11,32	65.897	11,27
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	61.135	10,79	61.934	10,76	62.337	10,71	62.248	10,64
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	34.379	6,07	34.870	6,06	35.161	6,04	35.272	6,03
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	46.759	8,25	47.578	8,27	48.178	8,28	48.549	8,30
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	29.880	5,27	30.516	5,30	30.880	5,31	31.116	5,32
32.77.02	CIMAHI TENGAH	161.755	28,55	164.179	28,53	165.969	28,52	166.323	28,44
32.77.02.1001	KEL. BAROS	20.469	3,61	20.647	3,59	20.822	3,58	20.798	3,56
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	46.539	8,21	47.312	8,22	47.685	8,19	47.778	8,17
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	16.392	2,89	16.541	2,87	16.699	2,87	16.751	2,86
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	23.600	4,17	23.922	4,16	24.151	4,15	24.189	4,14
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	41.330	7,30	42.043	7,31	42.677	7,33	42.820	7,32
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	13.425	2,37	13.714	2,38	13.935	2,39	13.987	2,39
32.77.03	CIMAHI UTARA	167.871	29,63	170.977	29,71	173.605	29,83	175.415	29,99
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	18.798	3,32	18.966	3,30	19.113	3,28	19.166	3,28
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	55.273	9,76	56.144	9,76	56.758	9,75	57.137	9,77
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	41.646	7,35	42.655	7,41	43.524	7,48	44.142	7,55
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	52.154	9,21	53.212	9,25	54.210	9,31	54.970	9,40

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Tabel 3 menyajikan perkembangan jumlah penduduk Kota Cimahi selama periode 2022–2025. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah penduduk di seluruh kecamatan dan kelurahan. Kecamatan Cimahi Selatan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbesar, dengan penambahan sebesar 663 jiwa atau 0,11% dibandingkan tahun 2024, yaitu dari 242.420 jiwa menjadi 243.083 jiwa, atau setara dengan 41,57% dari total penduduk Kota Cimahi tahun 2025. Selanjutnya, Kecamatan Cimahi Utara mengalami peningkatan sebesar 1.810 jiwa atau 0,21%, sehingga jumlah penduduknya mencapai 175.415 jiwa atau 29,99% dari total penduduk. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah juga mengalami penambahan penduduk sebesar 354 jiwa atau 0,06%, sehingga total penduduknya menjadi 166.323 jiwa atau 28,44%.

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Selatan tidak terlepas dari luas wilayahnya yang paling besar, yaitu sekitar 17,410 km², serta tingginya konsentrasi perusahaan industri yang berkembang di wilayah tersebut. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Cimahi Selatan sebagai pusat daya tarik bagi tenaga kerja yang ingin bekerja di Kota Cimahi. Selain itu, keberadaan sejumlah perguruan tinggi swasta, seperti Universitas Jenderal Achmad Yani dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cimahi, turut berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah penduduk di kawasan ini.

Berdasarkan wilayah kelurahan, lima kelurahan dengan penambahan jumlah penduduk terbesar pada tahun 2025 adalah Kelurahan Cipageran (Kecamatan Cimahi Utara) sebanyak 760 jiwa, diikuti Kelurahan Citeureup dan Kelurahan Cibabat (Kecamatan Cimahi Utara) masing-masing sebesar 618 jiwa dan 379 jiwa, Kelurahan Leuwigajah dan Kelurahan Cibeber (Kecamatan Cimahi Selatan) masing-masing sebesar 371 jiwa dan 236 jiwa, serta Kelurahan Padasuka (Kecamatan Cimahi Tengah) sebanyak 143 jiwa. Sementara itu, Kelurahan Melong di Kecamatan Cimahi Selatan tercatat sebagai wilayah dengan penambahan jumlah penduduk terendah, yaitu sebesar 33 jiwa.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 jumlah penduduk laki-laki di Kota Cimahi mencapai 293.756 jiwa atau 50,23%, lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk perempuan yang sebesar 291.064 jiwa atau 49,77%. Pola tersebut umumnya terjadi di hampir seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Cimahi. Namun demikian, terdapat pengecualian pada Kelurahan Karangmekar dan Kelurahan Setiamanah di Kecamatan Cimahi Tengah serta Kelurahan Pasirkaliki di Kecamatan Cimahi Utara, di mana jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

Selain itu, Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.322 jiwa atau 0,23% dan penduduk perempuan sebesar 1.504 jiwa atau 0,26% di Kota Cimahi. Tren peningkatan ini juga terjadi di seluruh kecamatan dan kelurahan.

3.3. Kepadatan Penduduk

Kota Cimahi berperan sebagai kota penyangga bagi pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat serta berfungsi sebagai pusat perdagangan, jasa, dan kawasan industri. Kepadatan penduduk di Kota Cimahi dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya oleh tingkat kelahiran, tetapi juga oleh mobilitas penduduk, keberadaan fasilitas pendidikan tinggi (terdapat universitas), serta tersedianya lapangan pekerjaan, khususnya di sektor industri.

Kepadatan penduduk di Kota Cimahi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Kondisi ini memerlukan perhatian serius serta perumusan kebijakan yang tepat oleh Pemerintah Kota Cimahi guna mengendalikan dampak yang ditimbulkan.



Gambar 3 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2021-2025

Kota Cimahi tergolong sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Dengan luas wilayah sebesar 42,432 km² atau sekitar 0,11% dari total luas Provinsi Jawa Barat yang mencapai 37.040,04 km², jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 584.820 jiwa, sehingga tingkat kepadatan penduduk mencapai 13.783 jiwa per km².

Berdasarkan Gambar 3, kepadatan penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 terlihat lebih tinggi dibandingkan tahun 2022, 2023, dan 2024. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya perubahan luas wilayah Kota Cimahi, yang semula sebesar 4.025,73 hektare atau 40,2573 km² sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi, kemudian diperbarui menjadi 42 km² berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode serta Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau yang ditetapkan pada November 2022. Oleh karena itu, perhitungan kepadatan penduduk untuk tahun 2022 dan 2023 menggunakan luas wilayah terbaru.

Perubahan tersebut sejalan dengan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa penetapan batas wilayah Kota Cimahi

dan Kabupaten Bandung secara pasti di lapangan ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan kepadatan penduduk di wilayah Kota Cimahi selama tahun 2022-2025 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	KEPADATAN PENDUDUK (jiwa/Km ²)			
		TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
32.77.01	CIMAHI SELATAN	13.608	13.806	13.924	13.962
32.77.01.1001	KEL. MELONG	20.610	20.835	20.976	20.973
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	23.797	24.108	24.256	24.230
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	8.601	8.724	8.790	8.825
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	11.543	11.745	11.896	11.984
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.184	8.358	8.460	8.523
32.77.02	CIMAHI TENGAH	14.848	15.069	15.240	15.267
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.246	7.309	7.358	7.362
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	19.703	20.030	20.206	20.228
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	12.297	12.409	12.556	12.566
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	20.017	20.290	20.467	20.517
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	15.775	16.047	16.289	16.344
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	23.348	23.850	24.026	24.325
32.77.03	CIMAHI UTARA	11.882	12.102	12.286	12.416
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	12.278	12.388	12.492	12.519
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	18.351	18.640	18.856	18.970
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	12.206	12.501	12.764	12.937
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	8.449	8.620	8.786	8.905
32.77	KOTA CIMAHI	13.352	13.563	13.717	13.783

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Perubahan luas wilayah Kota Cimahi berdampak pada hasil perhitungan kepadatan penduduk pada tahun 2022, 2023, 2024 dan 2025. Hal ini terlihat pada Tabel 4, di mana kepadatan penduduk pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 1,58% atau bertambah sebanyak 67 jiwa per km² dibandingkan tahun 2024. Dengan menggunakan luas wilayah yang baru, kepadatan penduduk Kota Cimahi tercatat sebesar 13.716 jiwa per km² pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 13.783 jiwa per km² pada tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 4, Kecamatan Cimahi Tengah tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sebesar 15.267 jiwa per km², dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya, yakni Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 13.962 jiwa per km² dan Kecamatan Cimahi Utara sebesar 12.416 jiwa per km². Tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Cimahi Tengah disebabkan oleh lebih dari tiga perempat luas wilayahnya yang dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, perkantoran, dan pertokoan. Selain itu, Kecamatan Cimahi Tengah juga berfungsi sebagai pusat Kota Cimahi sekaligus menjadi pusat aktivitas perekonomian.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan, Kelurahan Cimahi di Kecamatan Cimahi Tengah tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sebesar 24.325 jiwa per km² pada tahun 2025 dan konsisten pada

tahun 2024. Posisi berikutnya ditempati oleh Kelurahan Cibeureum di Kecamatan Cimahi Selatan dengan tingkat kepadatan sebesar 24.230 jiwa per km² pada tahun 2025 dan 23.265 jiwa per km² pada tahun 2024. Selanjutnya, Kelurahan Melong (Kecamatan Cimahi Selatan) memiliki kepadatan sebesar 20.973 jiwa per km² pada tahun 2025 dan 20.962 jiwa per km² pada tahun 2024, diikuti Kelurahan Setiamanah (Kecamatan Cimahi Tengah) dengan kepadatan sebesar 20.517 jiwa per km² pada tahun 2025 dan 20.484 jiwa per km² pada tahun 2024, serta Kelurahan Cigugur Tengah (Kecamatan Cimahi Tengah) dengan kepadatan sebesar 20.228 jiwa per km² pada tahun 2025 dan 20.188 jiwa per km² pada tahun 2024. Sementara itu, kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Baros di Kecamatan Cimahi Tengah, dengan kepadatan sebesar 7.362 jiwa per km² pada tahun 2025 dan 7.371 jiwa per km² pada tahun 2024.

Tingginya tingkat kepadatan penduduk di lima kelurahan, yaitu Kelurahan Cimahi, Cibeureum, Melong, Setiamanah, dan Cigugur Tengah, perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kota Cimahi, mengingat kepadatan penduduk memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas hidup masyarakat. Apabila kepadatan penduduk terus meningkat dan tidak terkendali, upaya peningkatan kualitas penduduk akan semakin sulit dilakukan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti menurunnya tingkat kesejahteraan, meningkatnya risiko gangguan keamanan, keterbatasan ketersediaan lahan, air bersih, serta kebutuhan pangan. Dampak paling signifikan dari kondisi ini adalah terjadinya degradasi dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, seluruh wilayah kecamatan di Kota Cimahi perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih serius melalui kebijakan yang mampu memberikan solusi berkelanjutan bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat. Perhatian khusus perlu diberikan kepada Kecamatan Cimahi Utara, karena seluruh wilayahnya termasuk dalam Kawasan Bandung Utara yang telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi dan daerah tangkapan air hujan (*catchment area*) bagi wilayah Cekungan Bandung. Secara geografis, Kecamatan Cimahi Utara berada pada dataran yang lebih tinggi dengan kondisi udara yang relatif sejuk, sehingga memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat maupun investor, khususnya di sektor properti. Perkembangan ini berpotensi mengurangi luas ruang terbuka dan kawasan resapan air di Kota Cimahi. Hal tersebut tercermin dari pergeseran fungsi wilayah yang sebelumnya didominasi oleh aktivitas pertanian, kini berkembang menjadi kawasan permukiman, perkantoran, dan industri, sementara luas lahan pertanian semakin terbatas.

Pengendalian dan pengawasan terhadap persebaran penduduk, tata ruang, serta tata guna lahan perlu terus ditingkatkan. Apabila ketiga aspek tersebut tidak dikelola secara optimal, Kota Cimahi berpotensi mengalami peningkatan kepadatan yang berdampak pada menurunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan di masa mendatang.

3.4. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Laju pertumbuhan penduduk merupakan indikator yang menggambarkan rata-rata peningkatan jumlah penduduk dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Proses ini berlangsung secara berkesinambungan dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan perubahan jumlah penduduk secara dinamis, yang dikenal sebagai dinamika penduduk. Dinamika tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor alami dan faktor nonalami.

Faktor alami dalam pertumbuhan penduduk mencakup kelahiran dan kematian, sedangkan faktor nonalami berkaitan dengan mobilitas penduduk atau migrasi. Perubahan jumlah penduduk dapat dianalisis melalui besarnya laju pertumbuhan penduduk. Perhitungan laju pertumbuhan penduduk berperan penting dalam memperkirakan jumlah penduduk suatu wilayah di masa mendatang (proyeksi penduduk). Informasi tersebut menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan ledakan penduduk yang selanjutnya memicu berbagai permasalahan kependudukan, seperti meningkatnya tingkat pengangguran, kriminalitas, berkembangnya kawasan permukiman kumuh, serta persoalan sosial lainnya. Dampak tersebut dapat memengaruhi kondisi sosial masyarakat, antara lain melalui keterbatasan ketersediaan pangan, rendahnya tingkat pendidikan, dan penurunan kualitas hidup.

Selanjutnya, laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi tahun 2025 disajikan pada tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Cimahi tahun 2025 sebesar 0,48% (Data Agregat Kependudukan Sm II Tahun 2025) dan lebih rendah 0,64% dari LPP tahun 2024 (1,12%) dan lebih rendah 0,45% dari tahun 2022 (1,57%) dan lebih tinggi 0,54% dari tahun 2021 (0,51%). LPP Kota Cimahi tahun 2025 termasuk dalam kategori rendah karena berada diantara antara 0%-1%.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2014-2025

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAJU PERTUMBUHAN (%)
2015	520.477	1,36
2016	531.393	2,08
2017	535.685	0,80
2018	548.373	2,34
2019	553.755	0,98
2020	557.911	0,75
2021	560.746	0,51
2022	566.537	1,03
2023	575.519	1,57
2024	581.994	1,12
2025	584.820	0,48

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, Data Agregat Kependudukan Sm II Tahun 2025, diolah

Jika dibandingkan LPP Kota Cimahi tahun 2025 hasil Data Agregat Kependudukan Semester I, SIAK dengan LPP Provinsi Jawa Barat Tahun 2025 yakni 1,13% (Statistik Indonesia 2025) dan Nasional Tahun 2025 sebesar 1,11% (Statistik Indonesia 2025), maka LPP Kota Cimahi tahun 2025 (1,12%) sedikit lebih rendah 0,01% dari LPP Provinsi Jawa Barat dan sedikit lebih tinggi 0,01% dari LPP Nasional.

Selanjutnya dari angka laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung proyeksi jumlah penduduk Kota Cimahi disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Proyeksi Penduduk Kota Cimahi

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK (jiwa)
2026	591741
2027	598743
2028	605828
2029	612998
2030	620252
2031	627592
2032	635018
2033	642533
2034	650137
2035	657830

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Sementara Agregat Kependudukan Sm I Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 6, proyeksi jumlah penduduk Kota Cimahi pada periode 2026–2035 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kota Cimahi dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk, mengingat pertumbuhan yang cepat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain meningkatnya tingkat kemiskinan, tidak terpenuhinya kebutuhan lapangan kerja, serta tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan menekan angka kemiskinan.

Proyeksi penduduk yang disajikan pada tabel 6 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di masa mendatang, terutama sebagai dasar perencanaan pembangunan. Selain itu, data proyeksi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan arah kebijakan dan pengambilan keputusan, serta sebagai bahan evaluasi terhadap capaian pembangunan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang.

3.5. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.

Dalam kajian kependudukan, dikenal konsep karakteristik penduduk yang berperan penting dalam memengaruhi proses demografi serta perilaku sosial dan ekonomi masyarakat. Karakteristik penduduk yang utama meliputi umur dan jenis kelamin, yang sering disebut sebagai struktur umur dan struktur jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk umur tunggal (*single age*) atau dikelompokkan dalam interval lima tahunan.

Dalam analisis demografi, umur didefinisikan sebagai usia yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Sebagai contoh, seseorang yang lahir pada 3 Juli 2020 dan pada 1 Januari 2025 berusia 4 tahun 6 bulan, dalam pencatatan demografi tetap dihitung berumur 4 tahun.

3.6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok umur, meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda. Sebagai contoh, kelompok bayi dan balita membutuhkan asupan gizi yang memadai serta pelayanan kesehatan yang optimal. Sementara itu, kelompok remaja, khususnya perempuan, memerlukan peningkatan status kesehatan agar memasuki usia reproduksi dalam kondisi yang sehat dan terhindar dari anemia maupun gangguan kesehatan reproduksi lainnya. Di sisi lain, kelompok penduduk lanjut usia juga membutuhkan pelayanan khusus, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin tersebut disajikan pada tabel 7. Dari tabel 7 tampak bahwa persentase kelompok umur tertinggi di Kota Cimahi tahun 2025 berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan persentase 8,47 % atau 49.560 jiwa, diikuti kelompok umur 10-14 tahun yakni 8,06 % (47.123 jiwa), kelompok umur 25-29 tahun yakni 8,26% (48.287 jiwa), dan kelompok umur 15-19 tahun yakni 7,88% (46.077 jiwa). Sedangkan kelompok umur 75 tahun ke atas merupakan kelompok umur dengan persentase terendah yakni 1,87% (10.919 jiwa).

Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah 25.361 jiwa atau 4,34%, demikian pula halnya untuk penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah 24.199 jiwa atau 4,14%.

selanjutnya jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Cimahi Tahun 2022-2025, disajikan pada tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cimahi Tahun 2022-2025

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		TAHUN 2025	
	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	284.655	50,24	289.159	50,24	292.434	50,25	293.756	50,23
0-4	15.380	2,71	19.591	3,40	19.112	3,28	18.115	3,10
5-9	23.347	4,12	23.616	4,10	23.787	4,09	23.971	4,10
10-14	24.676	4,36	24.735	4,30	24.718	4,25	24.270	4,15
15-19	22.817	4,03	23.713	4,12	24.083	4,14	23.742	4,06
20-24	24.789	4,38	25.242	4,39	25.642	4,41	25.361	4,34
25-29	23.970	4,23	24.112	4,19	24.041	4,13	24.472	4,18
30-34	21.726	3,83	21.753	3,78	22.354	3,84	23.228	3,97
35-39	20.188	3,56	20.143	3,50	20.052	3,45	20.017	3,42
40-44	23.131	4,08	22.999	4,00	22.540	3,87	21.867	3,74

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Cimahi (lanjutan)

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		TAHUN 2025	
	n	%	n	%	n	%	n	%
45-49	21.299	3,76	21.185	3,68	21.620	3,71	21.817	3,73
50-54	19.505	3,44	19.365	3,36	19.397	3,33	19.639	3,36
55-59	15.224	2,69	15.002	2,61	15.971	2,74	16.486	2,82
60-64	11.535	2,04	11.295	1,96	11.434	1,96	11.902	2,04
65-69	8.145	1,44	7.956	1,38	8.440	1,45	9.003	1,54
70-74	4.626	0,82	4.450	0,77	5.080	0,87	5.372	0,92
≥75	4.297	0,76	4.002	0,70	4.163	0,72	4.494	0,77
PEREMPUAN	281.882	49,76	286.360	49,76	289.560	49,75	291.064	49,77
0-4	14.850	2,62	18.856	3,28	18.183	3,12	17.125	2,93
5-9	21.924	3,87	22.197	3,86	22.571	3,88	22.732	3,89
10-14	23.252	4,10	23.304	4,05	23.317	4,01	22.853	3,91
15-19	21.696	3,83	22.524	3,91	22.649	3,89	22.335	3,82
20-24	24.057	4,25	24.267	4,22	24.638	4,23	24.199	4,14
25-29	22.986	4,06	23.231	4,04	23.348	4,01	23.815	4,07
30-34	20.998	3,71	21.011	3,65	21.577	3,71	22.406	3,83
35-39	19.607	3,46	19.552	3,40	19.123	3,29	19.025	3,25
40-44	22.964	4,05	22.898	3,98	22.435	3,85	21.683	3,71
45-49	22.136	3,91	22.083	3,84	22.466	3,86	22.478	3,84
50-54	19.816	3,50	19.684	3,42	19.882	3,42	20.460	3,50
55-59	16.071	2,84	15.947	2,77	16.756	2,88	17.093	2,92
60-64	12.019	2,12	11.900	2,07	12.412	2,13	13.150	2,25
65-69	8.385	1,48	8.256	1,43	8.762	1,51	9.407	1,61
70-74	5.246	0,93	5.136	0,89	5.615	0,96	5.878	1,01
≥75	5.875	1,04	5.514	0,96	5.826	1,00	6.425	1,10
KOTA CIMAHI (L+P)	566.537	100,00	575.519	100,00	581.994	100,00	584.820	100,00
0-4	30.230	5,34	38.447	6,68	37.295	6,41	35.240	6,03
5-9	45.271	7,99	45.813	7,96	46.358	7,97	46.703	7,99
10-14	47.928	8,46	48.039	8,35	48.035	8,25	47.123	8,06
15-19	44.513	7,86	46.237	8,03	46.732	8,03	46.077	7,88
20-24	48.846	8,62	49.509	8,60	50.280	8,64	49.560	8,47
25-29	46.956	8,29	47.343	8,23	47.389	8,14	48.287	8,26
30-34	42.724	7,54	42.764	7,43	43.931	7,55	45.634	7,80
35-39	39.795	7,02	39.695	6,90	39.175	6,73	39.042	6,68
40-44	46.095	8,14	45.897	7,97	44.975	7,73	43.550	7,45
45-49	43.435	7,67	43.268	7,52	44.086	7,57	44.295	7,57
50-54	39.321	6,94	39.049	6,79	39.279	6,75	40.099	6,86
55-59	31.295	5,52	30.949	5,38	32.727	5,62	33.579	5,74
60-64	23.554	4,16	23.195	4,03	23.846	4,10	25.052	4,28
65-69	16.530	2,92	16.212	2,82	17.202	2,96	18.410	3,15
70-74	9.872	1,74	9.586	1,67	10.695	1,84	11.250	1,92
≥75	10.172	1,80	9.516	1,65	9.989	1,72	10.919	1,87

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 7, persentase balita di Kota Cimahi tergolong cukup tinggi, yaitu sebanyak 35.240 jiwa atau sebesar 6,03% dari total penduduk. Namun demikian, jumlah balita pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 2.055 jiwa atau sekitar 5,51% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 37.295 jiwa. Tingginya jumlah balita ini menuntut perhatian serius dari Pemerintah Kota Cimahi, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi. Selain itu, penduduk usia anak-anak dan remaja berusia 5–19 tahun juga masih menunjukkan proporsi yang cukup besar, yaitu sebesar 23,92% atau sebanyak 139.903 jiwa. Jumlah penduduk pada kelompok usia ini menurun sebanyak 1.222 jiwa atau sebesar 0,87% dibandingkan tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 7, pada tahun 2025 terjadi peningkatan jumlah penduduk dibandingkan tahun 2024 pada kelompok umur 5–9 tahun, 15–34 tahun, serta 45–75 tahun ke atas. Sementara itu, penurunan jumlah penduduk terjadi pada kelompok umur 0–4 tahun, 10–14 tahun, dan 35–44 tahun.

Agar analisis menjadi lebih sederhana dan memudahkan perhitungan rasio ketergantungan, penduduk menurut kelompok umur dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu penduduk usia muda (0–14 tahun), usia produktif (15–64 tahun), dan usia tua (65 tahun ke atas), sebagaimana disajikan pada tabel 8.

Tabel 8 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Usia Muda, Usia Produktif, Usia Tua, dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025

KELOMPOK USIA DAN JENIS KELAMIN	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
	TAHUN 2022		TAHUN 2023		TAHUN 2024		TAHUN 2025	
	n	%	n	%	n	%	n	%
0-14 TAHUN (MUDA)	123.429	21,79	132.299	22,99	131.688	22,63	129.066	22,07
LAKI-LAKI	63.403	22,27	67.942	23,50	67.617	11,62	66.356	11,35
PEREMPUAN	60.026	21,29	64.357	22,47	64.071	11,01	62.710	10,72
15-64 TAHUN (PRODUKTIF)	406.534	71,76	407.906	70,88	412.420	70,86	415.175	70,99
LAKI-LAKI	204.184	71,73	204.809	70,83	207.134	35,59	208.531	35,66
PEREMPUAN	202.350	71,79	203.097	70,92	205.286	35,27	206.644	35,33
65 TAHUN KE ATAS (TUA)	36.574	6,46	35.314	6,14	37.886	6,51	40.579	6,94
LAKI-LAKI	17.068	6,00	16.408	5,67	17.683	3,04	18.869	3,23
PEREMPUAN	19.506	6,92	18.906	6,60	20.203	3,47	21.710	3,71
KOTA CIMAHI	566.537	100,00	575.519	100,00	581.994	100,00	584.820	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa 70,99% atau 415.175 jiwa penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 berada pada usia produktif (15–64 tahun). Kondisi ini merupakan modal pembangunan yang sangat menguntungkan karena memberikan peluang bagi Kota Cimahi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Sementara itu, sebanyak 22,07% atau 129.066 jiwa merupakan penduduk usia muda (0–14 tahun), dan 6,94% atau 40.579 jiwa merupakan penduduk usia tua (65 tahun ke atas). Pada tahun 2025, jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan sebesar 4.514 jiwa atau 1,1% dibandingkan tahun 2024, yang tercatat sebanyak 412.420 jiwa atau 70,86% dari total penduduk.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia produktif laki-laki sebesar 50,22% sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan sebesar 49,77%. Pola yang sama juga terlihat pada kelompok usia muda, di mana proporsi penduduk laki-laki mencapai 51,41%, lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan sebesar 48,59%.

Namun, kondisi tersebut berbeda pada kelompok usia lanjut, di mana proporsi penduduk perempuan lebih tinggi (53,50%) dibandingkan penduduk laki-laki (46,50%). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa angka harapan hidup perempuan relatif lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Selanjutnya, tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelompok usia muda (0–14 tahun) pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 8.870 jiwa atau 7,19% dibandingkan tahun 2022, yaitu dari 123.429 jiwa menjadi 132.299 jiwa. Penurunan yang cukup signifikan ini diduga dipengaruhi oleh menurunnya angka kelahiran dan/atau meningkatnya angka kematian akibat wabah, seperti pandemi Covid-19 yang mulai terjadi sejak tahun 2020, serta kemungkinan terjadinya migrasi keluar Kota Cimahi bersama orang tua. Pada tahun 2025 jumlah penduduk usia muda kembali mengalami penurunan sebesar 2.622 jiwa atau 1,99%, dari 131.688 jiwa pada tahun 2024 menjadi 129.066 jiwa. Penurunan ini diperkirakan dipengaruhi oleh faktor migrasi, kematian, serta pergeseran kelompok umur, di mana sebagian penduduk usia 0–14 tahun telah memasuki kelompok usia 15 tahun.

Meskipun jumlah penduduk usia muda (0–14 tahun) mengalami penurunan pada tahun 2025, jumlahnya masih tergolong besar sehingga perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah Kota Cimahi, terutama terkait ketersediaan sarana pendidikan, pemenuhan gizi, serta kesiapan penciptaan lapangan kerja di masa mendatang. Kelompok usia ini dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan akan memasuki usia sekolah lanjutan dan usia kerja, sehingga akan menjadi sumber masuk (entry) tenaga kerja baru yang memerlukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai, baik dari aspek keterampilan, etos kerja, maupun karakter. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, diperlukan dukungan pemenuhan gizi yang cukup, akses pendidikan yang layak, serta lingkungan sosial yang kondusif, baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Dengan bekal tersebut, generasi muda diharapkan mampu bersaing dan memanfaatkan peluang kerja yang tersedia. Di sisi lain, Pemerintah Kota Cimahi juga dituntut untuk mampu menciptakan dan memperluas lapangan kerja agar dapat menyerap peningkatan jumlah tenaga kerja secara optimal di masa mendatang.

Lebih menarik lagi jika kelompok penduduk usia Muda, usia Produktif, dan usia Tua ini dikaitkan dengan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada tabel 9. Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) pada tahun 2025 terbesar berada di Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu sebanyak 172.665 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara sebesar 123.789 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 118.721 jiwa. Jika ditinjau menurut wilayah kelurahan, terdapat tujuh kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif tertinggi, yaitu Kelurahan Melong dengan jumlah 46.062 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 44.242 jiwa, Kelurahan Cibabat sebesar 40.099 jiwa, Kelurahan Cipageran

sebanyak 39.199 jiwa, Kelurahan Leuwigajah sebesar 34.783 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah sebanyak 34.569 jiwa, dan Kelurahan Citeureup sebesar 31.230 jiwa. Sementara itu, Kelurahan Cimahi merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk usia produktif terendah, yaitu sebanyak 9.843 jiwa.

Tabel 9 juga menunjukkan jumlah penduduk usia muda atau penduduk berusia di bawah 15 tahun (0–14 tahun). Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk usia muda tertinggi, yaitu sebanyak 54.227 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara sebesar 39.046 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 35.793 jiwa.

Tabel 9 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Tua Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
		USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥ 65		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		66.356	51,41	208.531	50,23	18.869	46,50	293.756	50,23
32.77.01	CIMAHI SELATAN	27.863	21,59	86.583	20,85	7.721	19,03	122.167	20,89
32.77.01.1001	KEL. MELONG	7.473	5,79	23.014	5,54	2.494	6,15	32.981	5,64
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	7.222	5,60	22.251	5,36	1.929	4,75	31.402	5,37
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	4.085	3,17	12.871	3,10	887	2,19	17.843	3,05
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	5.489	4,25	17.332	4,17	1.488	3,67	24.309	4,16
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3.594	2,78	11.115	2,68	923	2,27	15.632	2,67
32.77.02	CIMAHI TENGAH	18.408	14,26	59.749	14,39	5.292	13,04	83.449	14,27
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2.167	1,68	7.629	1,84	664	1,64	10.460	1,79
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	5.454	4,23	17.407	4,19	1.315	3,24	24.176	4,13
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1.693	1,31	5.962	1,44	636	1,57	8.291	1,42
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	2.693	2,09	8.629	2,08	744	1,83	12.066	2,06
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	4.856	3,76	15.153	3,65	1.420	3,50	21.429	3,66
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	1.545	1,20	4.969	1,20	513	1,26	7.027	1,20
32.77.03	CIMAHI UTARA	20.085	15,56	62.199	14,98	5.856	14,43	88.140	15,07
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	2.046	1,59	6.646	1,60	817	2,01	9.509	1,63
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	6.689	5,18	20.200	4,87	1.931	4,76	28.820	4,93
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	5.141	3,98	15.617	3,76	1.412	3,48	22.170	3,79
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	6.209	4,81	19.736	4,75	1.696	4,18	27.641	4,73
PEREMPUAN		62.710	48,59	206.644	49,77	21.710	53,50	291.064	49,77
32.77.01	CIMAHI SELATAN	26.364	20,43	86.082	20,73	8.469	20,87	120.915	20,68
32.77.01.1001	KEL. MELONG	7.266	5,63	23.048	5,55	2.602	6,41	32.916	5,63
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	6.747	5,23	21.991	5,30	2.108	5,19	30.846	5,27
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	3.919	3,04	12.495	3,01	1015	2,50	17.429	2,98
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	5.084	3,94	17.451	4,20	1.705	4,20	24.240	4,14
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	3.348	2,59	11.097	2,67	1039	2,56	15.484	2,65
32.77.02	CIMAHI TENGAH	17.385	13,47	58.972	14,20	6.517	16,06	82.874	14,17
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2.058	1,59	7.354	1,77	926	2,28	10.338	1,77
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	5.000	3,87	17.162	4,13	1.440	3,55	23.602	4,04
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1.666	1,29	5.986	1,44	808	1,99	8.460	1,45
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	2.578	2,00	8.569	2,06	976	2,41	12.123	2,07
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	4.679	3,63	15.027	3,62	1.685	4,15	21.391	3,66
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	1.404	1,09	4.874	1,17	682	1,68	6.960	1,19
32.77.03	CIMAHI UTARA	18.961	14,69	61.590	14,83	6.724	16,57	87.275	14,92
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	2.042	1,58	6.615	1,59	1000	2,46	9.657	1,65
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	6.141	4,76	19.899	4,79	2.277	5,61	28.317	4,84
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	4.787	3,71	15.613	3,76	1.572	3,87	21.972	3,76
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	5.991	4,64	19.463	4,69	1.875	4,62	27.329	4,67

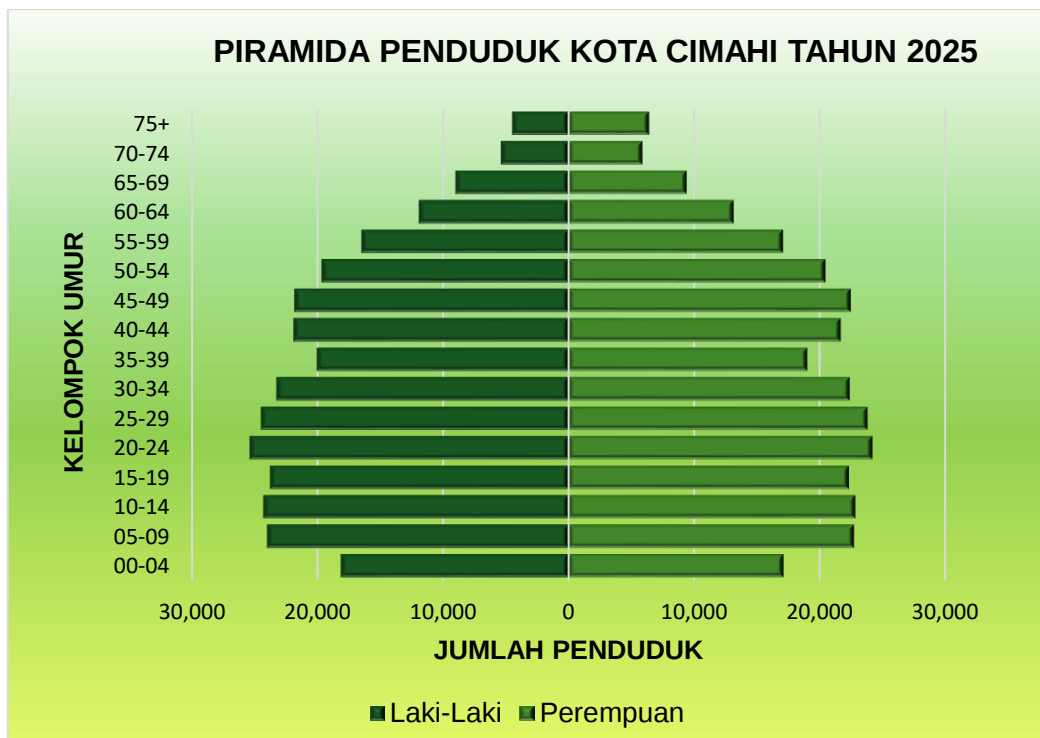
Tabel 9 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Kelompok Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Tua Tahun 2025 (Lanjutan)

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK KOTA CIMAHI							
		USIA 0-14		USIA 15-64		USIA ≥ 65		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%
KOTA CIMAHI (L+P)		129.066	100,00	415.175	100,00	40.579	100,00	584.820	100,00
32.77.01	CIMAHI SELATAN	54.227	42,01	172.665	41,59	16.190	39,90	243.082	41,57
32.77.01.1001	KEL. MELONG	14.739	11,42	46.062	11,09	5.096	12,56	65.897	11,27
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	13.969	10,82	44.242	10,66	4.037	9,95	62.248	10,64
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	8.004	6,20	25.366	6,11	1.902	4,69	35.272	6,03
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	10.573	8,19	34.783	8,38	3.193	7,87	48.549	8,30
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	6.942	5,38	22.212	5,35	1.962	4,84	31.116	5,32
32.77.02	CIMAHI TENGAH	35.793	27,73	118.721	28,60	11.809	29,10	166.323	28,44
32.77.02.1001	KEL. BAROS	4.225	3,27	14.983	3,61	1.590	3,92	20.798	3,56
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	10.454	8,10	34.569	8,33	2.755	6,79	47.778	8,17
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	3.359	2,60	11.948	2,88	1.444	3,56	16.751	2,86
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	5.271	4,08	17.198	4,14	1.720	4,24	24.189	4,14
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	9.535	7,39	30.180	7,27	3.105	7,65	42.820	7,32
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	2.949	2,28	9.843	2,37	1.195	2,94	13.987	2,39
32.77.03	CIMAHI UTARA	39.046	30,25	123.789	29,82	12.580	31,00	175.415	29,99
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	4.088	3,17	13.261	3,19	1.817	4,48	19.166	3,28
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	12.830	9,94	40.099	9,66	4.208	10,37	57.137	9,77
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	9.928	7,69	31.230	7,52	2.984	7,35	44.142	7,55
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	12.200	9,45	39.199	9,44	3.571	8,80	54.970	9,40

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Jika ditinjau menurut wilayah kelurahan, terdapat tujuh kelurahan dengan jumlah penduduk usia muda (0–14 tahun) terbesar, yaitu Kelurahan Melong sebanyak 14.739 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 13.969 jiwa, Kelurahan Cibabat sebanyak 12.830 jiwa, Kelurahan Cipageran sebanyak 12.200 jiwa, Kelurahan Leuwigajah sebanyak 10.573 jiwa, Kelurahan Cigugur Tengah sebanyak 10.454 jiwa, dan Kelurahan Citeureup sebanyak 9.928 jiwa. Sementara itu, Kelurahan Cimahi merupakan wilayah dengan jumlah penduduk usia muda terendah, yaitu sebanyak 2.949 jiwa.

Struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin selanjutnya disajikan dalam bentuk piramida penduduk. Melalui piramida penduduk, dapat diketahui secara umum komposisi umur penduduk serta implikasinya terhadap kebutuhan pelayanan dasar, baik bagi balita, remaja, dewasa, maupun lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, piramida penduduk juga memberikan gambaran mengenai potensi tenaga kerja serta kebutuhan penyediaan lapangan kerja dan peningkatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Adapun Piramida Penduduk Kota Cimahi tahun 2025 disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4 Piramida Penduduk Kota Cimahi Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 4, piramida penduduk Kota Cimahi menunjukkan struktur penduduk konstruktif, yang ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif dibandingkan kelompok usia di atasnya. Pada bagian dasar piramida, kelompok umur 0–4 tahun mulai mengalami penyempitan meskipun masih relatif lebar, yang mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan angka kelahiran, meskipun secara absolut jumlahnya masih cukup besar. Sementara itu, kelompok umur 5–9 tahun masih tampak lebar, sehingga dalam lima tahun mendatang diperlukan ketersediaan sarana pendidikan dasar dan menengah yang memadai untuk menampung kelompok usia tersebut. Perhatian khusus juga perlu diberikan kepada kelompok umur 10–14 tahun yang memiliki proporsi cukup besar dan menjadi kelompok terbesar kedua setelah usia 20–24 tahun. Dalam lima tahun ke depan, kelompok ini akan mulai memasuki usia kerja, sehingga pemerintah perlu mempersiapkan penyediaan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tambahan tenaga kerja. Adapun besarnya jumlah penduduk pada kelompok umur 20–24 tahun diduga dipengaruhi oleh kombinasi penduduk lokal dan arus migrasi masuk, baik untuk tujuan pendidikan maupun pekerjaan.

Selain itu, kelompok umur 15–19 tahun menempati urutan ketiga terbesar setelah kelompok umur 10–14 tahun. Kelompok usia ini merupakan usia sekolah sekaligus bagian dari usia kerja atau usia produktif. Dengan besarnya proporsi penduduk pada kelompok umur tersebut, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Pendidikan perlu memastikan tersedianya akses dan kapasitas layanan pendidikan yang memadai bagi penduduk usia 15–19 tahun.

Sementara itu, kelompok umur 25–29 tahun yang merupakan kelompok usia kerja menempati urutan keempat terbesar. Besarnya jumlah penduduk pada kelompok umur ini diduga tidak hanya berasal dari penduduk asli Kota Cimahi, tetapi juga dipengaruhi oleh masuknya penduduk migran yang datang untuk tujuan bekerja.

Di sisi lain, proporsi penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) saat ini masih relatif kecil. Namun, pada masa mendatang jumlah dan proporsinya diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia penduduk dan meningkatnya angka harapan hidup. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini perlu diantisipasi sejak dini karena kelompok ini akan semakin membesar di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan perumusan kebijakan yang komprehensif, terutama dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan sosial bagi lansia, serta pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Selanjutnya, struktur kelompok umur tersebut dikaitkan dengan umur median. Umur median (median age) adalah umur yang membagi jumlah penduduk menjadi dua bagian yang sama besar, yaitu separuh penduduk berusia lebih muda dan separuh lainnya berusia lebih tua dari umur median tersebut.

Umur median penduduk menurut demografi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penduduk muda, penduduk intermediate, dan penduduk tua sebagai berikut.

- Penduduk muda adalah penduduk dengan umur median di bawah 20 tahun.
- Penduduk intermediate adalah penduduk dengan umur median antara 20–30 tahun.
- Penduduk tua adalah penduduk dengan umur median di atas 30 tahun.

Adapun umur penduduk Kota Cimahi disajikan pada tabel 10. Dari tabel 10 tampak bahwa penduduk Kota Cimahi masuk dalam kategori penduduk tua yakni di atas usia 30 tahun. Dimana umur median penduduk Kota Cimahi Tahun 2025 adalah 32,01 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 berusia di bawah 32,01 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32,01 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Cimahi dikategorikan sebagai penduduk yang sedang menuju ke penduduk tua (old population). Umur Median Kota Cimahi pada tahun 2025 ini lebih tinggi dari tahun 2024 (31,70 tahun).

Tabel 10 juga menyajikan gambaran umur median menurut wilayah kecamatan dan kelurahan. Umur median tertinggi terdapat di Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 32,14 tahun, diikuti Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 31,96 tahun, sedangkan Kecamatan Cimahi Utara memiliki umur median terendah yaitu 31,95 tahun.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan, Kelurahan Pasirkaliki merupakan kelurahan dengan umur median tertinggi sebesar 33,31 tahun, diikuti Kelurahan Cimahi sebesar 33,09 tahun, Kelurahan Karangmekar sebesar 33,04 tahun, Kelurahan Melong sebesar 32,62 tahun, dan Kelurahan Cibabat sebesar 32,11 tahun. Sementara itu, kelurahan dengan umur median terendah adalah Kelurahan Utama, yaitu sebesar 30,68 tahun.

Apabila umur median tahun 2025 dikaitkan dengan jenis kelamin, terlihat bahwa umur median penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan penduduk perempuan, masing-masing sebesar 31,42 tahun dan 32,62 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan cenderung memiliki usia harapan hidup yang lebih panjang, yang dipengaruhi oleh faktor biologis seperti hormon, kromosom, dan daya tahan tubuh.

Tabel 10 Umur Median Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2024-2025

KODE WILAYAH	NAMA WILAYAH	TAHUN 2024			TAHUN 2025		
		L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	31,08	32,18	31,62	31,45	32,48	31,96
32.77.01.1001	KEL. MELONG	31,66	32,72	32,19	32,04	33,21	32,62
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	31,02	32,13	31,57	31,37	32,43	31,90
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	30,28	31,10	30,68	30,67	31,40	31,03
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	30,97	32,15	31,54	31,31	32,32	31,81
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	31,02	32,21	31,60	31,51	32,61	32,07
32.77.02	CIMAH TENGAH	31,14	32,85	31,98	31,38	32,95	32,14
32.77.02.1001	KEL. BAROS	30,52	33,75	32,17	30,73	33,99	32,21
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	31,28	32,29	31,77	31,54	32,36	31,94
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	31,93	34,24	33,08	32,06	34,06	33,04
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	30,68	32,57	31,60	30,90	32,58	31,72
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	31,13	32,32	31,70	31,39	32,47	31,93
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	31,58	33,72	32,63	32,04	34,28	33,09
32.77.03	CIMAH UTARA	31,02	32,09	31,55	31,42	32,50	31,95
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	32,32	33,54	32,94	32,62	34,03	33,31
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	31,11	32,33	31,70	31,53	32,67	32,11
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	30,85	31,98	31,41	31,28	32,43	31,85
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	30,66	31,47	31,06	31,03	31,90	31,45
32.77	KOTA CIMAH	31,08	32,33	31,70	31,42	32,62	32,01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 dan 2025, diolah

3.7. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki terhadap jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Apabila nilai *sex ratio* lebih dari 100, berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Sebaliknya, jika nilai *sex ratio* kurang dari 100, maka jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

Data rasio jenis kelamin memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, khususnya dalam mewujudkan keseimbangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan secara adil. Sebagai contoh, dalam bidang pendidikan, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan kedua jenis kelamin secara proporsional dengan memperhatikan jumlah laki-laki dan perempuan pada kelompok umur yang sama. Selain itu, informasi mengenai komposisi jenis kelamin juga penting bagi para pengambil kebijakan, termasuk kalangan politisi, terutama dalam upaya meningkatkan keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif dan proses pengambilan keputusan publik.

Komposisi penduduk yang seimbang serta partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam seluruh proses pembangunan merupakan faktor penting dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan. Sebaliknya, apabila salah satu pihak kurang berperan, proses pembangunan dapat berjalan lambat dan bahkan berpotensi menjadi beban pembangunan. Pada praktiknya, para pengambil kebijakan sering menganggap bahwa kebijakan dan program pembangunan telah bersifat netral gender sehingga tidak lagi memerlukan perspektif gender. Namun, kenyataannya perempuan belum sepenuhnya memperoleh manfaat pembangunan yang setara dengan laki-laki, sehingga masih terjadi kesenjangan gender.

Kesenjangan tersebut sebenarnya dapat diminimalkan bahkan dihilangkan apabila perspektif gender diintegrasikan dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi program. Dengan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang relatif berimbang, diperlukan peran aktif kedua belah pihak di berbagai sektor pembangunan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil dan merata, sehingga pada akhirnya mampu mewujudkan pembangunan yang inklusif, setara, dan berkeadilan.

Gambaran rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Kota Cimahi menurut kelompok umur disajikan pada Tabel 11. Berdasarkan tabel tersebut, *sex ratio* Kota Cimahi tahun 2025 tercatat sebesar 100,92, yang berarti terdapat sekitar 100–101 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Meskipun terdapat perbedaan nilai, pola *sex ratio* Kota Cimahi sejalan dengan pola di tingkat provinsi maupun nasional, yaitu jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

Tabel 11 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur Tahun 2022-2025

KELOMPOK UMUR	RASIO JENIS KELAMIN			
	TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
00-04	103,56	103,90	105,11	105,78
05-09	106,49	106,39	105,39	105,45
10-14	106,12	106,14	106,01	106,20
15-19	105,16	105,28	106,33	106,30
20-24	103,04	104,02	104,08	104,80
25-29	104,28	103,79	102,97	102,76
30-34	103,46	103,53	103,60	103,67
35-39	102,96	103,02	104,86	105,21
40-44	100,72	100,44	100,47	100,85
45-49	96,21	95,93	96,23	97,06
50-54	98,43	98,38	97,56	95,99
55-59	94,72	94,07	95,32	96,45
60-64	95,97	94,92	92,12	90,51
65-69	97,13	96,37	96,33	95,71
70-74	88,18	86,64	90,47	91,39
75+	73,14	72,58	71,46	69,95
KOTA CIMAHI	100,98	100,98	100,99	100,92

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Dari tabel 11 juga terlihat bahwa kelompok umur penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki atau penduduk laki-laki Kota Cimahi pada usia 45 tahun ke atas banyak yang pindah ke daerah lain atau mereka kembali ke kampung halamannya.

Berdasarkan rasio jenis kelamin Kota Cimahi tahun 2022–2025, terlihat bahwa pada kelompok umur 45 tahun ke atas jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki angka harapan hidup lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Meskipun tingkat harapan hidup tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kesehatan, gaya hidup, lingkungan, dan akses pelayanan kesehatan, namun secara umum perempuan memiliki peluang hidup lebih panjang. Di negara maju, selisih angka harapan hidup perempuan diperkirakan sekitar 3–4 tahun lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, *sex ratio* kelompok umur 0–4 tahun pada tahun 2025 tercatat sebesar 105,78, yang berarti terdapat sekitar 105 balita laki-laki untuk setiap 100 balita perempuan. Secara biologis, jumlah kelahiran bayi laki-laki memang umumnya lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan. Namun demikian, bayi laki-laki memiliki tingkat kerentanan terhadap kematian yang relatif lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin tertinggi pada tahun 2025 terdapat pada kelompok umur 15–19 tahun sebesar 106,30, yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 106 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan pada kelompok umur tersebut. Posisi berikutnya ditempati oleh kelompok umur 10–14 tahun dengan *sex ratio* sebesar 106,20. Sementara itu, rasio jenis kelamin terendah terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 69,95, yang berarti hanya terdapat sekitar 69–70 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan pada kelompok umur tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah usia, proporsi penduduk perempuan cenderung meningkat, yang mencerminkan perbedaan tingkat kelangsungan hidup antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran *Sex ratio* berdasarkan wilayah kecamatan dan kelurahan, dapat dilihat disajikan pada tabel 12. Informasi pada tabel 12 menunjukkan bahwa, baik pada tingkat kecamatan maupun kelurahan, secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Meski demikian, terdapat beberapa wilayah kelurahan yang memperlihatkan kondisi berbeda, yakni Kelurahan Karangmekar, Setiamanah, dan Pasirkaliki, di mana penduduk perempuan tercatat lebih banyak daripada penduduk laki-laki.

Tabel 12 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	KECAMATAN/KELURAHAN	RASIO JENIS KELAMIN			
		TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
32.77.01	CIMAH SELATAN	101,34	101,17	101,06	101,04
32.77.01.1001	KEL. MELONG	100,19	100,26	100,19	100,20
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	102,13	101,85	101,61	101,80
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	102,48	102,39	102,24	102,38
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	101,07	100,73	100,73	100,28
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	101,36	101,08	101,02	100,96
32.77.02	CIMAH TENGAH	100,62	100,76	100,79	100,69
32.77.02.1001	KEL. BAROS	101,15	101,93	101,49	101,18
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	102,55	102,43	102,40	102,43
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	97,71	98,50	99,13	98,00
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	99,06	99,38	99,25	99,53
32.717.02.1005	KEL. PADASUKA	100,20	100,11	100,24	100,18
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	100,91	100,44	100,73	100,96
32.77.03	CIMAH UTARA	100,83	100,92	101,09	100,99
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	99,64	99,18	99,49	98,47
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	101,12	101,51	101,73	101,78
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	100,52	100,42	100,89	100,90
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	101,20	101,31	101,14	101,14
32.77	KOTA CIMAH	100,98	100,98	100,99	100,92

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

3.8. Rasio Ketergantungan Penduduk (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio Ketergantungan penduduk Kota Cimahi tahun 2022-2025 (*Dependency Ratio*) disajikan pada tabel 13.

Tabel 13 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)											
		TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024			TAHUN 2025		
		MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
LAKI-LAKI		31,05	8,36	39,41	33,17	8,01	41,18	32,64	8,54	41,18	31,82	9,05	40,87
32.77.01	CIMAH SELATAN	31,23	8,03	39,25	33,35	7,75	41,10	33,00	8,40	41,40	32,18	8,92	41,10
32.77.01.1001	KEL. MELONG	31,47	9,57	41,04	33,59	9,27	42,87	33,17	10,18	43,35	32,47	10,84	43,31
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	31,61	7,85	39,46	33,84	7,53	41,36	33,44	8,13	41,57	32,46	8,67	41,13
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	30,35	6,17	36,52	32,64	6,05	38,70	32,32	6,43	38,75	31,74	6,89	38,63
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	30,68	7,74	38,43	32,65	7,55	40,19	32,52	8,10	40,62	31,67	8,59	40,26
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	31,82	7,73	39,55	33,73	7,30	41,03	33,29	7,98	41,28	32,33	8,30	40,64
32.77.02	CIMAH TENGAH	30,38	8,31	38,69	32,42	7,94	40,36	31,66	8,37	40,03	30,81	8,86	39,67
32.77.02.1001	KEL. BAROS	27,96	8,24	36,20	29,26	7,53	36,79	28,81	8,18	36,99	28,40	8,70	37,11
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	30,75	6,77	37,52	32,65	6,52	39,17	31,97	7,02	38,99	31,33	7,55	38,89
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	28,49	10,20	38,69	30,50	9,68	40,19	29,68	10,25	39,93	28,40	10,67	39,06
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	29,98	8,33	38,31	32,63	8,00	40,63	31,81	8,14	39,95	31,21	8,62	39,83
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	32,11	8,94	41,05	34,24	8,65	42,89	33,24	8,97	42,21	32,05	9,37	41,42
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	30,62	9,65	40,27	32,99	9,32	42,31	32,33	9,69	42,02	31,09	10,32	41,42
32.77.03	CIMAH UTARA	31,45	8,88	40,33	33,66	8,45	42,11	33,10	8,89	41,99	32,29	9,41	41,71
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	30,19	11,99	42,17	32,23	11,41	43,63	31,57	11,74	43,32	30,79	12,29	43,08
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	31,87	8,88	40,75	34,11	8,46	42,57	33,65	8,98	42,63	33,11	9,56	42,67
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	32,46	8,64	41,10	34,89	8,24	43,14	34,09	8,52	42,61	32,92	9,04	41,96
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	30,67	7,99	38,65	32,72	7,58	40,30	32,27	8,12	40,39	31,46	8,59	40,05
PEREMPUAN		29,66	9,64	39,30	31,69	9,31	41,00	31,21	9,84	41,05	30,35	10,51	40,85
32.77.01	CIMAH SELATAN	29,64	8,72	38,36	31,75	8,47	40,22	31,40	9,08	40,48	30,63	9,84	40,46
32.77.01.1001	KEL. MELONG	29,97	9,89	39,86	31,99	9,61	41,59	32,07	10,43	42,50	31,53	11,29	42,81
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	30,08	8,41	38,50	32,15	8,18	40,34	31,74	8,75	40,49	30,68	9,59	40,27
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	29,79	7,09	36,87	32,00	6,94	38,94	32,07	7,53	39,60	31,36	8,12	39,49
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	28,70	8,81	37,51	30,97	8,54	39,51	30,09	9,04	39,13	29,13	9,77	38,90
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	29,34	8,57	37,91	31,34	8,26	39,60	30,61	8,71	39,31	30,17	9,36	39,53
32.77.02	CIMAH TENGAH	29,08	10,43	39,51	31,08	10,01	41,09	30,30	10,55	40,85	29,48	11,05	40,53
32.77.02.1001	KEL. BAROS	27,51	12,54	40,05	29,53	11,82	41,35	28,59	12,03	40,62	27,98	12,59	40,58
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	28,65	7,55	36,20	30,58	7,24	37,82	29,83	7,85	37,68	29,13	8,39	37,52
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	27,84	12,64	40,48	29,60	12,00	41,60	28,79	12,72	41,51	27,83	13,50	41,33
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	29,43	11,04	40,47	31,45	10,56	42,00	30,78	10,97	41,75	30,09	11,39	41,48
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	30,99	10,37	41,36	32,95	10,10	43,05	32,15	10,78	42,93	31,14	11,21	42,35
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	28,01	13,89	41,90	30,61	13,43	44,04	29,89	13,72	43,61	28,81	13,99	42,80
32.77.03	CIMAH UTARA	30,27	10,18	40,45	32,19	9,82	42,02	31,82	10,24	42,06	30,79	10,92	41,70
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	30,92	14,21	45,13	32,67	13,80	46,47	32,57	14,27	46,84	30,87	15,12	45,99
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	30,37	10,66	41,03	32,33	10,36	42,69	31,72	10,76	42,48	30,86	11,44	42,30
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	30,20	9,32	39,52	32,11	8,95	41,07	31,67	9,51	41,18	30,66	10,07	40,73
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	29,99	8,97	38,96	31,95	8,59	40,54	31,80	8,91	40,70	30,78	9,63	40,42
32.77	KOTA CIMAH (L+P)	30,36	9,00	39,36	32,43	8,66	41,09	31,93	9,19	41,12	31,09	9,77	40,86
32.77.01	CIMAH SELATAN	30,58	8,15	38,73	32,55	8,11	40,66	32,20	8,74	40,94	31,41	9,38	40,78
32.77.01.1001	KEL. CIBEBER	30,85	8,13	38,98	32,54	7,78	40,32	32,62	10,31	42,92	32,00	11,06	43,06
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	29,70	8,28	37,97	33,00	7,85	40,85	32,59	8,44	41,03	31,57	9,12	40,70
32.77.01.1003	KEL. LEUWIGAJAH	30,72	9,73	40,45	31,81	8,04	39,85	32,19	6,97	39,17	31,55	7,50	39,05
32.77.01.1004	KEL. MELONG	30,07	6,62	36,70	32,79	9,44	42,23	31,30	8,57	39,87	30,40	9,18	39,58
32.77.01.1005	KEL. UTAMA	29,74	9,37	39,10	32,33	6,49	38,82	31,95	8,35	40,29	31,25	8,83	40,09
32.77.02	CIMAH TENGAH	27,74	10,35	38,09	31,75	8,97	40,72	30,99	9,45	40,44	30,15	9,95	40,10

Tabel 13 Rasio Ketergantungan Kota Cimahi Pada Tahun 2025 (Lanjutan)

KODE WILAYAH	WILAYAH	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)											
		TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024			TAHUN 2025		
		MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL	MUDA	TUA	TOTAL
32.77.02.1001	KEL. BAROS	29,71	7,16	36,87	29,39	9,62	39,01	28,70	10,06	38,77	28,20	10,61	38,81
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	29,33	11,75	41,08	31,62	6,88	38,50	30,91	7,43	38,34	30,24	7,97	38,21
32.77.02.1003	KEL. CIMAHI	28,16	11,43	39,59	31,81	11,36	43,17	29,23	11,49	40,72	28,11	12,09	40,20
32.77.02.1004	KEL. KARANGMEKAR	31,55	9,65	41,20	30,05	10,84	40,89	31,29	9,55	40,85	30,65	10,00	40,65
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	29,71	9,68	39,39	33,59	9,38	42,97	32,69	9,87	42,57	31,59	10,29	41,88
32.77.02.1006	KEL. SETIAMANAH	30,86	9,53	40,39	32,04	9,27	41,32	31,12	11,68	42,81	29,96	12,14	42,10
32.77.03	CIMAHI UTARA	31,12	9,77	40,89	32,93	9,13	42,06	32,46	9,56	42,03	31,54	10,16	41,70
32.77.03.1001	KEL. CIBABAT	30,33	8,47	38,80	33,23	9,40	42,63	32,07	12,99	45,06	30,83	13,70	44,53
32.77.03.1002	KEL. CIPAGERAN	31,33	8,98	40,31	32,34	8,08	40,42	32,69	9,86	42,55	32,00	10,49	42,49
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	30,55	13,09	43,64	33,50	8,60	42,10	32,88	9,02	41,90	31,79	9,55	41,34
32.77.03.1004	KEL. PASIRKALIKI	30,36	9,00	39,36	32,45	12,60	45,04	32,04	8,51	40,55	31,12	9,11	40,23
32.77	KOTA CIMAHI	30,36	9,00	39,36	32,43	8,66	41,09	31,93	9,19	41,12	31,09	9,77	40,86

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa rasio ketergantungan Kota Cimahi pada tahun 2025 sebesar 40,86%. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15–64 tahun) menanggung sekitar 41 penduduk usia nonproduktif, yang terdiri dari 31,09% penduduk usia muda (0–14 tahun) dan 9,77% penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas). Secara umum, beban ketergantungan penduduk usia produktif di Kota Cimahi masih tergolong tinggi dan didominasi oleh proporsi penduduk usia muda.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, total rasio ketergantungan mengalami penurunan sebesar 0,26%, dari 41,12% pada tahun 2024 menjadi 40,86% pada tahun 2025. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya rasio ketergantungan penduduk usia muda sebesar 0,84%, yaitu dari 31,93% menjadi 31,09%. Sementara itu, rasio ketergantungan penduduk usia lanjut mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen poin, dari 9,19% pada tahun 2024 menjadi 9,77% pada tahun 2025.

Secara umum, rasio ketergantungan total Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat yang sebesar 43,36% (BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020) serta rasio ketergantungan penduduk Indonesia yang mencapai 45,02% (BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020).

Berdasarkan jenis kelamin, Tabel 13 menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk laki-laki pada tahun 2025 tercatat sebesar 40,87%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 41,18%. Sejalan dengan itu, rasio ketergantungan penduduk perempuan pada tahun 2025 sebesar 40,85%, tercatat lebih rendah dibandingkan tahun 2024, yaitu sebesar 41,05%.

Rasio ketergantungan Kota Cimahi yang setiap tahunnya berada di bawah angka 50% menunjukkan bahwa Kota Cimahi telah memasuki periode bonus demografi (*demographic dividend*), yaitu kondisi ketika jumlah penduduk usia

produktif (15–64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia nonproduktif. Keadaan ini menjadi keuntungan bagi Kota Cimahi karena tingginya proporsi penduduk usia produktif berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi. Bonus demografi tersebut menjadi peluang bagi Kota Cimahi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk apabila penduduk usia produktif memiliki kualitas sumber daya yang mampu mendukung serta berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Prasyarat yang harus dipenuhi oleh Kota Cimahi agar dapat manfaat besar dari bonus demografi yaitu:

1. Sumber daya manusia yang berkualitas yakni penduduk usia produktif yang memiliki kemampuan, keahlian/keterampilan dan pengetahuan yang baik yang akan menunjang produktivitasnya karena hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat;
2. Terserapnya tenaga kerja yang menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi, kondisi ini akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan penduduk;
3. Meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga dan setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga angka pengangguran menurun.

Maka dari itu, bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan Kota Cimahi dengan cara mengoptimalkan penduduk usia produktif ini. Namun keberkahan ini dapat menjadi musibah apabila pemerintah Kota Cimahi tidak siap memasuki era bonus demografi misalnya dengan penyediaan akses pendidikan formal dan non formal, kesehatan yang baik, serta pemanfaatannya melalui kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja.

3.8. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23). Pengelompokan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

3.9. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu digunakan untuk penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada

besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Fokus konsep perkawinan yaitu keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Status perkawinan mempengaruhi tingkat kelahiran. Pada umumnya suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung menaikkan angka kelahiran.

Gambaran penduduk Kota Cimahi dengan status kawin berdasarkan wilayahnya pada tahun 2025 dapat disajikan dalam tabel 14 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2025 penduduk Kota Cimahi berusia 10 tahun ke atas sebagian besar berstatus kawin, dengan proporsi mencapai 54,7% atau sebanyak 275.092 jiwa. Kondisi ini terlihat merata di seluruh wilayah kecamatan. Pola yang sama juga dijumpai baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan, masing-masing sebesar 54,68% dan 54,73%. Berdasarkan jumlah absolut, penduduk laki-laki yang berstatus kawin tercatat lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, dengan selisih sebanyak 140 jiwa (laki-laki 137.616 jiwa dan perempuan 137.476 jiwa).

Pada status cerai, terlihat perbedaan yang cukup mencolok antara penduduk laki-laki dan perempuan. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dibandingkan laki-laki, masing-masing sebesar 4,08% dan 2,39%. Pola serupa juga terjadi pada status cerai mati, di mana persentase perempuan (8,66%) jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki (2,11%). Lebih rendahnya persentase penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati dibandingkan perempuan diduga berkaitan dengan kecenderungan laki-laki untuk lebih cepat melakukan perkawinan kembali setelah perceraian atau setelah ditinggal meninggal pasangan. Sebaliknya, perempuan umumnya memiliki pertimbangan yang lebih kompleks untuk menikah kembali, terutama bagi perempuan yang telah mandiri secara ekonomi. Tingginya proporsi perempuan berstatus cerai hidup juga diduga berhubungan dengan meningkatnya kemandirian ekonomi perempuan serta kesadaran terhadap hak-hak perempuan dalam rumah tangga, yang dalam beberapa kasus mendorong perempuan untuk menggugat cerai.

Tabel 14 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kecamatan, Kelurahan, Jenis Kelamin, dan Status Kawin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		102.722	40,82	137.616	54,68	6.020	2,39	5.312	2,11	251.670	100
32.77.01	CIMAH SELATAN	42.144	40,31	57.961	55,44	2.398	2,29	2.044	1,96	104.547	100
32.77.01.1001	KEL. MELONG	11.484	40,63	15.616	55,25	599	2,12	567	2,01	28.266	100
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	10.973	40,92	14.681	54,75	658	2,45	502	1,87	26.814	100
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	6.007	39,36	8.621	56,49	356	2,33	276	1,81	15.260	100
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	8.462	40,55	11.479	55,00	481	2,30	448	2,15	20.870	100
32.77.01.1005	KEL. CIBEER	5.218	39,12	7.564	56,71	304	2,28	251	1,88	13.337	100
32.77.02	CIMAH TENGAH	29.965	41,67	38.513	53,56	1.815	2,52	1.614	2,24	71.907	100
32.77.02.1001	KEL. BAROS	3.926	43,26	4.744	52,28	205	2,26	200	2,20	9.075	100
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	8.381	40,37	11.446	55,14	488	2,35	444	2,14	20.759	100
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	3.147	43,45	3.758	51,89	188	2,60	149	2,06	7.242	100
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	4.351	42,01	5.502	53,12	271	2,62	233	2,25	10.357	100
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	7.495	40,79	9.973	54,27	478	2,60	429	2,33	18.375	100
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	2.665	43,70	3.090	50,6	185	3,03	159	2,61	6.099	100
32.77.03	CIMAH UTARA	30.613	40,70	41.142	54,70	1.807	2,40	1.654	2,20	75.216	100
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	3.371	41,07	4.485	54,65	163	1,99	188	2,29	8.207	100
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	10.148	41,31	13.243	53,91	608	2,47	568	2,31	24.567	100
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	7.613	40,51	10.301	54,81	493	2,62	388	2,06	18.795	100
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	9.481	40,09	13.113	55,45	543	2,30	510	2,16	23.647	100
PEREMPUAN		81.726	32,53	137.476	54,73	10.261	4,08	21.744	8,66	251.207	100
32.77.01	CIMAH SELATAN	33.664	32,31	57.923	55,59	3.988	3,83	8.624	8,28	104.199	100
32.77.01.1001	KEL. MELONG	9.178	32,37	15.642	55,17	1.072	3,78	2.461	8,68	28.353	100
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	8.708	32,77	14.691	55,29	1.031	3,88	2.142	8,06	26.572	100
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	4.726	31,68	8.558	57,37	534	3,58	1.098	7,36	14.916	100
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	6.882	32,79	11.469	54,65	835	3,98	1.801	8,58	20.987	100
32.77.01.1005	KEL. CIBEER	4.170	31,19	7.563	56,56	516	3,86	1.122	8,39	13.371	100
32.77.02	CIMAH TENGAH	23.832	33,13	38.312	53,26	3.157	4,39	6.627	9,21	71.928	100
32.77.02.1001	KEL. BAROS	2.996	33,20	4.734	52,47	355	3,93	938	10,40	9.023	100
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	6.679	32,66	11.351	55,51	818	4,00	1.599	7,82	20.447	100
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	2.587	34,70	3.749	50,28	403	5,41	717	9,62	7.456	100
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	3.552	33,78	5.469	52,01	484	4,60	1.011	9,61	10.516	100
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	5.959	32,38	9.939	54,01	786	4,27	1.719	9,34	18.403	100
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	2.059	33,85	3.070	50,47	311	5,11	643	10,57	6.083	100
32.77.03	CIMAH UTARA	24.230	32,27	41.241	54,93	3.116	4,15	6.493	8,65	75.080	100
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	2.719	32,56	4.513	54,03	322	3,86	798	9,55	8.352	100
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	7.932	32,48	13.257	54,28	1.010	4,14	2.223	9,10	24.422	100
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	6.103	32,32	10.313	54,62	849	4,50	1.618	8,57	18.883	100
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	7.476	31,92	13.158	56,18	935	3,99	1.854	7,92	23.423	100
32.77	KOTA CIMAH (L+P)	184.448	36,68	275.092	54,70	16.281	3,24	27.056	5,38	502.877	100
32.77.01	CIMAH SELATAN	75.808	36,32	115.884	55,51	6.386	3,06	10.668	5,11	208.746	100
32.77.01.1001	KEL. MELONG	20.662	36,49	31.258	55,21	1.671	2,95	3.028	5,35	56.619	100
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	19.681	36,87	29.372	55,02	1.689	3,16	2.644	4,95	53.386	100
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	10.733	35,57	17.179	56,93	890	2,95	1.374	4,55	30.176	100
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	15.344	36,66	22.948	54,82	1.316	3,14	2.249	5,37	41.857	100
32.77.01.1005	KEL. CIBEER	9.388	35,15	15.127	56,64	820	3,07	1.373	5,14	26.708	100
32.77.02	CIMAH TENGAH	53.797	37,40	76.825	53,41	4.972	3,46	8.241	5,73	143.835	100
32.77.02.1001	KEL. BAROS	6.922	38,25	9.478	52,37	560	3,09	1.138	6,29	18.098	100
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	15.060	36,55	22.797	55,32	1.306	3,17	2.043	4,96	41.206	100
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	5.734	39,01	7.507	51,07	591	4,02	866	5,89	14.698	100
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	7.903	37,86	10.971	52,56	755	3,62	1.244	5,96	20.873	100
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	13.454	36,58	19.912	54,14	1.264	3,44	2.148	5,84	36.778	100
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	4.724	38,78	6.160	50,57	496	4,07	802	6,58	12.182	100
32.77.03	CIMAH UTARA	54.843	36,49	82.383	54,81	4.923	3,28	8.147	5,42	150.296	100
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	6.090	36,78	8.998	54,34	485	2,93	986	5,95	16.559	100
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	18.080	36,91	26.500	54,09	1.618	3,30	2.791	5,70	48.989	100
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	13.716	36,40	20.614	54,71	1.342	3,56	2.006	5,32	37.678	100
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	16.957	36,03	26.271	55,81	1.478	3,14	2.364	5,02	47.070	100
32.77	KOTA CIMAH	184.448	36,68	275.092	54,70	16.281	3,24	27.056	5,38	502.877	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Apabila status perkawinan penduduk dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana disajikan pada tabel 15, terlihat bahwa proporsi penduduk berstatus belum kawin paling tinggi terdapat pada kelompok umur 10–14 tahun (100%), di mana seluruh penduduk pada kelompok umur tersebut tercatat berstatus belum kawin.

Selanjutnya diikuti oleh kelompok umur 15–19 tahun (99,66%) dan 20–24 tahun (88,33%). Sementara itu, penduduk dengan status kawin memiliki proporsi tertinggi pada kelompok umur 40–44 tahun (85,66%).

Tabel 15 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia 10 Tahun Ke Atas Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Status Kawin Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	102.722	40,82	137.616	54,68	6.020	2,39	5.312	2,11	251.670	100
10-14	24.270	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	24.270	100
15-19	23.724	99,92	18	0,08	0	0,00	0	0,00	23.742	100
20-24	23.708	93,48	1624	6,40	27	0,11	2	0,01	25.361	100
25-29	14.835	60,62	9394	38,39	220	0,90	23	0,09	24.472	100
30-34	6.730	28,97	15863	68,29	564	2,43	71	0,31	23.228	100
35-39	3.249	16,23	15970	79,78	684	3,42	114	0,57	20.017	100
40-44	2.314	10,58	18414	84,21	958	4,3	181	0,83	21.867	100
45-49	1.598	7,32	18869	86,49	1019	4,67	331	1,52	21.817	100
50-54	1.022	5,20	17280	87,99	888	4,52	449	2,29	19.639	100
55-59	627	3,80	14497	87,94	720	4,37	642	3,89	16.486	100
60-64	329	2,76	10373	87,15	451	3,79	749	6,29	11.902	100
65-69	181	2,01	7657	85,05	257	2,85	908	10,09	9.003	100
70-74	87	1,62	4395	81,81	137	2,55	753	14,02	5.372	100
>75	48	1,07	3262	72,59	95	2,11	1089	24,23	4.494	100
PEREMPUAN	81.726	32,53	137.476	54,73	10.261	4,08	21.744	8,66	51.207	100
10-14	22.853	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	22.853	100
15-19	22.198	99,39	132	0,59	5	0,02	0	0,00	22.335	100
20-24	20.069	82,93	4021	16,62	105	0,43	4	0,02	24.199	100
25-29	9.017	37,86	14241	59,80	520	2,18	37	0,16	23.815	100
30-34	2.764	12,34	18689	83,41	833	3,72	120	0,54	22.406	100
35-39	1.225	6,44	16558	87,03	1025	5,39	217	1,14	19.025	100
40-44	838	3,86	18893	87,13	1362	6,28	590	2,72	21.683	100
45-49	715	3,18	19023	84,63	1584	7,05	1156	5,14	22.478	100
50-54	633	3,09	16377	80,04	1554	7,60	1896	9,27	20.460	100
55-59	626	3,66	12418	72,65	1247	7,30	2802	16,39	17.093	100
60-64	350	2,66	8507	64,69	883	6,71	3410	25,93	13.150	100
65-69	196	2,08	4905	52,14	584	6,21	3722	39,57	9.407	100
70-74	141	2,40	2282	38,82	308	5,24	3147	53,54	5.878	100
>75	101	1,57	1430	22,26	251	3,91	4643	72,26	6.425	100
KOTA CIMAHI	184.448	36,68	275.092	54,70	16.281	3,24	27.056	5,38	502.877	100
10-14	47.123	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	47.123	100
15-19	45.922	99,66	150	0,33	5	0,01	0	0,00	46.077	100
20-24	43.777	88,33	5645	11,39	132	0,27	6	0,01	49.560	100
25-29	23.852	49,40	23635	48,95	740	1,53	60	0,12	48.287	100
30-34	9.494	20,80	34552	75,72	1397	3,06	191	0,42	45.634	100
35-39	4.474	11,46	32528	83,32	1709	4,38	331	0,85	39.042	100
40-44	3.152	7,24	37307	85,66	2320	5,33	771	1,77	43.550	100
45-49	2.313	5,22	37892	85,54	2603	5,88	1487	3,36	44.295	100
50-54	1.655	4,13	33657	83,93	2442	6,09	2345	5,85	40.099	100
55-59	1.253	3,73	26915	80,15	1967	5,86	3444	10,26	33.579	100
60-64	679	2,71	18880	75,36	1334	5,32	4159	16,60	25.052	100
65-69	377	2,05	12562	68,23	841	4,57	4630	25,15	18.410	100
70-74	228	2,03	6677	59,35	445	3,96	3900	34,67	11.250	100
>75	149	1,36	4692	42,97	346	3,17	5732	52,50	10.919	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Besarnya proporsi penduduk usia muda yang belum kawin diduga berkaitan dengan masih banyaknya penduduk yang berada pada usia sekolah, serta sebagian

penduduk yang telah bekerja namun memilih untuk mencapai keamanan ekonomi sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Selain itu, meningkatnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, kesiapan mental, serta pentingnya pendidikan turut mempengaruhi keputusan untuk menunda perkawinan. Kondisi ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam melakukan sosialisasi program keluarga berencana, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang dapat timbul akibat perkawinan usia dini.

Jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin pada tahun 2025 tercatat sebanyak 275.092 jiwa, menunjukkan penurunan tipis sebesar 26 jiwa atau 0,01% dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 275.118 jiwa. Penurunan jumlah penduduk berstatus kawin tersebut diduga berkaitan dengan adanya penduduk berstatus kawin yang pindah keluar dari Kota Cimahi, serta angka pernikahan baru yang tidak sebanding dengan perubahan status menjadi cerai hidup maupun cerai mati. Selain itu, jumlah penduduk yang berstatus belum kawin pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 1.763 jiwa atau 0,97%, yaitu dari 182.685 jiwa pada tahun 2024 menjadi 184.448 jiwa pada tahun 2025.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi penduduk dengan status cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati. Penduduk yang berstatus cerai hidup paling banyak terdapat pada kelompok umur 45–49 tahun, sedangkan penduduk dengan status cerai mati didominasi oleh kelompok umur 55 tahun ke atas.

Selanjutnya, Tabel 15 menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk kelompok umur 15–19 tahun yang berstatus kawin pada tahun 2025, yaitu berkurang sebanyak 64 jiwa atau 29,91% dibandingkan tahun 2024. Pada tahun 2024, penduduk kelompok umur 15–19 tahun yang berstatus kawin tercatat sebanyak 214 jiwa atau 0,40%, sementara pada tahun 2025 jumlahnya menurun menjadi 150 jiwa. Kelompok umur 15–19 tahun pada dasarnya masih berada pada usia sekolah, sehingga kondisi ini tetap perlu menjadi perhatian serius. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2025, penurunan tersebut masih tergolong kecil. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu terus melakukan sosialisasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang mengatur batas usia perkawinan pertama bagi penduduk Indonesia. Dalam ketentuan tersebut, batas usia kawin pertama bagi perempuan dan laki-laki disetarakan menjadi 19 tahun, sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita telah mencapai usia 19 (sembilan belas) tahun. Sosialisasi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat, disertai dengan advokasi kepada RT/RW dan PKK terkait isu kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi), pelayanan keluarga berencana, serta pentingnya pendidikan formal dalam meningkatkan kualitas hidup. Upaya sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui Dinas Kesehatan, Dinas Keluarga Berencana, dan Dinas Pendidikan.

3.10. Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*)

Rata-rata umur kawin pertama merupakan estimasi rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang belum kawin atau melakukan perkawinan pertama kalinya. Rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) menunjukkan pada usia berapa rata-rata sekelompok penduduk

pertama kali kawin. Hal ini bisa mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut.

Umur Kawin Pertama (UKP) bermanfaat sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Umur pertama menikah yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan. Semakin muda UKP maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau berpeluang semakin banyak anak yang dilahirkan. Sehingga umur kawin pertama juga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat fertilitas. Selain itu, data UKP dapat pula menjadi indikator kesehatan khusus perempuan. Perkawinan saat usia yang masih sangat muda dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi yang dilahirkan. Hal ini terkait dengan kematangan fisik dan mental serta pengetahuan reproduksi bagi perempuan saat mengandung, melahirkan, dan merawat anak yang dilahirkan.

Umur kawin pertama mempengaruhi fertilitas dan berkorelasi negatif dengan tingkat fertilitas sejiwa perempuan, yang berarti semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan banyak anak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Adapun gambaran rata-rata umur kawin pertama atau *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) di Kota Cimahi tahun 2025 ditampilkan sebagaimana pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage*-SMAM) Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
32.77.01	CIMAH SELATAN	29,51	26,48	28,00
32.77.01.1001	MELONG	29,73	26,84	28,29
32.77.01.1002	CIBEUREUM	29,75	26,56	28,18
32.77.01.1003	UTAMA	29,00	25,49	27,30
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	29,51	26,62	28,07
32.77.01.1005	CIBEBER	29,06	26,41	27,72
32.77.02	CIMAH TENGAH	29,63	26,73	28,20
32.77.02.1001	BAROS	29,56	26,95	28,33
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	29,66	26,57	28,12
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	29,84	27,29	28,57
32.77.02.1004	SETIAMANAH	29,42	26,65	28,04
32.77.02.1005	PADASUKA	29,39	26,58	27,99
32.77.02.1006	CIMAH	30,30	26,96	28,66
32.77.03	CIMAH UTARA	29,63	26,54	28,08
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	30,26	27,02	28,64
32.77.03.1002	CIBABAT	29,96	26,85	28,39
32.77.03.1003	CITEUREUP	29,39	26,47	27,92
32.77.03.1004	CIPAGERAN	29,27	26,10	27,71
32.77	KOTA CIMAH	29,58	26,56	28,08

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan tabel 16, rata-rata umur kawin pertama (*Singulate Mean Age at Marriage/SMAM*) penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebesar 28,08 tahun. Apabila ditinjau menurut jenis kelamin, rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan adalah 26,56 tahun, sedangkan penduduk laki-laki tercatat lebih tinggi, yaitu 29,58 tahun. Perhitungan SMAM tersebut didasarkan pada data penduduk berstatus kawin yang tercatat dalam basis data kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi, dengan ketentuan bahwa penduduk yang dihitung memiliki bukti perkawinan yang sah menurut ketentuan peraturan perundang-undangan.

Nilai rata-rata umur kawin pertama penduduk Kota Cimahi tahun 2025, baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan, tergolong relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa usia saat memasuki perkawinan pertama berada pada tahap yang dianggap cukup matang untuk membina kehidupan rumah tangga. Angka tersebut juga menggambarkan bahwa penduduk perempuan di Kota Cimahi cenderung mempertimbangkan kesiapan mental, kesehatan reproduksi, serta kondisi ekonomi sebelum memutuskan untuk menikah.

Selain itu, tabel 16 juga menunjukkan bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Perbedaan ini diduga berkaitan dengan kecenderungan penduduk laki-laki untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi atau mempersiapkan kondisi ekonomi terlebih dahulu sebelum membentuk keluarga, sehingga usia kawin pertama menjadi relatif lebih tua.

3.11 Kelahiran (Fertilitas)

Secara demografi, hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita dapat diartikan sebagai fertilitas. Fertilitas merupakan banyaknya bayi yang lahir hidup serta mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk atau yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas juga merupakan kemampuan bereproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan sebagainya. Pada seorang perempuan yang secara biologis subur (*fecund*) tidak selalu melahirkan anak-anak yang banyak, bisa dikarenakan perempuan tersebut mengatur fertilitas dengan abstinensi atau menggunakan alat kontrasepsi. Paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Hasil analisis kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, kelahiran juga salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran berarti pemerintah harus memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi baik dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak serta fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran yang terjadi di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran saat ini. Sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

3.12 Angka Kelahiran Kasar

Pada penentuan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran:

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Faktor yang menghambat angka kelahiran adalah:

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Gambaran mengenai kelahiran hidup di Kota Cimahi pada tahun 2025 disajikan pada Tabel 17. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah bayi yang lahir hidup tercatat sebanyak 5.072 bayi, dengan komposisi bayi laki-laki sebanyak 2.677 jiwa dan bayi perempuan sebanyak 2.395 jiwa. Secara umum, jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan. Pola ini terjadi hampir di seluruh wilayah kecamatan dan kelurahan, kecuali di Kelurahan Karangmekar, di mana jumlah kelahiran bayi perempuan tercatat lebih banyak dibandingkan bayi laki-laki. Data kelahiran hidup ini bersumber dari pencatatan peristiwa penting berupa penerbitan akta kelahiran, sehingga peristiwa kelahiran yang belum tercatat tidak tercakup dalam basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).

Tabel 17 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Usia Nol (0) Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 0 (NOL) TAHUN											
		TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024			TAHUN 2025		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	1.135	1.089	2.224	1.097	1.075	2.172	1.045	1.001	2.046	1.111	1.023	2.134
32.77.01.1001	KEL. MELONG	300	280	580	281	291	572	282	267	549	280	278	558
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	295	301	596	301	257	558	247	253	500	288	274	562
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	179	178	357	166	164	330	150	169	319	183	155	338
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	206	185	391	206	224	430	212	176	388	214	187	401
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	155	145	300	143	139	282	154	136	290	146	129	275
32.77.02	CIMAH TENGAH	699	689	1.388	785	699	1.484	733	674	1.407	752	670	1.422
32.77.02.1001	KEL. BAROS	106	85	191	102	94	196	91	89	180	102	91	193
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	191	196	387	233	212	445	206	190	396	221	200	421
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	71	53	124	71	56	127	72	60	132	56	63	119
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	94	99	193	118	97	215	113	101	214	121	85	206
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	182	203	385	197	193	390	191	178	369	199	178	377
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	55	53	108	64	47	111	60	56	116	53	53	106
32.77.03	CIMAH UTARA	781	767	1.548	798	754	1.552	827	765	1592	814	702	1516
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	83	78	161	86	84	170	94	86	180	84	74	158
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	233	235	468	266	232	498	275	221	496	256	221	477
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	196	210	406	223	199	422	196	192	388	201	187	388
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	269	244	513	223	239	462	262	266	528	273	220	493
32.77	KOTA CIMAH	2.615	2.545	5.160	2.680	2.528	5.208	2.605	2.440	5.045	2.677	2.395	5.072

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Apabila dilihat berdasarkan wilayah kecamatan, pada tahun 2025 Kecamatan Cimahi Selatan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kelahiran hidup tertinggi, yaitu sebanyak 2.134 jiwa, yang terdiri atas 1.111 bayi laki-laki dan 1.023 bayi perempuan. Selanjutnya, Kecamatan Cimahi Utara mencatat jumlah kelahiran hidup sebesar 1.516 jiwa, dengan komposisi 814 bayi laki-laki dan 702 bayi perempuan. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan wilayah dengan jumlah kelahiran hidup terendah, yaitu sebanyak 1.422 jiwa, yang terdiri atas 752 bayi laki-laki dan 670 bayi perempuan.

Perkembangan jumlah kelahiran bayi di Kota Cimahi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2023, tercatat jumlah kelahiran mencapai 5.208 jiwa, atau mengalami peningkatan sebanyak 48 jiwa dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 5.160 jiwa. Peningkatan angka kelahiran ini menuntut kesiapan Pemerintah Kota Cimahi dalam memperluas akses pelayanan kesehatan dan pendidikan guna menjamin kesejahteraan penduduk sejak usia dini. Pada tahun 2024, jumlah kelahiran bayi tercatat mengalami penurunan sebesar 163 jiwa menjadi 5.045 jiwa. Meskipun terdapat penurunan secara kuantitas, Pemerintah Kota Cimahi tetap perlu merumuskan kebijakan kependudukan yang responsif dalam menghadapi dinamika struktur penduduk usia muda. Selanjutnya, pada tahun 2025, angka kelahiran di Kota Cimahi kembali menunjukkan tren kenaikan tipis menjadi 5.072 jiwa, atau bertambah sebanyak 27 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya kesinambungan program pemenuhan layanan dasar

kependudukan serta penguatan sarana prasarana kesehatan bagi ibu dan anak secara berkelanjutan.

Jumlah penduduk usia nol (0) tahun di Kota Cimahi pada tahun 2025 diduga belum seluruhnya tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selain itu, terdapat kemungkinan peristiwa kelahiran hidup yang tercatat sebagai lahir mati, misalnya bayi yang lahir hidup dalam waktu singkat kemudian meninggal dunia. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi, khususnya melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, dengan meningkatkan koordinasi dan kerja sama bersama rumah sakit, puskesmas, dan klinik kesehatan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi pada suatu wilayah dan periode waktu tertentu, digunakan indikator Angka Kelahiran Kasar (AKB) atau *Crude Birth Rate* (CBR), sebagaimana disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18 menyajikan data Angka Kelahiran Kasar (AKB) atau *Crude Birth Rate* (CBR) Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebesar 8,69. Angka tersebut mengindikasikan bahwa dalam setiap 1.000 penduduk terdapat sekitar 8 hingga 9 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai CBR tahun 2025 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,02, dari 8,71 pada tahun 2024.

Tabel 18 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*/CBR) Kota Cimahi Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKA KELAHIRAN KASAR (<i>CRUDE BIRTH RATE</i> /CBR)			
		2022	2023	2024	2025
32.77.01	CIMAHI SELATAN	9,42	9,10	8,48	8,79
32.77.01.1001	KEL. MELONG	8,99	8,78	8,36	8,47
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	9,75	9,06	8,05	9,02
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	10,41	9,53	9,11	9,60
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	8,41	9,11	8,10	8,29
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	10,15	9,33	9,45	8,87
32.77.02	CIMAHI TENGAH	8,60	9,10	8,52	8,56
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9,33	9,53	8,68	9,27
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	8,31	9,48	8,34	8,82
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	7,56	7,71	7,94	7,12
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8,20	9,04	8,90	8,52
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	9,38	9,35	8,71	8,82
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	8,10	8,18	8,39	7,59
32.77.03	CIMAHI UTARA	9,29	9,16	9,24	8,69
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	8,60	9,00	9,45	8,26
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	8,50	8,93	8,79	8,38
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	9,85	10,01	9,00	8,85
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	9,94	8,76	9,83	9,03
32.77	KOTA CIMAHI	9,15	9,12	8,71	8,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik, jumlah kelahiran hidup juga dianalisis berdasarkan perempuan usia subur, yaitu kelompok usia 15–49 tahun,

melalui indikator Angka Kelahiran Umum (AKU) atau *General Fertility Rate* (GFR). Indikator ini menunjukkan jumlah kelahiran hidup per 1.000 perempuan usia 15–49 tahun dalam periode Januari hingga Desember 2025, sebagaimana disajikan pada tabel 19.

Tabel 19 menunjukkan bahwa Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate/GFR*) Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebesar 32,49. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 perempuan usia 15–49 tahun terdapat sekitar 32 hingga 33 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, angka GFR tahun 2025 ini tergolong lebih rendah, yakni jika dibandingkan dengan tahun 2022 (33,40), 2023 (33,48) maupun 2024 (32,36).

Berdasarkan wilayah kecamatan, pada tahun 2025, Kecamatan Cimahi Utara memiliki nilai GFR tertinggi sebesar 32,57, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 32,15 dan Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 32,67. Pola perbedaan GFR antar kecamatan tersebut relatif konsisten dan menunjukkan kondisi yang serupa pada periode 2022–2024.

Sementara itu, berdasarkan wilayah kelurahan, Kelurahan Baros tercatat sebagai kelurahan dengan GFR tertinggi pada tahun 2025, yaitu 36,04, diikuti oleh Kelurahan Utama sebesar 34,68 dan Kelurahan Cipageran sebesar 33,75. Sebaliknya, Kelurahan Karangmekar merupakan wilayah dengan GFR terendah, yakni 27,25.

Tabel 19 Angka Kelahiran Umum (*General Fertility Rate/GFR*) Kota Cimahi Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKA KELAHIRAN UMUM (<i>GENERAL FERTILITY RATE/GFR</i>)			
		TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2024	TAHUN 2025
32.77.01	CIMAH SELATAN	34,01	33,10	31,19	32,67
32.77.01.1001	KEL. MELONG	36,85	33,89	31,45	32,19
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	35,08	33,00	29,57	33,45
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	30,43	33,14	32,32	34,68
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	33,17	32,71	29,81	30,68
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	36,00	33,28	34,73	32,87
32.77.02	CIMAH TENGAH	31,64	33,70	31,86	32,15
32.77.02.1001	KEL. BAROS	35,59	36,86	33,66	36,04
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	29,46	33,84	30,12	32,22
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	30,78	30,78	30,38	27,25
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	28,43	29,23	33,29	31,99
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	34,65	34,73	32,70	33,21
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	30,27	33,57	32,14	29,06
32.77.03	CIMAH UTARA	34,21	33,80	34,51	32,57
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	31,54	33,31	36,02	31,47
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	36,43	32,14	33,06	31,62
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	35,83	36,38	33,21	32,79
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	32,20	34,01	36,53	33,75
32.77	KOTA CIMAH	33,40	33,48	32,36	32,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

3.13 Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio-CWR*)

Rasio Anak dan Perempuan atau *Child Women Ratio* (CWR) adalah perbandingan jumlah anak berumur dibawah lima tahun (0-4 tahun) dengan jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun atau penduduk usia subur atau usia melahirkan atau usia reproduksi.

Rasio anak perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama 5 tahun yang lalu dan juga sebagai indikator fertilitas penduduk sederhana apabila tidak ada kelahiran dan data registrasi.

CWR ini merupakan salah satu ukuran kelahiran yang sederhana atau untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). CWR digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak. *Child Women Ratio* (CWR) Kota Cimahi tahun 2025 disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20 Rasio Anak Balita Terhadap Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun (*Child Women Ratio/CWR*) Kota Cimahi Tahun 2022-2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CHILD WOMEN RATIO/CWR)			
		TAHUN 2022	TAHUN 2023	TAHUN 2025	TAHUN 2025
32.77.01	CIMAH SELATAN	19,47	24,71	23,83	22,76
32.77.01.1001	KEL. MELONG	19,95	25,24	24,37	23,23
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	19,17	24,61	23,76	22,93
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	18,46	23,77	23,66	23,31
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	19,07	24,22	23,31	21,45
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	20,92	25,69	23,91	22,87
32.77.02	CIMAH TENGAH	18,82	23,88	22,9	21,73
32.77.02.1001	KEL. BAROS	19,32	24,45	23,52	22,73
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	18,27	23,54	22,73	22,11
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	17,45	21,66	21,12	19,03
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANA	18,99	24,15	22,91	21,43
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	19,90	24,95	23,74	22,47
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	18,07	23,18	22,01	20,36
32.77.03	CIMAH UTARA	20,42	25,52	24,85	23,20
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	19,48	24,49	24,26	22,60
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	19,94	25,05	24,49	22,89
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	21,17	26,50	25,48	23,50
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	20,67	25,57	24,94	23,47
32.77	KOTA CIMAH	19,56	24,71	23,87	22,60

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022, 2023, 2024, dan 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 20, nilai rasio anak usia 0–4 tahun terhadap perempuan usia 15–49 tahun di Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebesar 22,60%. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 22 hingga 23 anak balita untuk setiap 100 perempuan usia 15–49 tahun. Dibandingkan tahun 2024, nilai CWR pada tahun 2025

menurun sebesar 1,27% dari 23,87%. Dalam periode 2022–2024, CWR Kota Cimahi sempat meningkat pada tahun 2023 sebesar 5,15% dari 19,56% menjadi 24,71%, kemudian menurun kembali pada tahun 2024 menjadi 23,87%.

Apabila CWR dilihat menurut wilayah kecamatan, Tabel 20 menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan kecamatan dengan nilai CWR tertinggi, yaitu sebesar 23,2, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Selatan dengan nilai 22,76. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah tercatat sebagai wilayah dengan CWR terendah, yakni 21,73.

Selanjutnya, berdasarkan wilayah kelurahan, Kelurahan Citeureup memiliki CWR tertinggi, yaitu 23,5, disusul oleh Kelurahan Cipageran sebesar 23,47, Kelurahan Utama sebesar 23,31, Kelurahan Melong sebesar 23,23 dan Kelurahan Cibereum sebesar 22,93. Sebaliknya, Kelurahan Karangmekar merupakan kelurahan dengan nilai CWR terendah, yakni 19,03. Dari lima kelurahan dengan CWR tertinggi tersebut, tiga kelurahan berada di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan, yaitu Kelurahan Melong, Cibereum, dan Utama, sedangkan dua kelurahan berada di Kecamatan Cimahi Utara, yaitu Kelurahan Citeureup dan Cipageran.

Nilai CWR yang relatif tinggi ini menunjukkan masih adanya potensi kelahiran yang cukup besar, sehingga Pemerintah Kota Cimahi perlu terus melakukan sosialisasi mengenai pentingnya penundaan kehamilan serta pencegahan perkawinan usia muda.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk mencerminkan mutu kondisi masyarakat, baik dari aspek fisik maupun nonfisik, yang disertai dengan tingkat ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan moral dan spiritual. Kualitas ini menjadi modal dasar dalam pengembangan kemampuan individu agar dapat menjalani kehidupan secara layak, bermartabat, dan berkepribadian.

Secara lebih luas, kualitas penduduk juga dapat dimaknai sebagai taraf hidup masyarakat yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, perumahan, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan sosial lainnya.

Kualitas penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia, kondisi kesehatan, situasi ekonomi, serta permasalahan sosial. Penduduk yang berkualitas mampu berperan aktif dalam pembangunan serta menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam konteks internasional, kualitas pembangunan manusia umumnya diukur menggunakan indeks pembangunan manusia yang mencakup dimensi pendidikan (angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup saat lahir), serta kesejahteraan (standar hidup layak) yang diukur melalui pengeluaran riil perkapita per tahun yang mencerminkan daya beli.

4.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi individu dapat berlangsung secara optimal. Pendidikan juga menjadi modal utama dalam meningkatkan kemampuan intelektual, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan pendidikan yang memadai, seseorang akan lebih mampu menyelesaikan berbagai permasalahan serta mengembangkan kreativitasnya. Penduduk dengan tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan penduduk berpendidikan rendah. Oleh karena itu, penempatan kualitas penduduk sebagai modal dasar pembangunan nasional merupakan langkah yang sangat strategis.

Melalui pendidikan, selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, membentuk karakter dan moral bangsa, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan social serta menjaga kelestarian budaya dan identitas nasional (Suhartia & Haifaturrahmah, 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dilaksanakan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mencakup pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan individu agar mampu berperan secara tepat dalam kehidupan di masa mendatang (Mudyahardjo, 2008:11).

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur melalui persentase penduduk yang berhasil menyelesaikan setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Semakin besar proporsi penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA dan perguruan tinggi, semakin baik pula indikator kualitas penduduk di suatu wilayah.

Data pendidikan yang tersedia dalam *database* SIAK mencatat penduduk yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu dan dibuktikan dengan ijazah atau surat tanda tamat belajar. Sementara itu, apabila menggunakan ukuran jenjang tertinggi yang pernah ditempuh, maka yang dimaksud adalah tingkat atau kelas tertinggi yang pernah diikuti, meskipun tidak sampai memperoleh ijazah, misalnya hanya sampai kelas 2 atau 3 SLTP tanpa menyelesaikan pendidikan tersebut secara formal.

Selanjutnya Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) diatur melalui Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025. Peraturan tersebut mengatur tentang mekanisme penerimaan murid baru di berbagai jenjang Pendidikan dengan tujuan menciptakan sistem yang lebih transparan, berkeadilan, dan akuntabel melalui jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua, dan prestasi. Peraturan ini menggantikan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 yang sebelumnya mengatur penerimaan peserta didik baru.

Tabel 21 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	60.902	20,92	57.206	9,78	118.108	20,20
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26.150	8,98	24.355	4,16	50.505	8,64
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	30.251	10,39	36.715	6,28	66.966	11,45
4	SLTP/SEDERAJAT	42.559	14,62	46.070	7,88	88.629	15,15
5	SLTA/SEDERAJAT	96.736	33,24	86.476	14,79	183.212	31,33
6	DIPLOMA I/II	2.266	0,78	3.370	0,58	5.636	0,96
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	8.837	3,04	10.604	1,81	19.441	3,32
8	DIPLOMA IV/STRATA I	22.849	7,85	23.971	4,10	46.820	8,01
9	STRATA-II	2.837	0,97	2.105	0,36	4.942	0,85
10	STRATA-III	369	0,13	192	0,03	561	0,10
KOTA CIMAHI		293.756	100,92	291.064	49,77	584.820	100,00
		50,23%		49,77%		100,00%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Jumlah dan proporsi penduduk Kota Cimahi menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 21, dimana batasan usia yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan tahun 2025 adalah 5 tahun ke atas sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 3 Tahun 2025. Batasan usia mengacu pada bagian kedua tentang persyaratan penerimaan murid baru khususnya pasal 8 ayat 2a tentang persyaratan umum dan pasal 9a tentang batas usia. Selanjutnya persyaratan umum batas usia bagi calon murid taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan diatur pada pasal 10 sampai dengan pasal 13.

Pasal 10 persyaratan umum bagi calon Murid pada TK harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: a. berusia paling rendah 4 (empat) tahun dan paling tinggi 5 (lima) tahun untuk kelompok A; dan b. berusia paling rendah 5 (lima) tahun dan paling tinggi 6 (enam) tahun untuk kelompok B.

Pasal 11 (1) Persyaratan umum bagi calon Murid pada kelas 1 (satu) SD harus memenuhi ketentuan berusia 7 (tujuh) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan. (2) Calon Murid berusia paling rendah 6 (enam) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan dapat mendaftar SPMB kelas 1 (satu) SD. (3) Ketentuan usia paling rendah 6 (enam) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi calon Murid yang memiliki: a. kecerdasan dan/atau bakat istimewa; dan b. kesiapan psikis. (4) Calon Murid berusia 7 (tujuh) tahun ke atas diprioritaskan dalam penerimaan Murid baru pada kelas 1 (satu) SD.

Pasal 12 Persyaratan umum bagi calon Murid pada kelas 7 (tujuh) SMP harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: a. berusia paling tinggi 15 (lima belas) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan; dan b. telah menyelesaikan SD atau bentuk lain yang sederajat.

Pasal 13 (1) Persyaratan umum bagi calon Murid pada kelas 10 (sepuluh) SMA/SMK harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: a. berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan; dan b. telah menyelesaikan SMP atau bentuk lain yang sederajat.

Pada Tabel 21 tergambar kualitas penduduk Kota Cimahi usia 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan formalnya tahun 2025, didominasi oleh penduduk dengan satus pendidikan tamat SLTA/ sederajat yaitu sebesar 31,33%, diikuti oleh penduduk yang tidak/belum sekolah 20,20%, tamat SLTP/ sederajat 15,15%, tamat SD/ sederajat 11,45%, dan belum tamat SD/ sederajat 8,64%.

Pada jenjang Pendidikan Dasar, jumlah dan persentase penduduk yang tamat SD/ Sederajat untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, gambaran yang sama untuk tamat SLTP/ Sederajat, tamat Diploma I/II, tamat Akademi/D-III/ Sarjana Muda, dan tamat Diploma IV/ S1.

Pada jenjang pendidikan SLTA/ Sederajat, persentase penduduk yang Tamat SLTA/ Sederajat untuk penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, hal yang sama untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi yakni S2 dan S3.

Selanjutnya dari Tabel 21 terlihat jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah cukup tinggi yakni sebesar 118.108 jiwa atau 20.20% dan jumlah ini meningkat sebesar 39.303 jiwa dari tahun 2024 (78.805 jiwa). Peningkatan jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah ini adalah penduduk usia 5 tahun dan 6 tahun yang belum mulai sekolah atau diduga penduduk usia sekolah (7-15 tahun) yang sedang sekolah namun mereka belum memperbarui data kependudukannya terkait pendidikan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau karena ada permasalahan lain yang disebabkan:

- a) Faktor ekonomi (kemiskinan). Anak-anak yang berada pada keluarga ekonomi rendah berada pada risiko putus sekolah yang tinggi, terutama mereka yang berusia sekolah menengah karena mereka berada di bawah tekanan paling besar untuk bekerja, terlibat dalam mengurus rumah tangga, serta berada pada risiko pernikahan anak khususnya anak perempuan (UNESCO, 2021).
- b) Faktor sosial-budaya dan lingkungan seperti minat anak dan motivasi rendah, persepsi rendah terhadap pendidikan dimana ada anggapan bahwa pendidikan tidak menjamin keberhasilan ekonomi di masa depan, terutama di pedesaan dan pernikahan dini yang seringkali menjadi penyebab utama, terutama bagi anak perempuan. Selanjutnya faktor lingkungan pergaulan dimana ada tekanan teman sebaya atau pengaruh negatif lingkungan sosial.
- c) Faktor internal sekolah seperti *bullying* (perundungan): lingkungan sekolah yang tidak aman menyebabkan anak takut atau enggan ke sekolah. Penyebab lain adalah faktor kualitas hubungan guru-murid dimana hubungan yang tidak suportif atau ketidakmampuan sekolah mengakomodasi anak dengan kebutuhan khusus.
- d) Faktor kesehatan seperti penyakit fisik maupun mental yang membuat anak tidak mampu mengikuti pelajaran secara rutin. Selain itu faktor kondisi fisik (*stunting*) atau masalah gizi kronis yang menghambat partisipasi sekolah (terutama anak usia SD).
- e) Faktor geografi yang berkaitan dengan akses dan lokasi.
- f) Ketidakseimbangan penyediaan sarana pendidikan dan besarnya jumlah anak usia sekolah.

Besarnya jumlah penduduk yang tidak/belum sekolah ini perlu mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi melalui dinas terkait untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi agar seluruh anak usia sekolah dapat mengakses pendidikan sebagai investasi pembangunan daerah. Selain itu, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pembaruan data kependudukan, khususnya terkait status pendidikan.

Jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara yang berusia 7–15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya dalam Pasal 11 ditegaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan, kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi, termasuk menjamin ketersediaan pendanaan bagi warga negara usia 7 sampai 15 tahun. Oleh karena itu, perhatian terhadap penduduk usia sekolah yang tidak atau belum bersekolah menjadi bagian penting dalam upaya pemenuhan amanat peraturan perundang-undangan tersebut.

4.2 Ekonomi

Salah satu komponen utama penggerak perekonomian adalah tenaga kerja, yaitu individu yang terlibat langsung dalam proses produksi barang dan/atau jasa. Keberadaan tenaga kerja sangat menentukan dinamika pertumbuhan ekonomi karena berperan sebagai faktor produksi yang menggerakkan aktivitas pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan positif dalam nilai produk domestik bruto (PDB) dari satu periode ke periode berikutnya. Tingkat pertumbuhan yang tinggi sering dikaitkan dengan peningkatan aktivitas produksi, perdagangan dan konsumsi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan biasanya dapat membuka peluang bagi peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ketenagakerjaan tidak selalu linier, sehingga perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami implikasinya terhadap jumlah pekerjaan.

Dalam konsep ketenagakerjaan dikenal istilah tenaga kerja dan angkatan kerja yang memiliki definisi serta klasifikasi berbeda. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Isu ketenagakerjaan menjadi perhatian penting, terutama dalam kaitannya dengan pengangguran. Permasalahan pengangguran berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi tidak mampu menciptakan lapangan kerja baru yang memadai, maka akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran.

Ketersediaan lapangan kerja yang terbatas sering kali tidak mampu mengimbangi pertambahan jumlah pencari kerja yang meningkat setiap tahun seiring pertumbuhan penduduk. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja ini menyebabkan sebagian angkatan kerja tidak terserap di pasar kerja. Tingginya angka pengangguran tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada persoalan sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Oleh karena itu, data ketenagakerjaan menjadi indikator penting dalam menggambarkan kondisi ekonomi, sosial, serta tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dalam periode tertentu.

4.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Jumlah penduduk usia kerja atau sering disebut Tenaga Kerja (*Manpower*) Kota Cimahi tahun 2025 disajikan pada tabel 22.

Tabel 22 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	23.742	11,39	22.335	10,81	46.077	11,10
2	20-24	25.361	12,16	24.199	11,71	49.560	11,94
3	25-29	24.472	11,74	23.815	11,52	48.287	11,63
4	30-34	23.228	11,14	22.406	10,84	45.634	10,99
5	35-39	20.017	9,60	19.025	9,21	39.042	9,40
6	40-44	21.867	10,49	21.683	10,49	43.550	10,49
7	45-49	21.817	10,46	22.478	10,88	44.295	10,67
8	50-54	19.639	9,42	20.460	9,90	40.099	9,66
9	55-59	16.486	7,91	17.093	8,27	33.579	8,09
10	60-64	11.902	5,71	13.150	6,36	25.052	6,03
KOTA CIMAHI		208.531	100,00	206.644	100,00	415.175	100,00
		50,23		49,77		70,99	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 22, dari total 584.820 penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025, sebanyak 415.175 jiwa termasuk dalam kelompok usia kerja (15–64 tahun) atau sebesar 70,99% dari keseluruhan penduduk. Proporsi usia kerja yang relatif besar ini mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang tinggi. Secara ekonomi, semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu wilayah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga cenderung meningkat. Namun, apabila peningkatan tersebut tidak diimbangi oleh permintaan tenaga kerja (*demand of labor*), kondisi ini berpotensi menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Pada tahun 2025, jumlah tenaga kerja tercatat bertambah 2.755 jiwa dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 412.420 jiwa.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, proporsi penduduk usia 15–64 tahun atau tenaga kerja laki-laki lebih tinggi, yaitu sebesar 50,23%, dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan yang sebesar 49,77%. Berdasarkan kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi terdapat pada kelompok usia 20–24 tahun (11,94%), diikuti oleh kelompok usia 25–29 tahun (11,63%), 15–19 tahun (11,10%), 30–34 tahun (10,99%), 45–49 tahun (10,67%), serta 40–44 tahun (10,49%). Pada urutan 3 besar memiliki gambaran yang sama untuk tenaga kerja laki-laki, namun berbeda untuk tenaga kerja perempuan dimana pada urutan ketiga ditempati oleh kelompok umur 45-49.

Tabel 23 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 5 TAHUN KE ATAS					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	86.583	41,52	86.082	41,66	172.665	41,59
32.77.01.1001	MELONG	23.014	11,04	23.048	11,15	46.062	11,09
32.77.01.1002	CIBEUREUM	22.251	10,67	21.991	10,64	44.242	10,66
32.77.01.1003	UTAMA	12.871	6,17	12.495	6,05	25.366	6,11
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	17.332	8,31	17.451	8,44	34.783	8,38
32.77.01.1005	CIBEBER	11.115	5,33	11.097	5,37	22.212	5,35
32.77.02	CIMAHI TENGAH	59.749	28,65	58.972	28,54	118.721	28,60
32.77.02.1001	BAROS	7.629	3,66	7.354	3,56	14.983	3,61
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	17.407	8,35	17.162	8,31	34.569	8,33
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	5.962	2,86	5.986	2,90	11.948	2,88
32.77.02.1004	SETIAMANAH	8.629	4,14	8.569	4,15	17.198	4,14
32.77.02.1005	PADASUKA	15.153	7,27	15.027	7,27	30.180	7,27
32.77.02.1006	CIMAHI	4.969	2,38	4.874	2,36	9.843	2,37
32.77.03	CIMAHI UTARA	62.199	29,83	61.590	29,80	123.789	29,82
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	6.646	3,19	6.615	3,20	13.261	3,19
32.77.03.1002	CIBABAT	20.200	9,69	19.899	9,63	40.099	9,66
32.77.03.1003	CITEUREUP	15.617	7,49	15.613	7,56	31.230	7,52
32.77.03.1004	CIPAGERAN	19.736	9,46	19.463	9,42	39.199	9,44
KOTA CIMAHI		208.531	100,00	206.644	100,00	415.175	100,00
		50,23%		49,77%		70,99%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 23, jika ditinjau menurut kecamatan dan kelurahan, Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan persentase tenaga kerja tertinggi, yaitu sebesar 41,59% atau 172.665 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara sebesar 29,82% atau 123.789 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah tercatat sebagai wilayah dengan persentase tenaga kerja terendah, yakni 28,60% atau 118.721 jiwa.

Sementara itu, pada tingkat kelurahan, wilayah dengan persentase tenaga kerja tertinggi adalah Kelurahan Melong sebesar 11,09%, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 10,66%. Selanjutnya, Kelurahan Cibabat dan Kelurahan Cipageran masing-masing sebesar 9,66% dan 9,44%. Adapun Kelurahan Cimahi tercatat sebagai wilayah dengan persentase tenaga kerja terendah, yaitu sebesar 2,37%.

Besarnya jumlah tenaga kerja di Kota Cimahi berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan akan ketersediaan lapangan pekerjaan (kesempatan kerja) guna menyerap penduduk usia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah daerah perlu merumuskan strategi yang tepat agar potensi tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung aktivitas perekonomian di wilayah tersebut.

Selanjutnya, untuk menilai kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga kerja, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan sebagaimana disajikan pada Tabel 24. Tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi pada penduduk usia kerja berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, pendidikan nonformal juga memiliki peran penting dalam

menambah serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan pendapatan tenaga kerja.

Tabel 24 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	5.782	2,77	5.061	2,45	10.843	2,61
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	15.584	7,47	14.066	6,81	29.650	7,14
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	23.492	11,27	26.633	12,89	50.125	12,07
4	SLTP/SEDERAJAT	39.351	18,87	41.922	20,29	81.273	19,58
5	SLTA/SEDERAJAT	90.871	43,58	81.251	39,32	172.122	41,46
6	DIPLOMA I/II	2.087	1,00	3.070	1,49	5.157	1,24
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	7.772	3,73	9.793	4,74	17.565	4,23
8	DIPLOMA IV/STRATA I	20.989	10,07	22.784	11,03	43.773	10,54
9	STRATA-II	2.328	1,12	1.908	0,92	4.236	1,02
10	STRATA-III	275	0,13	156	0,08	431	0,10
KOTA CIMAHI		208.531	100	206.644	100	415.175	100
		50,23%		49,77%		70,99%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Dari tabel 24 terlihat bahwa kualitas tenaga kerja Kota Cimahi Tahun 2025 menurut tingkat pendidikan formalnya cukup tinggi, dimana 41,46% adalah Tamat SLTA/Sederajat, diikuti Tamat SLTP/Sederajat 19,58%, Tamat SD/Sederajat 12,07%, dan Tamat Diploma IV/Strata I yakni 10,54%, Namun demikian, masih terdapat proporsi tenaga kerja yang tidak bersekolah sebesar 2,61% dan belum tamat SD/sederajat sebesar 7,14%. Walaupun tenaga kerja yang belum tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini persentasenya rendah, ini perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah daerah untuk difasilitasi melalui peningkatan keterampilan, sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk memasuki pasar kerja maupun bekerja secara mandiri.

4.2.2 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan kerja (*labor force*) merupakan penduduk usia produktif berumur 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik yang telah bekerja, belum bekerja, maupun sedang mencari pekerjaan. Namun, tidak seluruh penduduk usia kerja termasuk dalam kategori angkatan kerja, karena individu yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, serta penyandang disabilitas fisik maupun mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini, batasan usia kerja yang digunakan adalah 15–64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian penting untuk dilakukan, karena tingkat serta pola partisipasi angkatan kerja umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan kebutuhan dalam memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Sebagai contoh, partisipasi

perempuan dalam angkatan kerja menunjukkan variasi menurut kelompok umur, status perkawinan, serta tingkat pendidikan.

Gambaran Angkatan Kerja Kota Cimahi tahun 2025 disajikan pada tabel 25 berikut.

Tabel 25 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	5.325	3,35	4.655	8,88	9.980	4,72
2	20-24	6.518	4,10	3.419	6,52	9.937	4,70
3	25-29	15.822	9,95	7.435	14,18	23.257	11,00
4	30-34	21.130	13,29	8.279	15,79	29.409	13,91
5	35-39	19.630	12,35	6.309	12,03	25.939	12,27
6	40-44	21.791	13,71	5.883	11,22	27.674	13,09
7	45-49	21.801	13,71	5.508	10,51	27.309	12,92
8	50-54	19.608	12,33	4.487	8,56	24.095	11,40
9	55-59	16.280	10,24	3.762	7,18	20.042	9,48
10	60-64	11.058	6,96	2.691	5,13	13.749	6,50
KOTA CIMAHI		158.963	100,00	52.428	100,00	211.391	100,00
		75,20%		24,80%		50,92%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 25, jumlah angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 211.391 jiwa atau 50,92% dari total tenaga kerja yang berjumlah 415.175 jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan tenaga kerja, hanya 211.391 jiwa yang berpartisipasi di pasar kerja. Selain itu, persentase angkatan kerja pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 0,22% atau bertambah 454 jiwa dibandingkan tahun 2024 yang berjumlah 210.937 jiwa.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang berpartisipasi di pasar kerja memiliki proporsi yang jauh lebih tinggi, yaitu sebesar 75,20% atau 158.963 jiwa, dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 24,80% atau 52.428 jiwa. Rendahnya jumlah angkatan kerja perempuan antara lain disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pilihan untuk berperan sebagai ibu rumah tangga (kombinasi budaya patriarki), beban ganda (pekerjaan rumah tangga/pengasuhan), kurangnya kebijakan ramah perempuan (seperti *childcare*), diskriminasi di tempat kerja, termasuk kesenjangan upah dan akses pendidikan yang terbatas, ada kecenderungan melanjutkan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup, faktor perkawinan dan anggapan laki-laki sebagai pencari nafkah utama juga membatasi partisipasi. Akibatnya, banyak perempuan terpaksa memilih bekerja di sektor informal dengan fleksibilitas tinggi namun berpendapatan rendah, atau bahkan tidak masuk dalam angkatan kerja sama sekali.

Tabel 25 juga menunjukkan bahwa proporsi angkatan kerja laki-laki tertinggi terdapat pada kelompok umur 40–44 tahun dan 45–49 tahun, sedangkan pada angkatan kerja perempuan, proporsi tertinggi berada pada kelompok umur 30–34 tahun.

Selain itu, Tabel 25 menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja terbesar secara keseluruhan berada pada kelompok umur 30–34 tahun yaitu 29.409 jiwa atau 13,91%, sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok umur 20–24 tahun, yaitu sebanyak 9.937 jiwa atau 4,70% yang berpartisipasi di pasar kerja. Kondisi ini mengalami perubahan dari tahun 2024 dimana angkatan kerja usia 15-19 tahun merupakan kelompok dengan persentase terendah yang berpartisipasi di pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2025 partisipasi angkatan kerja usia 15-19 tahun mengalami peningkatan sekaligus menunjukkan kualitas angkatan kerja mengalami penurunan karena usia 15-19 tahun seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Kelompok umur sekolah ini masih memiliki kemampuan yang relatif rendah baik dari sisi pendidikan maupun keterampilan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian utama Pemerintah Kota Cimahi terutama terkait keterbatasan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, distribusi angkatan kerja dapat dianalisis berdasarkan wilayah tempat tinggalnya sebagaimana disajikan pada Tabel 26 berikut.

Tabel 26 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	66.308	41,71	21.020	40,09	87.328	41,31
32.77.01.1001	MELONG	17.435	10,97	6.030	11,50	23.465	11,10
32.77.01.1002	CIBEUREUM	17.146	10,79	5.060	9,65	22.206	10,50
32.77.01.1003	UTAMA	9.988	6,28	2.781	5,30	12.769	6,04
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	13.237	8,33	4.463	8,51	17.700	8,37
32.77.01.1005	CIBEBER	8.502	5,35	2.686	5,12	11.188	5,29
32.77.02	CIMAH TENGAH	45.634	28,71	15.473	29,51	61.107	28,91
32.77.02.1001	BAROS	5.805	3,65	2.387	4,55	8.192	3,88
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	13.519	8,50	4.276	8,16	17.795	8,42
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	4.459	2,81	1.690	3,22	6.149	2,91
32.77.02.1004	SETIAMANAH	6.546	4,12	2.089	3,98	8.635	4,08
32.77.02.1005	PADASUKA	11.551	7,27	3.772	7,19	15.323	7,25
32.77.02.1006	CIMAH	3.754	2,36	1.259	2,40	5.013	2,37
32.77.03	CIMAH UTARA	47.021	29,58	15.935	30,39	62.956	29,78
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	4.987	3,14	1.793	3,42	6.780	3,21
32.77.03.1002	CIBABAT	15.235	9,58	5.236	9,99	20.471	9,68
32.77.03.1003	CITEUREUP	11.922	7,50	4.105	7,83	16.027	7,58
32.77.03.1004	CIPAGERAN	14.877	9,36	4.801	9,16	19.678	9,31
KOTA CIMAH		158.963	100,00	52.428	100,00	211.391	100,00
		75,20%		24,80%		50,92%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 26, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 41,31%, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 29,78%. Sementara itu, persentase terendah tercatat di Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 28,91%. Pada tingkat kelurahan, wilayah dengan persentase angkatan kerja tertinggi adalah Kelurahan Melong sebesar 11,10%, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 10,50%. Adapun Kelurahan Cimahi merupakan wilayah dengan persentase angkatan kerja terendah, yakni sebesar 2,37%.

Tabel 27 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	5.701	3,59	4.859	9,27	10.560	5,00
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.510	0,95	647	1,23	2.157	1,02
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	17.725	11,15	2.016	3,85	19.741	9,34
4	SLTP/SEDERAJAT	27.347	17,20	4.181	7,97	31.528	14,91
5	SLTA/SEDERAJAT	75.037	47,20	17.562	33,50	92.599	43,80
6	DIPLOMA I/II	1.967	1,24	1.157	2,21	3.124	1,48
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	7.425	4,67	5.337	10,18	12.762	6,04
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.786	12,45	14.940	28,50	34.726	16,43
9	STRATA-II	2.194	1,38	1.591	3,03	3.785	1,79
10	STRATA-III	271	0,17	138	0,26	409	0,19
KOTA CIMAHI		158.963	100,00	52.428	100,00	211.391	100,00
		75,20%		24,80%		50,92%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Selanjutnya, angkatan kerja dianalisis berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 27. Analisis ini diperlukan untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang akan berpartisipasi di pasar kerja. Semakin tinggi proporsi penduduk dengan tingkat pendidikan yang baik, diharapkan semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan pembangunan di bidang sosial dan ekonomi.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki, angkatan kerja di Kota Cimahi tergolong memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik. Sebagian besar angkatan kerja merupakan lulusan SLTA/ sederajat sebesar 43,80%, diikuti lulusan Diploma IV/Strata I sebesar 16,43%, SLTP/ sederajat sebesar 14,91%, serta SD/ sederajat sebesar 9,34%. Selain itu, lulusan Akademi/Diploma III/S.Muda tercatat sebesar 6,04%, tidak/belum sekolah sebesar 5,00%, Strata II sebesar 1,79%, Diploma I/II sebesar 1,48%, dan belum tamat SD/ sederajat sebesar 1,02%. Adapun angkatan kerja dengan pendidikan Strata III memiliki proporsi paling kecil, yakni sekitar 0,19%.

Tabel 27 juga menunjukkan bahwa sebesar 5,00% angkatan kerja di Kota Cimahi tidak pernah bersekolah dan 1,02% belum tamat SD/ sederajat. Kondisi pendidikan yang rendah tersebut membatasi jenis pekerjaan yang dapat diakses, sehingga kelompok ini cenderung memiliki keterampilan yang terbatas dan daya saing yang lebih rendah di pasar kerja. Akibatnya, mereka berpotensi mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan, berisiko menjadi penganggur, atau hanya terserap pada pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian khusus kepada angkatan kerja dengan tingkat pendidikan sangat rendah atau tidak bersekolah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan akses pendidikan formal dengan menyelenggarakan program pendidikan bagi masyarakat yang tidak bersekolah atau belum menamatkan Sekolah Dasar melalui kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Cimahi, serta penguatan

keterampilan melalui pelatihan di balai latihan kerja. Langkah tersebut diharapkan dapat mendorong kemandirian serta meningkatkan daya saing mereka dalam memasuki pasar kerja.

Dengan diberlakukannya program wajib belajar 9 tahun bagi penduduk usia 7–15 tahun sesuai Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan pada masa mendatang proporsi angkatan kerja dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak bersekolah dapat semakin menurun.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah atas dan menengah pertama tercatat lebih rendah dibandingkan dengan angkatan kerja laki-laki.

Namun demikian, proporsi angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (Diploma I/II, Diploma III/S.Muda, Diploma IV/Strata I, Strata II, dan Strata III) tercatat lebih besar dibandingkan angkatan kerja laki-laki. Tingginya partisipasi perempuan pada jenjang pendidikan tinggi ini diduga berkaitan dengan upaya meningkatkan karier serta kualitas hidup.

Selanjutnya, untuk mengetahui distribusi angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi berdasarkan kelompok umur, data tersebut disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	15-19	111	0,08	39	0,09	150	0,08
2	20-24	3.814	2,68	1.383	3,32	5.197	2,83
3	25-29	13.231	9,31	6.082	14,58	19.313	10,51
4	30-34	19.386	13,64	7.576	18,17	26.962	14,67
5	35-39	18.614	13,10	5.910	14,17	24.524	13,34
6	40-44	20.977	14,76	5.532	13,26	26.509	14,42
7	45-49	21.128	14,87	5.203	12,48	26.331	14,33
8	50-54	18.997	13,37	4.147	9,94	23.144	12,59
9	55-59	15.557	10,95	3.420	8,20	18.977	10,33
10	60-64	10.266	7,23	2.413	5,79	12.679	6,90
KOTA CIMAHI		142.081	100,00	41.705	100,00	183.786	100,00
		77,31%		22,69%		86,94%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Angkatan kerja yang bekerja adalah individu yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan memperoleh atau membantu memperoleh upah, gaji, pendapatan, atau penghasilan. Kegiatan tersebut didefinisikan sebagai aktivitas yang menghasilkan nilai tambah sehingga diperhitungkan dalam sistem penghitungan neraca nasional.

Tabel 25 s.d Tabel 27 di atas memperlihatkan bahwa total angkatan kerja yaitu sebanyak 211.391 jiwa. Tabel 28 menunjukkan angkatan kerja yang bekerja mencapai 183.786 jiwa atau 86,94% dari total angkatan kerja, sedangkan 27.605 jiwa atau 13,06% lainnya belum/tidak bekerja. Selanjutnya, apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, dari total 183.786 jiwa angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi, sebesar

77,31% merupakan laki-laki dan 22,69% perempuan. Rendahnya persentase perempuan yang bekerja diduga berkaitan dengan peran sebagai ibu rumah tangga, khususnya bagi yang telah menikah, atau belum memperoleh pekerjaan. Selain itu, sebagian perempuan kemungkinan terlibat dalam kegiatan ekonomi informal, seperti membuka warung, berdagang skala kecil, berjualan daring, atau menjadi pembuat konten, namun aktivitas tersebut tidak selalu dilaporkan sebagai pekerjaan dalam pendataan ketenagakerjaan.

Sementara itu, angkatan kerja pada kelompok usia pra lansia 60–64 tahun di Kota Cimahi masih tercatat sebesar 6,50% atau 13.749 jiwa (sesuai Tabel 25), dengan jumlah yang masih bekerja sebanyak 12.679 jiwa atau 6,90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian penduduk pada kelompok usia tersebut tetap aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Apabila ditinjau berdasarkan kelompok umur, persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada rentang usia 30–34 tahun yaitu sebesar 14,67 %. Demikian pula pada angkatan kerja Perempuan, usia 30-34 tahun menempati urutan tertinggi mencapai 18,17%. Namun, terdapat perbedaan dengan angkatan kerja laki-laki dimana proporsi tertinggi yang bekerja terdapat pada kelompok umur 45-49 tahun atau sebesar 14,87%.

Apabila penduduk usia kerja (tabel 22) dikaitkan dengan angkatan kerja (tabel 25) serta angkatan kerja yang bekerja (tabel 28), terlihat bahwa dari 46.077 jiwa atau 11,10% penduduk pada kelompok usia 15–19 tahun yang seharusnya masih menempuh pendidikan, sebanyak 9.980 jiwa atau 4,72% telah memasuki pasar kerja, dan 150 jiwa atau 0,08% di antaranya tercatat bekerja. Kondisi ini menunjukkan adanya partisipasi dini penduduk usia sekolah dalam kegiatan ekonomi.

Penduduk pada kelompok usia 15–19 tahun tersebut diduga terpaksa menghentikan pendidikan dan memasuki pasar kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apabila kelompok usia ini tidak memperoleh perhatian yang memadai, mereka berpotensi menjadi tenaga kerja dengan kualitas rendah yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh. Meskipun proporsinya relatif kecil, kelompok ini tetap perlu menjadi prioritas kebijakan Pemerintah Kota Cimahi, antara lain melalui peningkatan keterampilan. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu menekan persentase angkatan kerja usia 15–19 tahun pada tahun-tahun berikutnya dengan memperluas akses pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Apabila angkatan kerja yang bekerja dianalisis berdasarkan wilayah kecamatan dan kelurahan sebagaimana disajikan pada Tabel 29, terlihat bahwa persentase tertinggi berada di Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 40,57%, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebesar 30,28%. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah tercatat sebagai wilayah dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah, yaitu sebesar 29,15%.

Kelurahan Melong merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 11,02%, diikuti Kelurahan Cibeureum yakni 10,28% dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah adalah Kelurahan Cimahi 2,37%.

Tabel 29 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	58.502	41,18	16.063	38,52	74.565	40,57
32.77.01.1001	MELONG	15.530	10,93	4.719	11,32	20.249	11,02
32.77.01.1002	CIBEUREUM	15.133	10,65	3.761	9,02	18.894	10,28
32.77.01.1003	UTAMA	8.659	6,09	2.022	4,85	10.681	5,81
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	11.610	8,17	3.377	8,10	14.987	8,15
32.77.01.1005	CIBEBER	7.570	5,33	2.184	5,24	9.754	5,31
32.77.02	CIMAH TENGAH	40.881	28,77	12.690	30,43	53.571	29,15
32.77.02.1001	BAROS	5.201	3,66	2.056	4,93	7.257	3,95
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	12.093	8,51	3.509	8,41	15.602	8,49
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	4.019	2,83	1.424	3,41	5.443	2,96
32.77.02.1004	SETIAMANAH	5.834	4,11	1.662	3,99	7.496	4,08
32.77.02.1005	PADASUKA	10.389	7,31	3.032	7,27	13.421	7,30
32.77.02.1006	CIMAH	3.345	2,35	1.007	2,41	4.352	2,37
32.77.03	CIMAH UTARA	42.698	30,05	12.952	31,06	55.650	30,28
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	4.583	3,23	1.486	3,56	6.069	3,30
32.77.03.1002	CIBABAT	13.818	9,73	4.281	10,26	18.099	9,85
32.77.03.1003	CITEUREUP	10.756	7,57	3.274	7,85	14.030	7,63
32.77.03.1004	CIPAGERAN	13.541	9,53	3.911	9,38	17.452	9,50
KOTA CIMAH		142.081	100,00	41.705	100,00	183.786	100,00
		77,31%		22,69%		86,94%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Selanjutnya, untuk menilai kualitas angkatan kerja yang bekerja, analisis dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan sebagaimana disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	152	0,11	28	0,07	180	0,10
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	741	0,52	88	0,21	829	0,45
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	16.204	11,40	1.356	3,25	17.560	9,55
4	SLTP/SEDERAJAT	24.872	17,51	3.190	7,65	28.062	15,27
5	SLTA/SEDERAJAT	69.357	48,82	14.684	35,21	84.041	45,73
6	DIPLOMA I/II	1.900	1,34	1.097	2,63	2.997	1,63
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	7.189	5,06	5.135	12,31	12.324	6,71
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.218	13,53	14.416	34,57	33.634	18,30
9	STRATA-II	2.180	1,53	1.574	3,77	3.754	2,04
10	STRATA-III	268	0,19	137	0,33	405	0,22
KOTA CIMAH		142.081	100,00	41.705	100,00	183.786	100,00
		77,31%		22,69%		86,94%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 30, pada tahun 2025 angkatan kerja yang bekerja di Kota Cimahi umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik. Sebagian besar merupakan lulusan SLTA/ sederajat sebesar 45,73%, diikuti Diploma IV/Strata I sebesar 18,30%, SLTP/ sederajat sebesar 15,27%, serta SD/ sederajat sebesar 9,55%. Selanjutnya, lulusan Akademi/ Diploma III/ S. Muda tercatat sebesar 6,71%, Strata II sebesar 2,04%, dan Diploma I/ II sebesar 1,63%. Sementara itu, proporsi yang lebih kecil terdapat pada kelompok belum tamat SD/ sederajat sebesar 0,45%, Strata III sebesar 0,22%, serta tidak/ belum sekolah sebesar 0,10%.

Proporsi angkatan kerja yang bekerja dengan tingkat pendidikan tidak bersekolah dan belum tamat SD/ sederajat relatif sangat kecil, yaitu kurang dari 1% atau sekitar 0,56%. Meskipun demikian, keterbatasan pendidikan tersebut membatasi jenis pekerjaan yang dapat diakses, sehingga mereka cenderung memiliki keterampilan yang rendah dan berdampak pada tingkat pendapatan serta kesejahteraan. Oleh karena itu, kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui program peningkatan keterampilan dan pengembangan kewirausahaan, agar mereka dapat mandiri secara ekonomi.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase penduduk usia 15–64 tahun atau usia kerja di Kota Cimahi yang aktif secara ekonomi, termasuk yang sedang mencari pekerjaan, serta tingkat penyerapan angkatan kerja, data tersebut disajikan pada Tabel 31 berikut.

Tabel 31 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Age Sex Specific Activity Rate*) dan Angka Penyerapan Angkatan Kerja (*Employment Rate*) Kota Cimahi Tahun 2025

NO	KELOMPOK UMUR	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)			ANGKA PENYERAPAN ANGKATAN KERJA		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	15-19	22,43%	20,84%	21,66%	2,08%	0,84%	1,50%
2	20-24	25,70%	14,13%	20,05%	58,51%	40,45%	52,30%
3	25-29	64,65%	31,22%	48,16%	83,62%	81,80%	83,04%
4	30-34	90,97%	36,95%	64,45%	91,75%	91,51%	91,68%
5	35-39	98,07%	33,16%	66,44%	94,82%	93,68%	94,54%
6	40-44	99,65%	27,13%	63,55%	96,26%	94,03%	95,79%
7	45-49	99,93%	24,50%	61,65%	96,91%	94,46%	96,42%
8	50-54	99,84%	21,93%	60,09%	96,88%	92,42%	96,05%
9	55-59	98,75%	22,01%	59,69%	95,56%	90,91%	94,69%
10	60-64	92,91%	20,46%	54,88%	92,84%	89,67%	92,22%
JUMLAH		76,23%	25,37%	50,92%	89,38%	79,55%	86,94%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Dari tabel 31 tergambar bahwa 50,92% dari angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2025 berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi angkatan kerja laki-laki secara keseluruhan lebih tinggi (76,23%) dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (25,37%), kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga masih terkait

dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Cimahi lebih rendah dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Barat yakni 70,59% (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, BPS 2025).

Apabila ditinjau berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki yang berpartisipasi di pasar kerja dan menempati posisi tertinggi berada usia 45-49 tahun yaitu sebesar dengan persentase mendekati 99,93%. Sementara itu, pada angkatan kerja perempuan, tingkat partisipasi tertinggi terdapat pada kelompok umur 30–34 tahun yaitu sebesar 36,95%.

Tingkat partisipasi angkatan kerja total tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun yakni 66,44%, artinya bahwa 66,44% angkatan kerja pada kelompok umur 35-39 tahun aktif berpartisipasi dalam pasar kerja yakni aktif secara ekonomi atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 20,05%. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja kelompok umur 20-24 tahun ini umumnya disebabkan oleh fase transisi dari pendidikan ke dunia kerja, di mana sebagian besar individu pada usia tersebut masih menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi, pendidikan vokasi, maupun pelatihan keterampilan sehingga belum aktif bekerja atau mencari pekerjaan dan belum tercatat sebagai angkatan kerja. Selain itu, sebagian pemuda memilih menunda bekerja untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi melalui magang atau pelatihan, sementara keterbatasan pengalaman kerja, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, serta persaingan kerja yang cukup ketat juga menjadi hambatan dalam memasuki dunia kerja. Faktor dukungan ekonomi keluarga turut mempengaruhi keputusan untuk fokus pada pendidikan terlebih dahulu, sehingga rendahnya partisipasi pada kelompok usia ini lebih mencerminkan proses persiapan dan pengembangan kapasitas sebelum bekerja daripada rendahnya minat untuk bekerja.

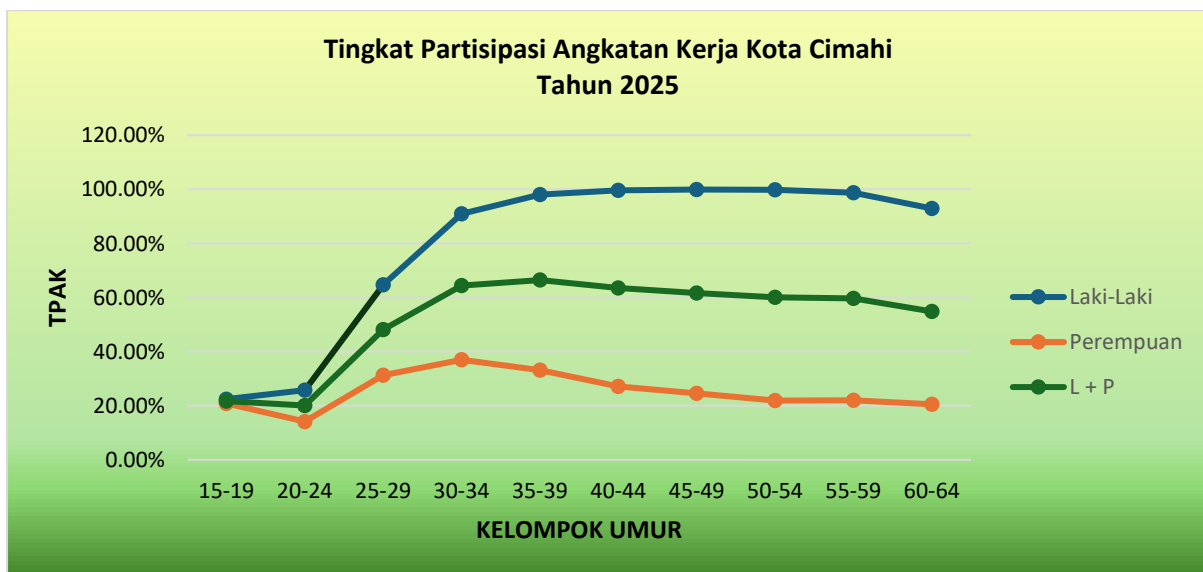
Selain itu, Tabel 31 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok usia pra lansia 60–64 tahun masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 54,88%, terutama pada laki-laki yang mencapai 92,91%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perencanaan kebijakan untuk mengakomodasi penduduk lanjut usia yang masih produktif agar tetap dapat berpartisipasi di pasar kerja. Upaya tersebut menjadi penting mengingat jumlah penduduk lansia diperkirakan terus meningkat pada masa mendatang, seiring dengan bertambahnya angkatan kerja usia produktif di Kota Cimahi.

Selanjutnya, Tabel 31 menunjukkan bahwa tingkat penyerapan angkatan kerja di Kota Cimahi pada tahun 2025 mencapai 86,94%, yang berarti sebagian besar angkatan kerja telah bekerja, sedangkan 13,06% lainnya diduga masih menganggur. Apabila ditinjau berdasarkan kelompok umur, tingkat penyerapan tertinggi terdapat pada kelompok usia 30–64 tahun, dengan hampir seluruh angkatan kerja pada rentang usia tersebut terserap ke dalam pasar kerja. Pola serupa juga terlihat baik pada laki-laki maupun perempuan. Sebaliknya, tingkat penyerapan terendah terdapat pada kelompok usia 15–19 tahun, yaitu hanya sebesar 1,50%. Rendahnya penyerapan pada kelompok ini diduga berkaitan dengan keterbatasan kualitas, baik dari sisi pendidikan formal maupun keterampilan. Dari total 9.980 jiwa angkatan kerja usia 15–19 tahun, hanya 150 jiwa yang bekerja, sedangkan 9.830 jiwa atau sekitar 98,50% masih menganggur atau sedang mencari pekerjaan.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, sebesar 89,38% angkatan kerja laki-laki tercatat bekerja, yang menunjukkan tingkat penyerapan lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan, di mana persentase yang bekerja sebesar 79,55%.

Secara keseluruhan, pola partisipasi angkatan kerja menurut umur menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana terlihat pada Gambar 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan tercatat lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki sejak usia 20 tahun.

Pola Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) membentuk kurva menyerupai huruf U terbalik. Selain itu, terlihat bahwa hampir seluruh angkatan kerja laki-laki berusia 20 tahun ke atas tetap berpartisipasi secara aktif di pasar kerja.



Gambar 5 Grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Cimahi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025

Selanjutnya, jenis pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh penduduk Kota Cimahi pada tahun 2025 disajikan pada Tabel 32 berikut.

Tabel 32 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3.630	2,55	3.786	9,08	7.416	4,04
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3.989	2,81	210	0,50	4.199	2,28
KEPOLISIAN RI (POLRI)	926	0,65	108	0,26	1.034	0,56
PERDAGANGAN	1.429	1,01	298	0,71	1.727	0,94
PETANI/PEKEBUN	192	0,14	39	0,09	231	0,13
PETERNAK	15	0,01	0	-	15	0,01
NELAYAN/PERIKANAN	6	0,00	0	-	6	0,00
INDUSTRI	150	0,11	72	0,17	222	0,12
KONSTRUKSI	77	0,05	3	0,01	80	0,04
TRANSPORTASI	134	0,09	5	0,01	139	0,08
KARYAWAN SWASTA	43.912	30,91	22.032	52,83	65.944	35,88
KARYAWAN BUMN	2.045	1,44	829	1,99	2.874	1,56
KARYAWAN BUMD	212	0,15	135	0,32	347	0,19
KARYAWAN HONORER	1.348	0,95	1.041	2,50	2.389	1,30
BURUH HARIAN LEPAS	60.951	42,90	2.735	6,56	63.686	34,65
BURUH TANI/PERKEBUNAN	235	0,17	21	0,05	256	0,14
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0,00	0	-	7	0,00
BURUH PETERNAKAN	10	0,01	1	0,00	11	0,01
ASISTEN RUMAH TANGGA	2	0,00	144	0,35	146	0,08
TUKANG CUKUR	20	0,01	0	-	20	0,01
TUKANG LISTRIK	13	0,01	0	-	13	0,01
TUKANG BATU	26	0,02	0	-	26	0,01
TUKANG KAYU	72	0,05	0	-	72	0,04
TUKANG SOL SEPATU	9	0,01	0	-	9	0,00
TUKANG LAS/PANDAI BESI	37	0,03	0	-	37	0,02
TUKANG JAHIT	145	0,10	56	0,13	201	0,11
TUKANG GIGI	4	0,00	0	-	4	0,00
PENATA RIAS	5	0,00	41	0,10	46	0,03
PENATA BUSANA	0	-	2	0,00	2	0,00
PENATA RAMBUT	4	0,00	23	0,06	27	0,01
MEKANIK	125	0,09	0	-	125	0,07
SENIMAN	175	0,12	42	0,10	217	0,12
TABIB	7	0,00	0	-	7	0,00
PARAJI	0	-	1	0,00	1	0,00
PERANCANG BUSANA	2	0,00	10	0,02	12	0,01
PENTERJEMAH	0	-	6	0,01	6	0,00
IMAM MASJID	9	0,01	0	-	9	0,00
PENDETA	61	0,04	14	0,03	75	0,04
PASTOR	3	0,00	1	0,00	4	0,00
WARTAWAN	42	0,03	8	0,02	50	0,03
USTADZ/MUBALIGH	122	0,09	6	0,01	128	0,07
JURU MASAK	26	0,02	7	0,02	33	0,02
PROMOTOR ACARA	2	0,00	1	0,00	3	0,00
ANGGOTA DPR RI	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA DPD	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA BPK	1	0,00	0	-	1	0,00
PRESIDEN	0	-	0	-	0	-
WAKIL PRESIDEN	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	-	1	0,00	1	0,00
DUTA BESAR	0	-	0	-	0	-

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Tabel 32 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja Kota Cimahi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025 (lanjutan)

PEKERJAAN	ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
GUBERNUR	0	-	0	-	0	-
WAKIL GUBERNUR	0	-	0	-	0	-
BUPATI	0	-	0	-	0	-
WAKIL BUPATI	0	-	0	-	0	-
WALIKOTA	1	0,00	0	-	1	0,00
WAKIL WALIKOTA	1	0,00	0	-	1	0,00
ANGGOTA DPRD PROV	0	-	1	0,00	1	0,00
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	8	0,01	7	0,02	15	0,01
DOSEN	430	0,30	423	1,01	853	0,46
GURU	1.295	0,91	3.389	8,13	4.684	2,55
PILOT	14	0,01	0	-	14	0,01
PENGACARA	52	0,04	16	0,04	68	0,04
NOTARIS	9	0,01	29	0,07	38	0,02
ARSITEK	71	0,05	20	0,05	91	0,05
AKUNTAN	3	0,00	13	0,03	16	0,01
KONSULTAN	124	0,09	26	0,06	150	0,08
DOKTER	282	0,20	538	1,29	820	0,45
BIDAN	0	-	422	1,01	422	0,23
PERAWAT	181	0,13	723	1,73	904	0,49
APOTEKER	35	0,02	129	0,31	164	0,09
PSIKIATER/PSIKOLOG	3	0,00	27	0,06	30	0,02
PENYIAR TELEVISI	0	-	0	-	0	-
PENYIAR RADIO	3	0,00	5	0,01	8	0,00
PELAUT	54	0,04	3	0,01	57	0,03
PENELITI	16	0,01	8	0,02	24	0,01
SOPIR	697	0,49	0	-	697	0,38
PIALANG	3	0,00	0	-	3	0,00
PARANORMAL	0	-	0	-	0	-
PEDAGANG	2.463	1,73	460	1,10	2.923	1,59
PERANGKAT DESA	0	-	0	-	0	-
KEPALA DESA	0	-	0	-	0	-
BIARAWATI	0	-	5	0,01	5	0,00
WIRASWASTA	16.103	11,33	3.761	9,02	19.864	10,81
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	14	0,01	8	0,02	22	0,01
ARTIS	0	-	0	-	0	-
ATLIT	3	0,00	1	0,00	4	0,00
CHEFF	2	0,00	0	-	2	0,00
MANAJER	0	-	0	-	0	-
TENAGA TATA USAHA	0	-	0	-	0	-
OPERATOR	0	-	0	-	0	-
PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	-	0	-	0	-
TEKNISI	5	0,00	0	-	5	0,00
ASISTEN AHLI	0	-	0	-	0	-
PEKERJAAN LAINNYA	29	0,02	13	0,03	42	0,02
KOTA CIMAHI	142.081	100,00	41.705	100,00	183.786	100,00
	77,31%		22,69%		44,27%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 32, hampir separuh penduduk Kota Cimahi usia 15–64 tahun tercatat bekerja, yaitu sebesar 44,27%. Dari total 415.175 jiwa penduduk usia kerja, sebanyak 183.786 jiwa di antaranya merupakan penduduk yang bekerja.

Jenis pekerjaan yang paling banyak ditekuni oleh penduduk usia 15–64 tahun di Kota Cimahi adalah sebagai karyawan swasta sebesar 35,88%, diikuti buruh harian lepas sebesar 34,65%, serta wiraswasta sebesar 10,81%. Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta. Sementara itu, pekerjaan sebagai wiraswasta dan buruh harian lepas didominasi oleh angkatan kerja laki-laki, termasuk pada kategori buruh harian lepas.

Selain itu, Tabel 32 menunjukkan bahwa sektor swasta memberikan kontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja dan menjadi pilihan utama bagi penduduk Kota Cimahi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

4.2.3 Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mempunyai pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta atau banyaknya tenaga kerja asing yang dengan mudah memasuki pasar kerja yang tidak terkendali.

Adapun angka pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Gambaran penduduk usia 15-64 tahun yang belum/tidak bekerja (menganggur) berdasarkan kelompok umur sebagaimana terlihat pada tabel 33 berikut.

Tabel 33 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						TINGKAT PENGANGGURAN		
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P				
	n	%	n	%	n	%	L	P	L+P
15-19	5.214	30,88	4.616	43,05	9.830	35,61	97,92%	99,16%	98,50%
20-24	2.704	16,02	2.036	18,99	4.740	17,17	41,49%	59,55%	47,70%
25-29	2.591	15,35	1.353	12,62	3.944	14,29	16,38%	18,20%	16,96%
30-34	1.744	10,33	703	6,56	2.447	8,86	8,25%	8,49%	8,32%
35-39	1.016	6,02	399	3,72	1.415	5,13	5,18%	6,32%	5,46%
40-44	814	4,82	351	3,27	1.165	4,22	3,74%	5,97%	4,21%
45-49	673	3,99	305	2,84	978	3,54	3,09%	5,54%	3,58%
50-54	611	3,62	340	3,17	951	3,45	3,12%	7,58%	3,95%
55-59	723	4,28	342	3,19	1.065	3,86	4,44%	9,09%	5,31%
60-64	792	4,69	278	2,59	1.070	3,88	7,16%	10,33%	7,78%
JUMLAH	16.882	100,00	10.723	100,00	27.605	100,00	10,62%	20,45%	13,06%
	61,16%		38,84%		13,06%				

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 33, terlihat jumlah dan persentase angkatan kerja yang menganggur, yaitu penduduk yang belum atau tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, menurut kelompok umur lima tahunan. Dari total 211.391 jiwa angkatan kerja di Kota Cimahi, sebanyak 183.786 jiwa telah bekerja, sedangkan 27.605 jiwa belum atau tidak bekerja, yang setara dengan 13,06% dari total angkatan kerja.

Tingkat pengangguran tertinggi di Kota Cimahi pada tahun 2025 terdapat pada kelompok usia 15–19 tahun, yaitu sebesar 98,50%. Dari 9.980 jiwa angkatan kerja pada kelompok usia tersebut, sebanyak 9.830 jiwa belum bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau baru akan mulai bekerja. Tingkat pengangguran tertinggi berikutnya terdapat pada kelompok usia 20–24 tahun sebesar 44,70%, diikuti kelompok usia 25–29 tahun sebesar 16,96%. Sementara itu, tingkat pengangguran terendah berada pada kelompok usia 45–49 tahun sebesar 3,58% dan kelompok usia 50–54 tahun sebesar 3,95%.

Pengangguran pada kelompok usia 15–19 tahun mengindikasikan bahwa sebagian dari mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan atau mengalami putus sekolah sehingga harus memasuki pasar kerja pada usia yang seharusnya masih berada pada jenjang pendidikan. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Faktor yang melatarbelakangi penduduk usia muda memasuki pasar kerja antara lain diduga karena tekanan ekonomi keluarga yang memaksa mereka menghentikan pendidikan dan terjun ke dunia kerja. Selain itu, keterbatasan lapangan pekerjaan, minimnya pengalaman, serta kurangnya keterampilan turut menyulitkan mereka

memperoleh pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan mereka rentan terjebak dalam kelompok pengangguran dan pada akhirnya meningkatkan akumulasi jumlah penganggur.

Tingkat pengangguran pada kelompok usia muda perlu mendapatkan penanganan yang optimal, antara lain melalui pemberian keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) serta pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar agar mereka dapat terserap dalam dunia kerja. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara tepat, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak sosial yang luas akibat ketiadaan pekerjaan dan penghasilan, seperti meningkatnya potensi kriminalitas. Oleh karena itu, indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum atau tidak bekerja (pengangguran) sebagaimana disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Serta Tingkat Pengangguran Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA						TINGKAT PENGANGGURAN		
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		L	P	L+P
		n	%	n	%	n	%			
32.77.01	CIMAH SELATAN	7.806	46,24	4.957	46,23	12.763	46,23	11,77%	23,58%	33,19%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	1.905	11,28	1.311	12,23	3.216	11,65	10,93%	21,74%	13,71%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	2.013	11,92	1.299	12,11	3.312	12,00	11,74%	25,67%	65,45%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	1.329	7,87	759	7,08	2.088	7,56	13,31%	27,29%	75,08%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	1.627	9,64	1.086	10,13	2.713	9,83	12,29%	24,33%	60,79%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	932	5,52	502	4,68	1.434	5,19	10,96%	18,69%	53,39%
32.77.02	CIMAH TENGAH	4.753	28,15	2.783	25,95	7.536	27,30	10,42%	17,99%	12,33%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	604	3,58	331	3,09	935	3,39	10,40%	13,87%	11,41%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	1.426	8,45	767	7,15	2.193	7,94	10,55%	17,94%	12,32%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	440	2,61	266	2,48	706	2,56	9,87%	15,74%	11,48%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	712	4,22	427	3,98	1.139	4,13	10,88%	20,44%	13,19%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	1.162	6,88	740	6,90	1.902	6,89	10,06%	19,62%	12,41%
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	409	2,42	252	2,35	661	2,39	10,90%	20,02%	13,19%
32.77.03	CIMAH UTARA	4.323	25,61	2.983	27,82	7.306	26,47	9,19%	18,72%	11,60%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	404	2,39	307	2,86	711	2,58	8,10%	17,12%	10,49%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	1.417	8,39	955	8,91	2.372	8,59	9,30%	18,24%	11,59%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	1.166	6,91	831	7,75	1.997	7,23	9,78%	20,24%	12,46%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	1.336	7,91	890	8,30	2.226	8,06	8,98%	18,54%	11,31%
32.77	KOTA CIMAH	16.882	100,00	10.723	100,00	27.605	100,00	10,62%	20,45%	13,06%
		61,16%		38,84%		13,06%				

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 34, Kecamatan Cimahi Selatan tercatat sebagai wilayah dengan tingkat pengangguran tertinggi, yaitu sebesar 33,19%, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 12,33%. Sementara itu, Kecamatan Cimahi Utara merupakan wilayah dengan persentase pengangguran atau penduduk yang belum/tidak bekerja maupun sedang mencari pekerjaan terendah, yaitu sebesar 11,60%.

Apabila ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan, tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kelurahan Utama sebesar 75,08%, diikuti Kelurahan Cibeureum sebesar 65,45%, Kelurahan Leuwigajah sebesar 60,79%, dan Kelurahan Cibeber sebesar 53,39%. Keempat kelurahan dengan tingkat pengangguran tertinggi tersebut berada di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan.

Lebih menarik jika angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan sebagaimana disajikan dalam tabel 35 berikut.

Tabel 35 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Yang Belum/Tidak Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	5.549	32,87	4.831	45,05	10.380	37,60
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	769	4,56	559	5,21	1.328	4,81
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	1.521	9,01	660	6,15	2.181	7,90
4	SLTP/SEDERAJAT	2.475	14,66	991	9,24	3.466	12,56
5	SLTA/SEDERAJAT	5.680	33,65	2.878	26,84	8.558	31,00
6	DIPLOMA I/II	67	0,40	60	0,56	127	0,46
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	236	1,40	202	1,88	438	1,59
8	DIPLOMA IV/STRATA I	568	3,36	524	4,89	1.092	3,96
9	STRATA II	14	0,08	17	0,16	31	0,11
10	STRATA III	3	0,02	1	0,01	4	0,01
KOTA CIMAHI		16.882	100,00	10.723	100,00	27.605	100,00
		61,16%		38,84%		13,06%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 35, mayoritas pengangguran di Kota Cimahi pada tahun 2025 berasal dari kelompok Tidak/Belum Sekolah sebesar 37,60%. Selanjutnya, pengangguran dengan pendidikan Tamat SLTA/ sederajat sebesar 31,00%, diikuti Tamat SLTP/ sederajat sebesar 12,56%, Tamat SD/ sederajat sebesar 7,90%, serta Belum Tamat SD/ sederajat sebesar 4,81%. Adapun pengangguran yang telah menamatkan pendidikan tinggi (D-I/D-II/D-III/Akademi/S1/S2/S3) tercatat sebesar 6,13%.

Angkatan kerja yang belum atau tidak bekerja (menganggur) serta tidak bersekolah dan tidak menamatkan pendidikan hingga tingkat SD/ sederajat pada umumnya memiliki keterbatasan pilihan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan kemungkinan rendahnya tingkat keterampilan yang dimiliki, sehingga berimplikasi pada rendahnya penghasilan dan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, keadaan ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Cimahi melalui upaya peningkatan keterampilan serta pengembangan program kewirausahaan agar mereka mampu mencapai kemandirian ekonomi.

4.3 Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat. Keberadaan data keluarga memiliki peranan penting dalam penyusunan berbagai program pembangunan, seperti peningkatan ekonomi, peningkatan pendapatan, serta penanggulangan kemiskinan. Sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses tumbuh kembang anak, keluarga berperan dalam pembentukan fisik, karakter, dan kapasitas intelektual. Oleh karena itu, perencanaan keluarga tidak hanya berkaitan dengan jumlah anggota, tetapi juga menyangkut peningkatan kualitas keluarga secara menyeluruh.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga terbentuk dari sekelompok individu yang memiliki ikatan kekerabatan akibat perkawinan, kelahiran, adopsi, maupun hubungan lainnya yang sah secara sosial dan hukum. Unit keluarga menjadi sasaran utama dalam berbagai intervensi kebijakan, seperti program penanggulangan kemiskinan, keluarga berencana, serta pelayanan kesehatan.

Secara umum, keluarga dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Jumlah anggota keluarga kerap digunakan sebagai salah satu indikator kesejahteraan, dengan asumsi bahwa keluarga yang memiliki jumlah anggota lebih sedikit cenderung memiliki beban tanggungan yang lebih ringan sehingga berpotensi mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Dalam perkembangan sosial saat ini, mulai muncul pola keluarga tiga generasi yang terdiri atas orang tua, anak, menantu, dan cucu dalam satu rumah tangga. Pola ini sering disebut sebagai *sandwich family*, yaitu pasangan suami istri yang menanggung kebutuhan orang tua atau mertua sekaligus anak-anak mereka. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai tantangan, terutama terkait beban ekonomi, kesejahteraan keluarga, serta pola pengasuhan antar generasi dalam satu rumah tangga.

Pada tahun 2025, jumlah keluarga di Kota Cimahi tercatat sebanyak 194.396 kepala keluarga. Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan jumlah kepala keluarga terbanyak, yaitu 80.562 kepala keluarga, disusul Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 57.566 kepala keluarga, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 56.268 kepala keluarga, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 36 berikut.

Tabel 36 Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Cimahi Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KEPALA KELUARGA			RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
		L	P	L+P	L	P	L+P	
32.77.01	CIMAH SELATAN	122.167	120.915	243.082	64.485	16.077	80.562	3
32.77.01.1001	KEL. MELONG	32.981	32.916	65.897	17.335	4.396	21.731	3
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	31.402	30.846	62.248	16.354	4.118	20.472	3
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.843	17.429	35.272	9.611	2.278	11.889	3
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	24.309	24.240	48.549	12.814	3.282	16.096	3
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	15.632	15.484	31.116	8.371	2.003	10.374	3
32.77.02	CIMAH TENGAH	83.449	82.874	166.323	44.112	12.156	56.268	3
32.77.02.1001	KEL. BAROS	10.460	10.338	20.798	5.720	1.613	7.333	3
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	24.176	23.602	47.778	12.793	3.018	15.811	3
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	8.291	8.460	16.751	4.373	1.441	5.814	3
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	12.066	12.123	24.189	6.313	1.829	8.142	3
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	21.429	21.391	42.820	11.299	3.085	14.384	3
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	7.027	6.960	13.987	3.614	1.170	4.784	3
32.77.03	CIMAH UTARA	88.140	87.275	175.415	46.019	11.547	57.566	3
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	9.509	9.657	19.166	5.002	1.367	6.369	3
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	28.820	28.317	57.137	14.903	3.905	18.808	3
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	22.170	21.972	44.142	11.586	2.956	14.542	3
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	27.641	27.329	54.970	14.528	3.319	17.847	3
32.77	KOTA CIMAH	293.756	291.064	584.820	154.616	39.780	194.396	3
		50,23%	49,77%		79,54%	20,46%	33,24%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 36, pada tahun 2025 rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cimahi tercatat sebanyak 3 (tiga) orang per keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga di Kota Cimahi merupakan keluarga inti. Apabila dilihat menurut wilayah kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap kecamatan juga berjumlah 3 orang per keluarga, dengan gambaran yang sama pada seluruh wilayah kelurahan. Keadaan ini tidak berbeda dengan kondisi pada tahun 2023 dan 2024.

Data mengenai rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat dimanfaatkan sebagai indikator dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di Kota Cimahi. Selain itu, informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi Pemerintah Kota Cimahi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, termasuk penentuan tipe dan luas hunian yang sesuai bagi keluarga dengan tiga anggota, serta dalam menyusun proyeksi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak yang ditunjukkan dalam tabel 37.

Tabel 37 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO.	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	PENDUDUK KOTA CIMAHI					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	154.616	52,63	39.780	13,67	194.396	33,24
2	SUAMI	2	0,00	-	-	2	0,00
3	ISTERI	0	-	130.750	44,92	130.750	22,36
4	ANAK	133.948	45,60	115.204	39,58	249.152	42,60
5	MENANTU	15	0,01	16	0,01	31	0,01
6	CUCU	1.647	0,56	1.298	0,45	2.945	0,50
7	ORANG TUA	73	0,02	624	0,21	697	0,12
8	MERTUA	41	0,01	514	0,18	555	0,09
9	FAMILI LAIN	3.333	1,13	2.764	0,95	6.097	1,04
10	ASISTEN RUMAH TANGGA	2	0,00	28	0,01	30	0,01
11	LAINNYA	79	0,03	86	0,03	165	0,03
KOTA CIMAHI		293.756	100,00	291.064	100,00	584.820	100,00
		50,23		49,77			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 37, sebagian besar kepala keluarga laki-laki di Kota Cimahi memiliki pasangan. Dari 154.616 kepala keluarga laki-laki, sebanyak 130.750 orang atau 84,57% tercatat memiliki istri dalam satu Kartu Keluarga. Sementara itu, sebanyak 23.866 kepala keluarga laki-laki atau 15,43% tidak memiliki istri dalam Kartu Keluarga yang sama, yang diduga berstatus belum kawin, cerai hidup, atau cerai mati.

Berbeda dengan kondisi tersebut, dari 39.780 kepala keluarga perempuan, hanya 2 orang yang suaminya tercatat dalam Kartu Keluarga dengan status sebagai suami. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga perempuan menjalankan perannya tanpa pasangan dalam satu Kartu Keluarga, baik karena belum menikah, bercerai, ditinggal meninggal dunia, suami bekerja di luar Kota Cimahi, maupun karena kondisi perkawinan tertentu sehingga tidak tercatat dalam satu Kartu Keluarga.

Kepala keluarga perempuan perlu memperoleh perhatian khusus, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah, karena keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang berstatus bukan keluarga inti, seperti menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, asisten rumah tangga, dan lainnya, tergolong kecil, yaitu sekitar 1,80% dari total penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola keluarga luas (*extended family*) di Kota Cimahi tidak dominan.

Meskipun demikian, proporsi anggota keluarga bukan inti pada penduduk perempuan (1,83%) sedikit lebih tinggi dibandingkan pada penduduk laki-laki (1,77%). Dari keseluruhan kategori tersebut, bagian terbesar merupakan famili lain (1,08%). Kondisi ini dapat dikaitkan dengan posisi Kota Cimahi sebagai bagian dari kawasan Bandung Raya yang memiliki daya tarik di bidang pekerjaan dan pendidikan, sehingga mendorong anggota keluarga di luar keluarga inti untuk turut menetap di Kota Cimahi.

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, persebaran wilayah, status kesehatan, dan jenis pekerjaan merupakan informasi penting dalam perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga. Informasi tersebut berkaitan erat dengan penyediaan pangan, pendidikan, layanan kesehatan, perumahan, penanggulangan kemiskinan, serta program pembangunan sosial lainnya. Gambaran mengenai distribusi kepala keluarga di Kota Cimahi disajikan pada Tabel 38.

Tabel 38 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		n	%	n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	64.485	41,71	16.077	40,41	80.562	41,44
32.77.01.1001	KEL. MELONG	17.335	11,21	4.396	11,05	21.731	11,18
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	16.354	10,58	4.118	10,35	20.472	10,53
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9.611	6,22	2.278	5,73	11.889	6,12
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	12.814	8,29	3.282	8,25	16.096	8,28
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8.371	5,41	2.003	5,04	10.374	5,34
32.77.02	CIMAH TENGAH	44.112	28,53	12.156	30,56	56.268	28,95
32.77.02.1001	KEL. BAROS	5.720	3,70	1.613	4,05	7.333	3,77
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	12.793	8,27	3.018	7,59	15.811	8,13
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	4.373	2,83	1.441	3,62	5.814	2,99
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	6.313	4,08	1.829	4,60	8.142	4,19
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11.299	7,31	3.085	7,76	14.384	7,40
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.614	2,34	1.170	2,94	4.784	2,46
32.77.03	CIMAH UTARA	46.019	29,76	11.547	29,03	57.566	29,61
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	5.002	3,24	1.367	3,44	6.369	3,28
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	14.903	9,64	3.905	9,82	18.808	9,68
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	11.586	7,49	2.956	7,43	14.542	7,48
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	14.528	9,40	3.319	8,34	17.847	9,18
32.77	KOTA CIMAH	154.616	100,00	39.780	100,00	194.396	100,00
		79,54		20,46		33,24	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 38, kepala keluarga laki-laki masih mendominasi di seluruh wilayah administratif Kota Cimahi, yaitu sebanyak 154.616 jiwa atau 79,54%. Sementara itu, jumlah kepala keluarga perempuan tercatat sebanyak 39.780 jiwa atau 20,46%. Perbandingan tersebut menunjukkan rasio kurang lebih 4:1, yang berarti dari setiap empat kepala keluarga laki-laki terdapat satu kepala keluarga perempuan. Komposisi ini mencerminkan struktur sosial masyarakat yang pada umumnya masih menempatkan laki-laki sebagai penanggung jawab utama dalam rumah tangga. Namun demikian, keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga merupakan realitas sosial yang tidak dapat diabaikan, yang umumnya disebabkan oleh kematian pasangan, perceraian, pilihan untuk tidak menikah, maupun faktor kondisi lainnya.

Jika ditinjau menurut wilayah kecamatan, jumlah kepala keluarga perempuan terbanyak berada di Kecamatan Cimahi Selatan (40,41%), disusul Kecamatan Cimahi

Tengah (30,56%), dan Kecamatan Cimahi Utara (29,03%). Pada tingkat kelurahan, persentase tertinggi tercatat di Kelurahan Melong (11,05%), Kelurahan Cibeureum (10,35%), dan Kelurahan Cibabat (9,82%). Sebaliknya, Kelurahan Cimahi memiliki proporsi kepala keluarga perempuan terendah, yaitu 2,94% atau sebanyak 1.170 jiwa.

Komposisi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin tersebut memberikan gambaran mengenai besarnya proporsi perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga, potensi kecenderungan perubahannya pada masa mendatang, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang dipimpin oleh perempuan. Peningkatan jumlah kepala keluarga perempuan dapat menjadi salah satu indikator meningkatnya angka perceraian, baik cerai hidup maupun cerai mati, serta mencerminkan perubahan pola kehidupan masyarakat modern yang ditandai dengan semakin banyaknya perempuan yang memilih hidup mandiri atau tidak menikah.

Pembahasan berikutnya menguraikan karakteristik kepala keluarga berdasarkan kelompok umur sebagaimana tercantum dalam Tabel 37.

Tabel 39 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
15-19	127	0,08	120	0,30	247	0,13
20-24	2.656	1,72	742	1,87	3.398	1,75
25-29	10.804	6,99	1.260	3,17	12.064	6,21
30-34	17.340	11,22	1.604	4,03	18.944	9,75
35-39	17.308	11,19	1.799	4,52	19.107	9,83
40-44	20.081	12,99	2.758	6,93	22.839	11,75
45-49	20.690	13,38	3.724	9,36	24.414	12,56
50-54	19.042	12,32	4.411	11,09	23.453	12,07
55-59	16.172	10,46	5.038	12,67	21.210	10,91
60-64	11.747	7,60	4.973	12,50	16.720	8,60
65-69	8.911	5,76	4.769	11,99	13.680	7,04
70-74	6.072	3,93	4.386	11,03	10.458	5,38
>75	3.657	2,37	4.186	10,53	7.843	4,03
KOTA CIMAHI	154.607	100,00	39.770	100,00	194.377	100,00
	79,54		20,46		33,24	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 39, Jumlah kepala keluarga menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2025 yaitu sebanyak 194.377 jiwa (33,24% dari jumlah penduduk Kota Cimahi). Namun hal ini ada sedikit perbedaan dengan jumlah kepala keluarga menurut kecamatan, kelurahan dan jenis kelamin yaitu sebesar 194.396. Hal ini dimungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan dalam sistem pada kelompok umur 0-4 s.d 10-14 tahun.

Tabel 39 menunjukkan bahwa struktur keluarga di Kota Cimahi didominasi oleh kelompok usia produktif 15–64 tahun yaitu mencapai 83,55%. Dari kelompok produktif tersebut, sebagian besar keluarga di Kota Cimahi dipimpin oleh kepala keluarga yang berada pada rentang usia 40–59 tahun (47,29%).

Apabila distribusi umur kepala keluarga dianalisis menurut jenis kelamin, terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga laki-laki berada pada kelompok usia 30–59 tahun. Sementara itu, kepala keluarga perempuan cenderung lebih banyak berada pada kelompok usia 50 tahun ke atas. Fenomena ini diduga berkaitan dengan status perkawinan, baik karena belum menikah maupun karena mengalami cerai hidup atau cerai mati. Selain itu, terdapat kemungkinan kondisi lain, seperti suami tidak tercatat dalam satu Kartu Keluarga atau faktor sosial tertentu yang menyebabkan perempuan menjalankan peran sebagai kepala keluarga.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah keberadaan kepala keluarga yang berusia 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 4,03% atau sebanyak 7.843 jiwa. Angka ini dapat diasumsikan berkaitan dengan meningkatnya angka harapan hidup penduduk di Kota Cimahi.

Pembahasan selanjutnya akan mengaitkan karakteristik kepala keluarga dengan status perkawinannya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Tabel 40 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2025

STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
BELUM KAWIN	6.446	4,17	3.343	8,40	9.789	5,04
KAWIN	137.187	88,73	6.013	15,12	143.200	73,66
CERAI HIDUP	5.758	3,72	9.693	24,37	15.451	7,95
CERAI MATI	5.225	3,38	20.731	52,11	25.956	13,35
JUMLAH	154.616	100,00	39.780	100,00	194.396	100,00
	79,54		20,46			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 40, sebanyak 73,66% atau 143.200 kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus kawin. Dari jumlah tersebut, kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin mencapai 88,73% atau 137.187 jiwa, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 15,12% atau 6.013 jiwa. Sementara itu, kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati (keluarga dengan orang tua tunggal), berjumlah 41.407 jiwa atau 21,30%. Kelompok ini terdiri atas 10.983 kepala keluarga laki-laki (7,10%) dan 30.424 kepala keluarga perempuan (76,48%). Adapun sisanya sebesar 5,04% merupakan kepala keluarga yang berstatus belum kawin, yang terdiri dari 6.446 laki-laki (4,17%) dan 3.343 perempuan (8,40%).

Tingginya proporsi kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin serta relatif rendahnya proporsi yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati diduga berkaitan dengan kecenderungan laki-laki untuk lebih cepat menikah kembali setelah perceraian atau ditinggal pasangan. Sebaliknya, perempuan yang berstatus cerai hidup atau cerai mati umumnya memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali, terutama apabila telah memiliki anak yang menjadi tanggung jawabnya. Meskipun kecenderungan tersebut mulai mengalami perubahan, kondisi ini masih cukup terlihat. Selain itu, kemungkinan lain adalah kepala keluarga perempuan yang

berstatus cerai mati berada pada kelompok usia yang lebih tua sehingga cenderung tidak menikah kembali.

Apabila Tabel 40 dikaitkan dengan Tabel 37, terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebanyak 6.013 jiwa (15,12%), sementara dalam struktur hubungan keluarga hanya tercatat 2 orang suami dalam Kartu Keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin tidak tinggal dalam satu Kartu Keluarga dengan suaminya. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan, seperti suami bekerja di luar Kota Cimahi, di luar daerah, maupun di luar negeri dalam jangka waktu lama sehingga tercatat sebagai penduduk di wilayah lain. Selain itu, dalam administrasi kependudukan dimungkinkan istri kedua dan seterusnya memiliki Kartu Keluarga tersendiri. Sebagaimana dijelaskan pada Tabel 39 sebelumnya, kepala keluarga Kota Cimahi pada Tahun 2025 didominasi oleh kelompok usia 40–59 tahun yang termasuk dalam kategori usia produktif (15–64 tahun).

Selanjutnya, apabila kepala keluarga laki-laki berstatus kawin pada Tabel 40 dikaitkan dengan Tabel 37, dari 137.187 kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin (88,73%), sebanyak 130.750 jiwa memiliki istri yang tercatat dalam Kartu Keluarga. Sementara itu, terdapat 6.437 jiwa atau 4,69% yang istrinya tidak tercantum dalam Kartu Keluarga yang sama. Kondisi ini diduga berkaitan dengan pemisahan administrasi kependudukan, antara lain karena istri bekerja di luar daerah atau di luar negeri dalam waktu yang lama sehingga terdaftar sebagai penduduk di wilayah lain.

Lebih menarik jika status perkawinan kepala keluarga dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tabel 41. Dari tabel 41 tampak bahwa persentase kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 20-34 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 35-59 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Tabel 41 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2025

WILAYAH	STATUS KAWIN KEPALA KELUARGA									
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI	6.437	65,89	137.187	95,80	5.758	37,27	5.225	20,13	154.607	79,54
15-19	109	1,12	18	0,01	0	-	0	-	127	0,07
20-24	1.008	10,32	1.620	1,13	26	0,17	2	0,01	2.656	1,37
25-29	1.201	12,29	9.372	6,54	208	1,35	23	0,09	10.804	5,56
30-34	914	9,36	15.811	11,04	546	3,53	69	0,27	17.340	8,92
35-39	616	6,31	15.920	11,12	659	4,27	113	0,44	17.308	8,90
40-44	657	6,72	18.336	12,80	910	5,89	178	0,69	20.081	10,33
45-49	586	6,00	18.802	13,13	973	6,30	329	1,27	20.690	10,64
50-54	519	5,31	17.223	12,03	854	5,53	446	1,72	19.042	9,80
55-59	374	3,83	14.469	10,10	690	4,47	639	2,46	16.172	8,32
60-64	224	2,29	10.350	7,23	429	2,78	744	2,87	11.747	6,04
65-69	125	1,28	7.639	5,33	248	1,61	899	3,46	8.911	4,58
70-74	65	0,67	4.388	3,06	127	0,82	740	2,85	5.320	2,74
75+	39	0,40	3.239	2,26	88	0,57	1.043	4,02	4.409	2,27
PEREMPUAN	3.333	34,11	6.013	4,20	9.693	62,73	20.731	79,87	39.770	20,46
15-19	109	1,12	8	0,01	3	0,02	0	-	120	0,06
20-24	564	5,77	76	0,05	98	0,63	4	0,02	742	0,38
25-29	511	5,23	214	0,15	499	3,23	36	0,14	1.260	0,65
30-34	321	3,29	359	0,25	804	5,20	120	0,46	1.604	0,83
35-39	226	2,31	391	0,27	965	6,25	217	0,84	1.799	0,93
40-44	223	2,28	647	0,45	1.303	8,43	585	2,25	2.758	1,42
45-49	258	2,64	802	0,56	1.518	9,82	1.146	4,42	3.724	1,92
50-54	260	2,66	792	0,55	1.491	9,65	1.868	7,20	4.411	2,27
55-59	328	3,36	752	0,53	1.195	7,73	2.763	10,64	5.038	2,59
60-64	216	2,21	591	0,41	825	5,34	3.341	12,87	4.973	2,56
65-69	134	1,37	532	0,37	524	3,39	3.579	13,79	4.769	2,45
70-74	105	1,07	356	0,25	271	1,75	2.972	11,45	3.704	1,91
75+	78	0,80	493	0,34	197	1,27	4.100	15,80	4.868	2,50
L+P	9.770	5,03	143.200	73,67	15.451	7,95	25.956	13,35	194.377	100,00
15-19	218	2,23	26	0,02	3	0,02	0	-	247	0,13
20-24	1.572	16,09	1.696	1,18	124	0,80	6	0,02	3.398	1,75
25-29	1.712	17,52	9.586	6,69	707	4,58	59	0,23	12.064	6,21
30-34	1.235	12,64	16.170	11,29	1.350	8,74	189	0,73	18.944	9,75
35-39	842	8,62	16.311	11,39	1.624	10,51	330	1,27	19.107	9,83
40-44	880	9,01	18.983	13,26	2.213	14,32	763	2,94	22.839	11,75
45-49	844	8,64	19.604	13,69	2.491	16,12	1.475	5,68	24.414	12,56
50-54	779	7,97	18.015	12,58	2.345	15,18	2.314	8,92	23.453	12,07
55-59	702	7,19	15.221	10,63	1.885	12,20	3.402	13,11	21.210	10,91
60-64	440	4,50	10.941	7,64	1.254	8,12	4.085	15,74	16.720	8,60
65-69	259	2,65	8.171	5,71	772	5,00	4.478	17,25	13.680	7,04
70-74	170	1,74	4.744	3,31	398	2,58	3.712	14,30	9.024	4,64
75+	117	1,20	3.732	2,61	285	1,84	5.143	19,81	9.277	4,77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Tabel 41 menunjukkan bahwa proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 40–54 tahun. Sementara itu, kepala keluarga perempuan dengan status kawin terbanyak berada pada kelompok umur 45–59 tahun. Untuk status cerai hidup, baik pada laki-laki maupun perempuan, proporsi tertinggi juga berada pada kelompok umur 40–54 tahun. Adapun kepala keluarga laki-laki dengan status cerai mati paling banyak terdapat pada kelompok umur 65–69 tahun dan 75 tahun ke atas, sedangkan pada perempuan, status cerai mati paling dominan pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

Keluarga yang dikepalai oleh perempuan akibat berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu memperoleh perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi. Kondisi tersebut umumnya berkaitan dengan tingkat kesejahteraan yang relatif lebih rendah. Kepala keluarga perempuan, khususnya yang berusia lanjut, diduga tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang terarah, termasuk pendataan dan verifikasi kondisi ekonomi keluarga, serta identifikasi status pekerjaan anggota keluarga lainnya.

Dalam konteks penanggulangan kemiskinan, data keluarga menjadi sangat penting karena kemiskinan individu pada dasarnya berakar dari kondisi ekonomi keluarga. Dengan demikian, intervensi kebijakan hendaknya difokuskan pada unit keluarga melalui strategi pemberdayaan yang menyeluruh, sehingga seluruh potensi anggota keluarga dapat dikembangkan secara optimal.

Meskipun Kota Cimahi merupakan wilayah perkotaan, masih terdapat penduduk yang menikah pada usia muda (di bawah 20 tahun), yaitu sebesar 0,33% atau 150 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 26 jiwa atau 0,02% tercatat sebagai kepala keluarga. Selain itu, terdapat pula kepala keluarga berusia di bawah 20 tahun dengan status cerai hidup sebanyak 3 jiwa atau 0,02%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pernikahan usia dini masih terjadi dan berpotensi menimbulkan kerentanan sosial serta ekonomi yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Pasal I Beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) diubah sebagai berikut:

Ketentuan Pasal 7 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

"Pasal 7"

- (1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.
- (2) Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.

- (3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.
- (4) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6).

Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat (6) Ketentuan tersebut ayat (1) sampai dengan ayat (5) pasal ini berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan perlu memberikan informasi dan edukasi kepada penduduk usia muda (remaja) mengenai pentingnya menunda usia perkawinan. Upaya ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya keluarga yang sejahtera dan berkualitas, sekaligus sebagai langkah preventif dalam menekan angka perceraian pada pasangan usia muda.

Aspek lain yang penting untuk dianalisis adalah status kepala keluarga jika dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Tingkat pendidikan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia dan dapat mencerminkan status sosial serta tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan oleh kepala keluarga, diharapkan semakin baik pula kondisi kesejahteraan dirinya dan anggota keluarganya. Oleh karena itu, data pendidikan kepala keluarga dapat digunakan sebagai gambaran umum mengenai kualitas sosial dan ekonomi suatu rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 42, hampir separuh kepala keluarga di Kota Cimahi (43,82%) telah menamatkan pendidikan SLTA/ sederajat. Selanjutnya, 18,31% menamatkan SLTP/ sederajat dan 16,78% menamatkan SD/ sederajat. Adapun kepala keluarga yang menempuh pendidikan tinggi (DI/ DII, akademi/ SARMUD, S1, S2, dan S3) tercatat sebesar 19,85%, dengan rincian 21,14% laki-laki dan 14,85% perempuan.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kepala keluarga telah mencapai jenjang pendidikan menengah atas, proporsi yang menamatkan pendidikan tinggi masih relatif terbatas, khususnya pada kepala keluarga perempuan.

Tabel 42 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	251	0,16	235	0,59	486	0,25
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.129	0,73	777	1,95	1.906	0,98
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	21.552	13,94	11.075	27,84	32.627	16,78
4	SLTP/SEDERAJAT	27.430	17,74	8.162	20,52	35.592	18,31
5	SLTA/SEDERAJAT	71.570	46,29	13.622	34,24	85.192	43,82
6	DIPLOMA I/II	1.966	1,27	741	1,86	2.707	1,39
7	AKADEMI/D-III/S. MUDA	7.887	5,10	1.754	4,41	9.641	4,96
8	DIPLOMA IV/STRATA I	19.764	12,78	3.018	7,59	22.782	11,72
9	STRATA II	2.705	1,75	350	0,88	3.055	1,57
10	STRATA III	362	0,23	46	0,12	408	0,21
JUMLAH		154.616	100,00	39.780	100,00	194.396	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Keberadaan kepala keluarga yang tidak pernah bersekolah sebesar 0,25% atau 486 jiwa serta yang tidak tamat SD/ sederajat sebesar 0,98% atau 1.906 jiwa merupakan kondisi yang memerlukan perhatian serius. Dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah, kelompok ini diduga menghadapi keterbatasan dalam bersaing memperoleh pekerjaan di sektor formal, terutama di tengah meningkatnya persaingan dan perkembangan teknologi informasi. Akibatnya, sebagian besar dari mereka cenderung bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya daya beli serta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Melihat kondisi tersebut, dan mengingat Kota Cimahi bukan merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam melimpah, Pemerintah Kota Cimahi perlu memberikan perhatian yang lebih serius pada peningkatan akses pendidikan serta program pelatihan keterampilan bagi kepala keluarga berpendidikan rendah. Upaya ini penting agar mereka memiliki daya saing yang lebih baik di pasar kerja serta mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/ sederajat sebesar 46,29%, lebih tinggi dibandingkan perempuan sebesar 34,24%. Sebaliknya, pada jenjang SLTP/ sederajat, proporsi perempuan (20,52%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (17,74%). Pola serupa juga terlihat pada jenjang SD/ sederajat, dengan perempuan sebesar 27,84% dan laki-laki 13,94%. Perbedaan tingkat pendidikan ini memperkuat dugaan bahwa keluarga yang dikepalai oleh perempuan cenderung memiliki kondisi ekonomi yang relatif lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Dalam konteks ekonomi, status kesejahteraan keluarga dapat ditinjau dari aktivitas ekonomi kepala keluarga maupun kontribusi anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, informasi mengenai status pekerjaan kepala keluarga menjadi penting sebagai dasar perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk sebagaimana disajikan pada Tabel 43.

Tabel 43 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Menurut Kegiatan Utamanya dan Jenis Kelamin Tahun 2025

JENIS KEGIATAN UTAMA	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
BELUM/TIDAK BEKERJA	6.039	3,91	1.964	4,94	8.003	4,12
BEKERJA	142.254	92,00	7.966	20,03	150.220	77,28
MENGURUS RUMAH TANGGA	11	0,01	27.408	68,90	27.419	14,10
PELAJAR/MAHASISWA	1.306	0,84	783	1,97	2.089	1,07
PENSIUNAN	5.006	3,24	1.659	4,17	6.665	3,43
JUMLAH	154.616	100,00	39.780	100,00	194.396	100,00
	79,54		20,46		33,24	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 43, sebanyak 77,28% atau 150.220 kepala keluarga di Kota Cimahi berstatus bekerja. Namun demikian, terdapat 4,12% atau 8.003 kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, 1,07% atau 2.089 kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa, serta 14,10% atau 27.419 kepala keluarga yang mengurus rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok keluarga yang berpotensi rentan secara ekonomi, khususnya yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum atau tidak bekerja.

Kepala keluarga yang belum/tidak bekerja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sedang mencari pekerjaan, belum memperoleh kesempatan kerja, atau mengalami keterbatasan untuk memasuki pasar kerja. Kelompok ini memerlukan intervensi kebijakan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengingat ketiadaan penghasilan akan berpengaruh langsung terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Jika dianalisis menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja mencapai 92% atau 142.254 jiwa, jauh lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan sebesar 20,03% atau 7.966 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih berperan dominan sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga. Sementara itu, kepala keluarga perempuan sebagian besar berstatus mengurus rumah tangga, yaitu 68,90% atau 27.408 jiwa, sedangkan pada laki-laki hanya 0,01% atau 11 jiwa. Selain itu, terdapat kepala keluarga yang berstatus pensiun sebesar 3,43%, dengan proporsi perempuan (4,17%) sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki (3,24%). Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai jenis pekerjaan kepala keluarga, dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	4.070	2,86	870	10,92	4.940	3,29
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	3.904	2,74	36	0,45	3.940	2,62
KEPOLISIAN RI (POLRI)	824	0,58	15	0,19	839	0,56
PERDAGANGAN	1.731	1,22	154	1,93	1.885	1,25
PETANI/PEKEBUN	314	0,22	24	0,30	338	0,23
PETERNAK	19	0,01	0	-	19	0,01
NELAYAN/PERIKANAN	5	0,00	0	-	5	0,00
INDUSTRI	137	0,10	19	0,24	156	0,10
KONSTRUKSI	83	0,06	0	-	83	0,06
TRANSPORTASI	153	0,11	2	0,03	155	0,10
KARYAWAN SWASTA	40.524	28,49	3.120	39,17	43.644	29,05
KARYAWAN BUMN	2.162	1,52	88	1,10	2.250	1,50
KARYAWAN BUMD	206	0,14	16	0,20	222	0,15
KARYAWAN HONORER	1.204	0,85	100	1,26	1.304	0,87
BURUH HARIAN LEPAS	61.899	43,51	1.073	13,47	62.972	41,92
BURUH TANI/PERKEBUNAN	373	0,26	18	0,23	391	0,26
BURUH NELAYAN/PERIKANAN	7	0,00	0	-	7	0,00
BURUH PETERNAKAN	10	0,01	1	0,01	11	0,01
ASISTEN RUMAH TANGGA	3	0,00	113	1,42	116	0,08
TUKANG CUKUR	25	0,02	0	-	25	0,02
TUKANG LISTRIK	16	0,01	0	-	16	0,01
TUKANG BATU	35	0,02	0	-	35	0,02
TUKANG KAYU	116	0,08	0	-	116	0,08
TUKANG SOL SEPATU	13	0,01	0	-	13	0,01
TUKANG LAS/PANDAI BESI	45	0,03	0	-	45	0,03
TUKANG JAHIT	171	0,12	32	0,40	203	0,14
TUKANG GIGI	4	0,00	0	-	4	0,00
PENATA RIAS	2	0,00	17	0,21	19	0,01
PENATA BUSANA	0	-	1	0,01	1	0,00
PENATA RAMBUT	4	0,00	13	0,16	17	0,01
MEKANIK	118	0,08	0	-	118	0,08
SENIMAN	158	0,11	8	0,10	166	0,11
TABIB	6	0,00	0	-	6	0,00
PARAJI	1	0,00	4	0,05	5	0,00
PERANCANG BUSANA	2	0,00	2	0,03	4	0,00
PENTERJEMAH	0	-	1	0,01	1	0,00
IMAM MASJID	13	0,01	0	-	13	0,01
PENDETA	69	0,05	5	0,06	74	0,05
PASTOR	3	0,00	0	-	3	0,00
WARTAWAN	45	0,03	3	0,04	48	0,03
USTADZ/MUBALIGH	137	0,10	2	0,03	139	0,09
JURU MASAK	22	0,02	1	0,01	23	0,02
PROMOTOR ACARA	2	0,00	0	-	2	0,00
ANGGOTA DPR RI	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA DPD	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA BPK	1	0,00	0	-	1	0,00
PRESIDEN	0	-	0	-	0	-

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Tabel 44 Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Cimahi Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2025 (lanjutan)

PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
WAKIL PRESIDEN	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	-	0	-	0	-
ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	-	0	-	0	-
DUTA BESAR	0	-	0	-	0	-
GUBERNUR	0	-	0	-	0	-
WAKIL GUBERNUR	0	-	0	-	0	-
BUPATI	0	-	0	-	0	-
WAKIL BUPATI	0	-	0	-	0	-
WALIKOTA	1	0,00	0	-	1	0,00
WAKIL WALIKOTA	1	0,00	0	-	1	0,00
ANGGOTA DPRD PROV	0	-	0	-	0	-
AGGOTA DPRD KAB/KOTA	13	0,01	2	0,03	15	0,01
DOSEN	495	0,35	70	0,88	565	0,38
GURU	1.277	0,90	446	5,60	1.723	1,15
PILOT	11	0,01	0	-	11	0,01
PENGACARA	58	0,04	5	0,06	63	0,04
NOTARIS	10	0,01	10	0,13	20	0,01
ARSITEK	70	0,05	1	0,01	71	0,05
AKUNTAN	5	0,00	0	-	5	0,00
KONSULTAN	126	0,09	7	0,09	133	0,09
DOKTER	277	0,19	48	0,60	325	0,22
BIDAN	0	-	26	0,33	26	0,02
PERAWAT	173	0,12	61	0,77	234	0,16
APOTEKER	29	0,02	7	0,09	36	0,02
PSIKIATER/PSIKOLOG	2	0,00	1	0,01	3	0,00
PENYIAR TELEVISI	0	-	0	-	0	-
PENYIAR RADIO	2	0,00	1	0,01	3	0,00
PELAUT	53	0,04	2	0,03	55	0,04
PENELITI	14	0,01	1	0,01	15	0,01
SOPIR	788	0,55	0	-	788	0,52
PIALANG	4	0,00	0	-	4	0,00
PARANORMAL	0	-	0	-	0	-
PEDAGANG	2.836	1,99	288	3,62	3.124	2,08
PERANGKAT DESA	2	0,00	0	-	2	0,00
KEPALA DESA	0	-	0	-	0	-
BIARAWATI	0	-	7	0,09	7	0,00
WIRASWASTA	17.335	12,19	1.243	15,60	18.578	12,37
ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	5	0,00	1	0,01	6	0,00
ARTIS	0	-	0	-	0	-
ATLIT	1	0,00	1	0,01	2	0,00
CHEFF	1	0,00	0	-	1	0,00
MANAJER	0	-	0	-	0	-
TENAGA TATA USAHA	0	-	0	-	0	-
OPERATOR	0	-	0	-	0	-
PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	-	0	-	0	-
TEKNISI	4	0,00	0	-	4	0,00
ASISTEN AHLI	0	-	0	-	0	-
PEKERJAAN LAINNYA	25	0,02	0	-	25	0,02
KOTA CIMAH	142.254	100,00	7.966	100,00	150.220	100,00
	94,70		5,30		77,28	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 44, jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti kepala keluarga di Kota Cimahi adalah buruh harian lepas, yaitu 41,92% atau 62.972 jiwa. Selanjutnya, karyawan swasta sebesar 29,05% atau 43.644 jiwa, serta wiraswasta sebesar 12,37% atau 18.578 jiwa.

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki paling banyak bekerja sebagai buruh harian lepas (43,51% atau 61.899 jiwa), diikuti karyawan swasta (28,49% atau 40.524 jiwa), dan wiraswasta (12,19% atau 17.335 jiwa). Sementara itu, pada kepala keluarga perempuan, jenis pekerjaan yang dominan adalah karyawan swasta (39,17% atau 3.120 jiwa), diikuti wiraswasta (15,60% atau 1.243 jiwa), buruh harian lepas (13,47% atau 1.073 jiwa), serta Pegawai Negeri Sipil (10,92% atau 870 jiwa). Data ini menunjukkan adanya perbedaan pola partisipasi kerja antara kepala keluarga laki-laki dan perempuan di Kota Cimahi

4.4 Sosial

4.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Indonesia merupakan negara demokratis yang menjamin kebebasan beragama bagi setiap warga negara. Konstitusi menegaskan bahwa Negara Indonesia berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, yang sekaligus menjadi sila pertama Pancasila sebagaimana dikemukakan oleh Soekarno pada tahun 1945. Ketentuan tersebut tercantum dalam Pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya, ayat (2) menegaskan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama serta kepercayaannya.

Agama yang dianut oleh penduduk Indonesia meliputi Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Khong Hu Cu. Seluruh agama tersebut memperoleh jaminan konstitusional sebagaimana diatur dalam Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam rangka merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta menyusun program yang mendukung kerukunan antarumat beragama, diperlukan data mengenai jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut sebagaimana disajikan pada Tabel 45.

Tabel 45 Penduduk Kota Cimahi Menurut Agama, Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KHONG HU CU	KEPERCAYAAN	
LAKI-LAKI		277.735	11.348	3.835	300	436	9	93	293.756
32.77.01	CIMAHI SELATAN	116.035	4.229	1.592	70	178	6	57	122.167
32.77.01.1001	KEL. MELONG	31.013	1.468	394	12	89	4	1	32.981
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	29.916	1.116	328	6	36	0	0	31.402
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.387	276	143	7	30	0	0	17.843
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	22.782	930	483	39	17	2	56	24.309
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	14.937	439	244	6	6	0	0	15.632
32.77.02	CIMAHI TENGAH	78.834	3.221	1.080	154	155	3	2	83.449
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9.518	522	346	72	2	0	0	10.460
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	23.400	599	139	8	30	0	0	24.176
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	7.327	692	201	17	53	1	0	8.291
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.423	450	125	34	33	1	0	12.066
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.519	663	209	23	13	0	2	21.429
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.647	295	60	0	24	1	0	7.027
32.77.03	CIMAHI UTARA	82.866	3.898	1.163	76	103	0	34	88.140
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	8.698	514	261	10	23	0	3	9.509
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	27.030	1.373	330	30	37	0	20	28.820
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.959	908	262	14	27	0	0	22.170
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	26.179	1.103	310	22	16	0	11	27.641
PEREMPUAN		274.324	11.811	4.158	268	422	6	75	291.064
32.77.01	CIMAHI SELATAN	114.397	4.510	1.733	71	156	4	44	120.915
32.77.01.1001	KEL. MELONG	30.800	1.634	394	14	72	2	0	32.916
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	29.269	1.177	347	8	45	0	0	30.846
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	16.903	278	211	10	27	0	0	17.429
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	22.616	985	554	31	8	2	44	24.240
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	14.809	436	227	8	4	0	0	15.484
32.77.02	CIMAHI TENGAH	78.031	3.408	1.150	130	152	2	1	82.874
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9.375	546	360	55	2	0	0	10.338
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	22.838	597	142	5	20	0	0	23.602
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	7.458	736	205	10	50	1	0	8.460
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	11.430	480	134	41	37	1	0	12.123
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	20.419	710	223	19	19	0	1	21.391
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.511	339	86	0	24	0	0	6.960
32.77.03	CIMAHI UTARA	81.896	3.893	1.275	67	114	0	30	87.275
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	8.741	573	299	10	33	0	1	9.657
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	26.576	1.282	378	29	34	0	18	28.317
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.727	912	291	12	30	0	0	21.972
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	25.852	1.126	307	16	17	0	11	27.329
32.77	L+P	552.059	23.159	7.993	568	858	15	168	584.820
32.77.01	CIMAHI SELATAN	230.432	8.739	3.325	141	334	10	101	243.082
32.77.01.1001	KEL. MELONG	61.813	3.102	788	26	161	6	1	65.897
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	59.185	2.293	675	14	81	0	0	62.248
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	34.290	554	354	17	57	0	0	35.272
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	45.398	1.915	1.037	70	25	4	100	48.549
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	29.746	875	471	14	10	0	0	31.116
32.77.02	CIMAHI TENGAH	156.865	6.629	2.230	284	307	5	3	166.323
32.77.02.1001	KEL. BAROS	18.893	1.068	706	127	4	0	0	20.798
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	46.238	1.196	281	13	50	0	0	47.778
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	14.785	1.428	406	27	103	2	0	16.751
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	22.853	930	259	75	70	2	0	24.189
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	40.938	1.373	432	42	32	0	3	42.820
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	13.158	634	146	0	48	1	0	13.987
32.77.03	CIMAHI UTARA	164.762	7.791	2.438	143	217	0	64	175.415
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	17.439	1.087	560	20	56	0	4	19.166
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	53.606	2.655	708	59	71	0	38	57.137
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	41.686	1.820	553	26	57	0	0	44.142
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	52.031	2.229	617	38	33	0	22	54.970
32.77	KOTA CIMAHI	552.059	23.159	7.993	568	858	15	168	584.820
		94,40%	3,96%	1,37%	0,10%	0,15%	0,003%	0,03%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Dari tabel 45 tampak bahwa 94,40% penduduk Kota Cimahi beragama Islam, diikuti agama Kristen sebesar 3,96%, agama Katholik sebesar 1,37%, Budha sebesar 0,15%, Hindu sebesar 0,10%, kepercayaan sebesar 0,03%, dan Khong Hu Cu merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,003%.

Berdasarkan Tabel 45, mayoritas penduduk Kota Cimahi beragama Islam, yaitu sebesar 94,40%. Selanjutnya, penduduk beragama Kristen sebesar 3,96%, Katholik sebesar 1,37%, Buddha sebesar 0,15%, Hindu sebesar 0,10%, penganut kepercayaan sebesar 0,03%, dan Khong Hu Cu merupakan agama dengan persentase penganut terendah, yaitu 0,003%.

Apabila ditinjau menurut wilayah administrasi, seluruh kecamatan dan kelurahan di Kota Cimahi didominasi oleh penduduk beragama Islam, kemudian diikuti oleh pemeluk agama Kristen dan Katholik.

4.4.2 Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif bersama warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Penyandang disabilitas termasuk salah satu kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Dalam Ketentuan Umum Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga kebutuhan hidupnya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, tidak terpenuhi secara memadai dan wajar. Hambatan atau gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan atau keterpencilan, serta perubahan lingkungan yang terjadi secara mendadak dan kurang mendukung, seperti bencana.

Kelompok PMKS memerlukan pembinaan melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan berdasarkan basis data kependudukan adalah penyandang disabilitas.

Ketersediaan data dan informasi mengenai jumlah penduduk penyandang disabilitas beserta ragam disabilitasnya sangat penting sebagai dasar penyusunan program pelayanan publik, perencanaan pembangunan fasilitas umum yang aksesibel, serta penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Selama ini, perhatian terhadap kelompok ini dinilai belum optimal dan masih ditemukan perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik. Kebijakan yang diterapkan pun cenderung bersifat karitatif (*charity*) atau berbasis belas kasihan.

Minimnya sosialisasi regulasi yang berkaitan dengan penyandang disabilitas turut memengaruhi rendahnya kepedulian dalam pelayanan publik, misalnya masih banyak kantor pelayanan yang belum ramah terhadap penyandang disabilitas, terutama penyandang disabilitas fisik.

Oleh karena itu, informasi mengenai jumlah dan jenis disabilitas menjadi landasan penting dalam penyusunan program pelayanan publik yang inklusif. Data tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan pengembangan layanan bagi penduduk dengan kebutuhan khusus. Sumber data yang digunakan berasal dari hasil registrasi penduduk melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Berdasarkan Tabel 46, jumlah penyandang disabilitas yang tercatat dalam basis data kependudukan Kota Cimahi sebanyak 1.603 jiwa atau 0,27% dari total penduduk sebanyak 584.820 jiwa. Meskipun proporsinya relatif kecil, kelompok ini tetap memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kota Cimahi melalui penyediaan layanan pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kewirausahaan, perlindungan dari diskriminasi, penelantaran, eksploitasi, serta akses terhadap fasilitas umum lainnya. Jumlah yang relatif kecil dalam basis data SIAK diduga dipengaruhi oleh keengganan sebagian penyandang disabilitas atau keluarganya untuk menyatakan kondisi disabilitas saat mengakses layanan administrasi kependudukan.

Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						
		FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	JUMLAH
LAKI-LAKI		212	73	130	469	31	81	996
32.77.01	CIMAH SELATAN	97	30	37	182	6	26	378
32.77.01.1001	KEL. MELONG	29	11	9	47	2	12	110
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	28	10	9	42	0	4	93
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	12	2	8	21	1	3	47
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	10	4	8	41	1	6	70
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	18	3	3	31	2	1	58
32.77.02	CIMAH TENGAH	58	21	42	116	13	37	287
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7	1	5	18	2	1	34
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	20	5	7	29	4	8	73
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	9	7	8	11	2	6	43
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	10	0	5	24	3	9	51
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11	5	8	25	1	8	58
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	1	3	9	9	1	5	28
32.77.03	CIMAH UTARA	57	22	51	171	12	18	331
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	8	2	8	24	0	0	42
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	15	6	20	43	2	5	91
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	11	6	9	48	5	2	81
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	23	8	14	56	5	11	117

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan, Kelurahan, dan Jenis Kelamin Tahun 2025 (lanjutan)

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						
		FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	JUMLAH
PEREMPUAN		151	48	95	243	19	51	607
32.77.01	CIMAHI SELATAN	66	24	23	77	2	20	212
32.77.01.1001	KEL. MELONG	22	7	6	18	0	7	60
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	17	4	1	22	1	5	50
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	5	3	7	11	0	3	29
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	13	7	8	16	0	3	47
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	9	3	1	10	1	2	26
32.77.02	CIMAHI TENGAH	38	13	35	73	7	19	185
32.77.02.1001	KEL. BAROS	4	1	3	2	1	1	12
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	11	3	8	22	2	6	52
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	2	2	3	8	1	1	17
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	4	1	3	9	0	7	24
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	12	6	11	23	2	3	57
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	5	0	7	9	1	1	23
32.77.03	CIMAHI UTARA	47	11	37	93	10	12	210
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	4	3	4	12	0	2	25
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	11	0	10	18	1	6	46
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	10	7	7	25	3	1	53
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	22	1	16	38	6	3	86
L+P		363	121	225	712	50	132	1.603
32.77.01	CIMAHI SELATAN	163	54	60	259	8	46	590
32.77.01.1001	KEL. MELONG	51	18	15	65	2	19	170
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	45	14	10	64	1	9	143
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17	5	15	32	1	6	76
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	23	11	16	57	1	9	117
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	27	6	4	41	3	3	84
32.77.02	CIMAHI TENGAH	96	34	77	189	20	56	472
32.77.02.1001	KEL. BAROS	11	2	8	20	3	2	46
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	31	8	15	51	6	14	125
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	11	9	11	19	3	7	60
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	14	1	8	33	3	16	75
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	23	11	19	48	3	11	115
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6	3	16	18	2	6	51
32.77.03	CIMAHI UTARA	104	33	88	264	22	30	541
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	12	5	12	36	0	2	67
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	26	6	30	61	3	11	137
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	21	13	16	73	8	3	134
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	45	9	30	94	11	14	203
32.77	KOTA CIMAHI	363	121	225	712	50	132	1.603
		22,65%	7,55%	14,04%	44,42%	3,12%	8,23%	0,27%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Ditinjau dari jenis disabilitas, jumlah terbesar adalah penyandang disabilitas mental/jiwa sebanyak 712 jiwa, diikuti disabilitas fisik sebanyak 363 jiwa, disabilitas rungu/wicara 225 jiwa, disabilitas netra 121 jiwa, serta jenis disabilitas lainnya sebanyak 132 jiwa. Adapun penyandang disabilitas fisik dan mental berjumlah 50 jiwa.

Tabel 46 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Selatan merupakan wilayah dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak, yaitu 590 jiwa, disusul Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 541 jiwa, sedangkan jumlah terendah berada di Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 472 jiwa.

Apabila dianalisis berdasarkan jenis kelamin, jumlah penyandang disabilitas laki-laki lebih tinggi, yakni 996 jiwa, dibandingkan perempuan sebanyak 607 jiwa. Pada kelompok laki-laki, jenis disabilitas yang paling banyak adalah disabilitas mental/jiwa (469 jiwa), diikuti disabilitas fisik (212 jiwa) dan rungu/wicara (130 jiwa). Pola serupa juga terlihat pada perempuan, dengan jumlah terbesar pada disabilitas mental/jiwa (243 jiwa), diikuti disabilitas fisik (151 jiwa) dan rungu/wicara (95 jiwa).

Jika dikaitkan dengan kelompok umur sebagaimana tercantum dalam Tabel 47, dari total 1.603 jiwa penyandang disabilitas, sebanyak 1.275 jiwa berada pada usia produktif, 218 jiwa pada kelompok usia muda (0–14 tahun), dan 110 jiwa pada kelompok usia lanjut (65 tahun ke atas). Jumlah tertinggi terdapat pada kelompok usia 15–19 tahun sebanyak 370 jiwa, dengan jenis disabilitas dominan berupa disabilitas mental/jiwa sebanyak 253 jiwa. Selanjutnya, kelompok usia 10–14 tahun berjumlah 200 jiwa, dengan jenis disabilitas terbanyak juga berupa disabilitas mental/jiwa sebanyak 143 jiwa.

Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	
LAKI-LAKI	212	73	130	469	31	81	996
0-4	0	0	0	0	0	0	0
5-9	0	2	1	6	0	0	9
10-14	7	4	17	88	0	3	119
15-19	27	7	22	177	4	9	246
20-24	12	3	20	54	4	11	104
25-29	14	5	8	14	4	17	62
30-34	8	3	7	12	1	5	36
35-39	15	2	6	14	2	4	43
40-44	25	7	10	20	4	5	71
45-49	23	7	10	21	6	6	73
50-54	28	11	9	23	1	5	77
55-59	14	7	10	13	2	7	53
60-64	11	9	5	16	2	2	45
65-69	12	2	3	4	1	3	25
70-74	8	3	0	4	0	1	16
>75	8	1	2	3	0	3	17

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025 (lanjutan)

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS						JUMLAH
	FISIK	NETRA/ BUTA	RUNGU/ WICARA	MENTAL/ JIWA	FISIK DAN MENTAL	LAINNYA	
PEREMPUAN	151	48	95	243	19	51	607
0-4	0	0	0	0	0	1	1
5-9	1	0	1	5	0	1	8
10-14	9	6	9	55	0	2	81
15-19	12	8	13	76	2	13	124
20-24	9	1	11	40	4	7	72
25-29	9	5	4	8	3	2	31
30-34	12	1	9	2	1	3	28
35-39	10	1	7	11	1	6	36
40-44	10	3	8	7	2	1	31
45-49	14	5	8	14	4	1	46
50-54	13	7	7	8	0	3	38
55-59	15	4	6	9	0	1	35
60-64	11	3	6	2	0	2	24
65-69	10	1	3	3	0	4	21
70-74	6	3	2	0	1	2	14
>75	10	0	1	3	1	2	17
L+P	363	121	225	712	50	132	1603
0-4	0	0	0	0	0	1	1
5-9	1	2	2	11	0	1	17
10-14	16	10	26	143	0	5	200
15-19	39	15	35	253	6	22	370
20-24	21	4	31	94	8	18	176
25-29	23	10	12	22	7	19	93
30-34	20	4	16	14	2	8	64
35-39	25	3	13	25	3	10	79
40-44	35	10	18	27	6	6	102
45-49	37	12	18	35	10	7	119
50-54	41	18	16	31	1	8	115
55-59	29	11	16	22	2	8	88
60-64	22	12	11	18	2	4	69
65-69	22	3	6	7	1	7	46
70-74	14	6	2	4	1	3	30
>75	18	1	3	6	1	5	34
JUMLAH	363	121	225	712	50	132	1603
	22,65%	7,55%	14,04%	44,42%	3,12%	8,23%	0,27%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menjelaskan pula bahwa untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; aksesibilitas; pelayanan publik; perlindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, peniksaan, dan eksploitasi.

Sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan perlindungan lebih dari perlakuan diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan perlindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan perlindungan khusus dari diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual; mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf l dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuh mungkin dan pengembangan individu; "Pasal 76A Setiap orang dilarang: a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Cimahi harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27: (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D: (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

4.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah merupakan sistem pengelompokan darah berdasarkan keberadaan atau ketiadaan antigen pada permukaan sel darah merah. Golongan darah diturunkan dari kedua orang tua.

Prinsip penggolongan darah:

- Golongan darah ditentukan oleh antigen yang ada pada sel darah merah.
- Antigen adalah protein, karbohidrat, glikoprotein, atau glikolipid.
- Antigen berfungsi sebagai tanda pengenalan sel tubuh.
- Tubuh bisa membedakan sel tubuh sendiri dari sel yang berasal dari luar tubuh.

Sistem penggolongan darah:

- Sistem penggolongan darah yang paling utama adalah sistem ABO dan sistem Rhesus (faktor Rh).
- Sistem ABO membagi golongan darah menjadi empat tipe, yaitu A, B, AB, dan O.
- Status rhesus (Rh) diklasifikasikan menjadi dua, yaitu positif dan negatif

Pengelompokan darah dapat dilakukan menggunakan sistem ABO maupun sistem Rhesus (Rh). Dalam sistem ABO, golongan darah terbagi menjadi empat jenis. Dilansir dari American Red Cross, berikut penjelasan masing-masing jenis golongan darah:

- a. Golongan darah A memiliki antigen A pada sel darah merah dan memproduksi antibodi B dalam plasma darah.
- b. Golongan darah B memiliki antigen B pada sel darah merah dan memproduksi antibodi A dalam plasma darah.
- c. Golongan darah AB memiliki antigen A dan B pada sel darah merah, namun tidak memiliki antibodi A dan B pada plasma darah.

- d. Golongan darah O tidak memiliki antigen A atau B pada sel darah merah, namun memproduksi antibodi A dan B di plasma darah.

Dalam sistem Rhesus (Rh), golongan darah yang memiliki faktor Rh disebut rhesus positif, sedangkan yang tidak memiliki faktor Rh disebut rhesus negatif. Faktor rhesus merupakan salah satu jenis antigen yang terdapat pada sel darah merah. Individu dengan rhesus negatif dapat mendonorkan darah kepada penerima dengan rhesus negatif maupun positif. Sebaliknya, individu dengan rhesus positif hanya dapat mendonorkan darah kepada penerima dengan rhesus positif.

Manfaat mengetahui golongan darah:

- Mengetahui golongan darah penting untuk mendonorkan darah atau menerima transfusi darah dengan aman
- Transfusi darah yang tidak kompatibel dapat menimbulkan reaksi imunologis. Inkompatibilitas ABO yang tidak ditangani dapat menyebabkan penggumpalan darah, gagal jantung, serta penurunan tekanan darah.

Informasi mengenai golongan darah merupakan hal yang penting karena setiap individu memiliki golongan darah tertentu, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 48. Berdasarkan Tabel 48, sebanyak 55,80% penduduk Kota Cimahi tidak mengetahui golongan darahnya. Kondisi ini diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya mengetahui golongan darah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan perlu melakukan sosialisasi terkait pentingnya informasi golongan darah serta menyelenggarakan pemeriksaan golongan darah secara gratis bagi masyarakat. Selanjutnya, hasil pemeriksaan tersebut dapat dicatat dan diintegrasikan ke dalam basis data kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Tabel 48 Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Cimahi Menurut Golongan Darah, Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

WILAYAH	GOLONGAN DARAH													JUMLAH
	A	B	AB	O	A+	A-	B+	B-	AB+	AB-	O+	O-	TIDAK TAHU	
LAKI-LAKI	27.233	27.808	14.435	53.478	1.186	57	948	59	485	93	832	259	166.883	293.756
CIMAH SELATAN	9.500	9.669	4.948	18.498	320	19	251	21	124	49	241	107	78.420	122.167
KEL. MELONG	2.986	3.194	1.521	5.820	91	8	57	3	30	4	51	23	19193	32.981
KEL. CIBEUREUM	2.319	2.151	1.199	4.265	53	7	53	8	51	16	54	24	21202	31.402
KEL. UTAMA	914	842	539	1.987	24	-	38	1	15	8	32	17	13426	17.843
KEL. LEUWIGAJAH	1.966	2.053	1.083	3.758	125	1	58	7	17	16	71	28	15126	24.309
KEL. CIBEER	1.315	1.429	606	2.668	27	3	45	2	11	5	33	15	9473	15.632
CIMAH TENGAH	9.178	9.622	5.380	19.363	437	17	377	20	212	28	285	55	38.475	83.449
KEL. BAROS	1.292	1.416	595	2.850	64	1	67	2	28	6	53	4	4082	10.460
KEL. CIGUGUR TENGAH	2.271	2.305	1.472	5.014	90	4	77	5	51	8	50	12	12817	24.176
KEL. KARANGMEKAR	992	1.108	562	1.989	57	4	40	2	18	1	40	4	3474	8.291
KEL. SETIAMANAH	1.400	1.470	857	2.844	96	2	53	2	26	1	49	7	5259	12.066
KEL. PADASUKA	2.477	2.531	1.445	5.021	89	4	97	7	62	8	74	23	9591	21.429
KEL. CIMAH	746	792	449	1.645	41	2	43	2	27	4	19	5	3252	7.027
CIMAH UTARA	8.555	8.517	4.107	15.617	429	21	320	18	149	16	306	97	49.988	88.140
KEL. PASIRKALIKI	1.127	1.003	454	1.893	41	-	36	1	14	1	37	12	4890	9.509
KEL. CIBABAT	2.662	2.654	1.254	5.088	109	9	110	10	57	6	101	36	16724	28.820
KEL. CITEUREUP	2.203	2.225	1.130	4.056	88	9	87	5	33	2	83	21	12228	22.170
KEL. CIPAGERAN	2.563	2.635	1.269	4.580	191	3	87	2	45	7	85	28	16146	27.641
PEREMPUAN	29.868	31.018	14.857	51.438	1.351	66	1.107	56	583	96	923	245	159.456	291.064
CIMAH SELATAN	10.257	10.889	5.057	17.872	404	22	294	25	185	36	288	108	75.478	120.915
KEL. MELONG	3.230	3.497	1.505	5.661	110	6	95	4	49	3	70	24	18662	32.916
KEL. CIBEUREUM	2.324	2.481	1.196	4.101	68	5	69	10	53	16	66	32	20425	30.846
KEL. UTAMA	1.039	987	543	1.863	37	3	35	2	20	5	38	11	12846	17.429
KEL. LEUWIGAJAH	2.200	2.301	1.134	3.750	135	5	53	8	35	10	73	29	14507	24.240
KEL. CIBEER	1.464	1.623	679	2.497	54	3	42	1	28	2	41	12	9038	15.484
CIMAH TENGAH	9.960	10.646	5.431	18.441	485	17	460	11	220	24	360	54	36.765	82.874
KEL. BAROS	1.392	1.516	639	2.756	71	2	64	2	28	4	53	10	3801	10.338
KEL. CIGUGUR TENGAH	2.552	2.613	1.375	4.614	95	2	109	2	53	6	91	13	12077	23.602
KEL. KARANGMEKAR	1.069	1.245	587	1.945	53	2	59	1	31	1	43	6	3418	8.460
KEL. SETIAMANAH	1.474	1.606	865	2.699	96	2	72	1	30	1	52	9	5216	12.123
KEL. PADASUKA	2.617	2.773	1.470	4.801	129	6	116	4	57	5	94	15	9304	21.391
KEL. CIMAH	856	893	495	1.626	41	3	40	1	21	7	27	1	2949	6.960
CIMAH UTARA	9.651	9.483	4.369	15.125	462	27	353	20	178	36	275	83	47.213	87.275
KEL. PASIRKALIKI	1.258	1.169	526	1.843	45	2	44	-	28	3	43	8	4688	9.657
KEL. CIBABAT	2.982	2.919	1.374	4.939	145	9	104	9	59	16	74	32	15655	28.317
KEL. CITEUREUP	2.526	2.483	1.177	3.899	92	7	87	6	41	8	81	25	11540	21.972
KEL. CIPAGERAN	2.885	2.912	1.292	4.444	180	9	118	5	50	9	77	18	15330	27.329
L+P	57.101	58.826	29.292	104.916	2.537	123	2.055	115	1.068	189	1.755	504	326.339	584.820
CIMAH SELATAN	19.757	20.558	10.005	36.370	724	41	545	46	309	85	529	215	153.898	243.082
KEL. MELONG	6.216	6.691	3.026	11.481	201	14	152	7	79	7	121	47	37.855	65.897
KEL. CIBEUREUM	4.643	4.632	2.395	8.366	121	12	122	18	104	32	120	56	41.627	62.248
KEL. UTAMA	1.953	1.829	1.082	3.850	61	3	73	3	35	13	70	28	26.272	35.272
KEL. LEUWIGAJAH	4.166	4.354	2.217	7.508	260	6	111	15	52	26	144	57	29.633	48.549
KEL. CIBEER	2.779	3.052	1.285	5.165	81	6	87	3	39	7	74	27	18.511	31.116
CIMAH TENGAH	19.138	20.268	10.811	37.804	922	34	837	31	432	52	645	109	75.240	166.323
KEL. BAROS	2.684	2.932	1.234	5.606	135	3	131	4	56	10	106	14	7.883	20.798
KEL. CIGUGUR TENGAH	4.823	4.918	2.847	9.628	185	6	186	7	104	14	141	25	24.894	47.778
KEL. KARANGMEKAR	2.061	2.353	1.149	3.934	110	6	99	3	49	2	83	10	6.892	16.751
KEL. SETIAMANAH	2.874	3.076	1.722	5.543	192	4	125	3	56	2	101	16	10.475	24.189
KEL. PADASUKA	5.094	5.304	2.915	9.822	218	10	213	11	119	13	168	38	18.895	42.820
KEL. CIMAH	1.602	1.685	944	3.271	82	5	83	3	48	11	46	6	6.201	13.987
CIMAH UTARA	18.206	18.000	8.476	30.742	891	48	673	38	327	52	581	180	97.201	175.415
KEL. PASIRKALIKI	2.385	2.172	980	3.736	86	2	80	1	42	4	80	20	9.578	19.166
KEL. CIBABAT	5.644	5.573	2.628	10.027	254	18	214	19	116	22	175	68	32.379	57.137
KEL. CITEUREUP	4.729	4.708	2.307	7.955	180	16	174	11	74	10	164	46	23.768	44.142
KEL. CIPAGERAN	5.448	5.547	2.561	9.024	371	12	205	7	95	16	162	46	31.476	54.970
KOTA CIMAH	57.101	58.826	29.292	104.916	2.537	123	2.055	115	1.068	189	1.755	504	326.339	584.820
	9,76%	10,06%	5,01%	17,94%	0,43%	0,02%	0,35%	0,02%	0,18%	0,03%	0,30%	0,09%	55,80%	100,00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Tabel 48 menunjukkan bahwa empat golongan darah terbanyak di Kota Cimahi adalah golongan darah “O” sebesar 17,94% atau 104.916 jiwa, diikuti golongan darah “B” sebesar 10,06% atau 58.826 jiwa, golongan darah “A” sebesar 9,76% atau 57.101 jiwa, dan golongan darah “AB” sebesar 5,01% atau 29.292 jiwa. Tabel tersebut juga

menunjukkan bahwa pada keempat golongan darah terbesar tersebut belum diketahui status rhesusnya, baik positif maupun negatif.

Selain itu, Tabel 48 memperlihatkan masih terdapat penduduk Kota Cimahi yang belum mengetahui golongan darahnya serta adanya penduduk dengan golongan darah rhesus negatif. Golongan darah dengan rhesus negatif tergolong langka dan hanya dapat menerima transfusi dari golongan darah dengan rhesus negatif. Sebagai contoh, golongan darah “A negatif” hanya dapat menerima darah dari golongan darah “A negatif” dan “O negatif”, sedangkan golongan darah “O negatif” hanya dapat menerima darah dari golongan darah “O negatif”.

Dengan kondisi 55,80% penduduk belum mengetahui golongan darahnya, 42,77% hanya mengetahui golongan darah tanpa mengetahui rhesusnya, serta 0,16% memiliki golongan darah rhesus negatif, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Kesehatan dan PMI (Palang Merah Indonesia) perlu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui golongan darah serta menyelenggarakan pemeriksaan golongan darah secara gratis bagi masyarakat.

Istilah mobilitas penduduk merujuk pada pergerakan penduduk, sebagaimana dikemukakan oleh Mantra (1985:15) yang menyatakan bahwa mobilitas penduduk mencakup seluruh bentuk perpindahan penduduk dalam kurun waktu tertentu dengan melintasi batas wilayah administrasi, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya. Peran mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk berbeda antarwilayah. Secara umum, pertumbuhan penduduk suatu negara dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu fertilitas, mortalitas, dan mobilitas penduduk.

Mobilitas atau perpindahan penduduk memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan. Dengan demikian, pembangunan tidak dapat berlangsung tanpa adanya mobilitas penduduk, begitu pula mobilitas penduduk tidak terlepas dari dinamika pembangunan. Tingkat mobilitas penduduk di suatu daerah akan memengaruhi strategi pembangunan yang diterapkan, sehingga kebijakan yang dirumuskan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan tersebut

Di sisi lain, intensitas pembangunan di suatu daerah juga memengaruhi tingkat mobilitas penduduk. Daerah dengan intensitas pembangunan yang tinggi cenderung menarik arus mobilitas penduduk yang lebih besar, sedangkan daerah dengan intensitas pembangunan yang rendah akan mengalami arus mobilitas penduduk yang relatif kecil.

Mobilitas penduduk dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup maupun meningkatkan kualitas hidup. Fenomena ini muncul akibat adanya kesenjangan kondisi antarwilayah. Umumnya, daerah tujuan mobilitas adalah wilayah yang menawarkan peluang kerja lebih luas atau lebih baik, dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Keputusan untuk melakukan mobilitas didasarkan pada berbagai motif, namun sebagian besar ahli menyatakan bahwa alasan utama seseorang melakukan mobilitas adalah motif ekonomi.

Mobilitas penduduk berperan sekaligus sebagai penyebab dan sebagai konsekuensi dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Proses pembangunan tidak dapat berlangsung tanpa adanya mobilitas penduduk. Sebaliknya, upaya pengaturan dan pemerataan persebaran penduduk juga tidak akan tercapai secara efektif tanpa adanya kegiatan pembangunan yang memadai.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi mobilitas permanen (migrasi) dan mobilitas nonpermanen. Pada umumnya, perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain bertujuan untuk menetap di daerah tujuan. Namun, dalam beberapa kasus, perpindahan dilakukan hanya untuk sementara waktu, baik secara harian, mingguan, bulanan, maupun dalam jangka waktu yang lebih lama. Bentuk perpindahan sementara tersebut dikenal sebagai mobilitas penduduk nonpermanen.

Berdasarkan lamanya tinggal di daerah tujuan, mobilitas nonpermanen selanjutnya diklasifikasikan menjadi komutasi dan sirkulasi.

Mobilitas permanen atau migrasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Dalam bab ini, pembahasan difokuskan pada migrasi internal, baik migrasi masuk maupun migrasi keluar.

Secara geografis, migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, baik masih dalam batas administrasi yang sama maupun melintasi batas administrasi. Pada dasarnya, migrasi mencerminkan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan fasilitas pembangunan antarwilayah, sehingga penduduk dari daerah dengan pertumbuhan ekonomi rendah cenderung berpindah ke daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Perpindahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pertimbangan ekonomi dengan harapan memperoleh kondisi kehidupan yang lebih baik. Selain itu, keputusan untuk bermigrasi sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena setiap orang memiliki kebutuhan dan aspirasi hidup yang ingin dipenuhi. Sebagai kota yang mengalami perkembangan pesat dari segi jumlah penduduk maupun perekonomian, Kota Cimahi menjadi salah satu tujuan utama para pendatang, baik untuk menempuh pendidikan maupun bekerja, sehingga dinamika perpindahan penduduk di wilayah ini pada tahun 2025 disajikan pada Tabel 49 berikut.

Tabel 49 Jumlah dan Proporsi Penduduk Datang dan Keluar Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

WILAYAH	PENDUDUK DATANG KOTA CIMAHI						PENDUDUK KELUAR KOTA CIMAHI					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
CIMAHI SELATAN	967	37,42	952	37,39	1.919	37,41	1.301	40,33	1.306	41,20	2.607	40,76
KEL. MELONG	288	11,15	279	10,96	567	11,05	414	12,83	386	12,18	800	12,51
KEL. CIBEUREUM	257	9,95	246	9,66	503	9,81	381	11,81	403	12,71	784	12,26
KEL. UTAMA	143	5,53	132	5,18	275	5,36	170	5,27	182	5,74	352	5,50
KEL. LEUWIGAJAH	150	5,80	144	5,66	294	5,73	215	6,66	212	6,69	427	6,68
KEL. CIBEBER	129	4,99	151	5,93	280	5,46	121	3,75	123	3,88	244	3,81
CIMAHI TENGAH	811	31,39	776	30,48	1.587	30,94	1.046	32,42	1.053	33,22	2.099	32,82
KEL. BAROS	133	5,15	122	4,79	255	4,97	168	5,21	150	4,73	318	4,97
KEL. CIGUGUR TENGAH	229	8,86	229	8,99	458	8,93	301	9,33	308	9,72	609	9,52
KEL. KARANGMEKAR	87	3,37	72	2,83	159	3,10	114	3,53	99	3,12	213	3,33
KEL. SETIAMANAH	125	4,48	108	4,24	233	4,54	173	5,36	154	4,86	327	5,11
KEL. PADASUKA	177	6,85	188	7,38	365	7,12	221	6,85	253	7,98	474	7,41
KEL. CIMAHI	60	2,32	57	2,24	117	2,28	69	2,14	89	2,81	158	2,47
CIMAHI UTARA	806	31,19	818	32,13	1.624	31,66	879	27,25	811	25,58	1.690	26,42
KEL. PASIRKALIKI	85	3,29	91	3,57	176	3,43	116	3,60	93	2,93	209	3,27
KEL. CIBABAT	274	10,60	295	11,59	569	11,09	275	8,52	263	8,30	538	8,41
KEL. CITEUREUP	183	7,08	183	7,19	366	7,13	198	6,14	209	6,59	407	6,36
KEL. CIPAGERAN	264	10,22	249	9,78	513	10,00	290	8,99	246	7,76	536	8,38
KOTA CIMAHI	2.584	100,00	2.546	100,00	5.130	100,00	3.226	100,00	3.170	100,00	6.396	100,00
	50,37%		49,63%				50,44%		49,56%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 49, jumlah penduduk yang datang ke Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 5.130 jiwa, yang terdiri atas 2.584 jiwa laki-laki (50,37%) dan 2.546 jiwa perempuan (49,63%). Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk pendatang relatif seimbang menurut jenis kelamin, meskipun jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Cimahi, Kecamatan Cimahi Selatan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah pendatang terbesar, yaitu 1.919 jiwa (37,41%), diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 1.624 jiwa (31,66%). Sementara itu, Kecamatan Cimahi Tengah menjadi wilayah dengan jumlah pendatang paling sedikit, yakni 1.587 jiwa (30,94%).

Selanjutnya, jika ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan di Kota Cimahi, terdapat empat kelurahan dengan jumlah pendatang terbesar, yaitu Kelurahan Cibabat sebanyak 569 jiwa (11,09%), diikuti Kelurahan Melong sebanyak 567 jiwa (11,05%), Kelurahan Cipageran sebanyak 513 jiwa (10,00%), dan Kelurahan Cibeureum sebanyak 503 jiwa (9,81%). Sementara itu, Kelurahan Cimahi tercatat sebagai kelurahan dengan jumlah pendatang paling sedikit, yakni 117 jiwa (2,28%).

Selain itu, Tabel 49 juga menunjukkan jumlah penduduk yang keluar atau pindah dari Kota Cimahi pada tahun 2025 sebanyak 6.396 jiwa, yang terdiri atas 3.226 jiwa laki-laki (50,44%) dan 3.170 jiwa perempuan (49,56%). Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang melakukan perpindahan keluar relatif seimbang menurut jenis kelamin, meskipun penduduk laki-laki tercatat sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan.

Perbandingan antara jumlah penduduk yang masuk (datang) dan yang keluar (pindah) dari Kota Cimahi adalah sekitar 1:1. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2025, setiap satu penduduk yang keluar diimbangi oleh kurang lebih satu penduduk yang masuk, sehingga arus perpindahan penduduk relatif seimbang antara kedatangan dan keberangkatan.

Apabila jumlah penduduk yang keluar dari Kota Cimahi ditinjau berdasarkan wilayah kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk keluar terbesar, yaitu 2.607 jiwa (40,76%). Selanjutnya, Kecamatan Cimahi Tengah mencatat 2.099 jiwa (32,82%), sedangkan Kecamatan Cimahi Utara menjadi wilayah dengan jumlah penduduk keluar paling sedikit, yakni 1.690 jiwa (26,42%).

Jika ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan di Kota Cimahi, Kelurahan Melong tercatat sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk keluar (pindah) terbesar, yaitu 800 jiwa (12,51%), diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 784 jiwa (12,26%), Kelurahan Cigugur Tengah sebanyak 609 jiwa (9,52%), dan Kelurahan Cibabat sebanyak 538 jiwa (8,41%). Sementara itu, Kelurahan Cimahi menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk keluar paling sedikit, yakni 158 jiwa (2,47%).

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan arus perpindahan penduduk, apakah suatu daerah lebih banyak menerima penduduk masuk atau justru kehilangan penduduk keluar, diperlukan perhitungan angka migrasi. Indikator ini berguna untuk menilai apakah suatu kabupaten atau kota memiliki daya tarik bagi penduduk dari wilayah sekitarnya atau wilayah lain, serta untuk mengidentifikasi apakah daerah

tersebut kurang diminati sebagai tempat tinggal. Dengan demikian, angka migrasi dapat menunjukkan adanya faktor penarik maupun faktor pendorong suatu wilayah. Kabupaten atau kota yang memiliki daya tarik umumnya ditandai dengan angka migrasi neto positif, yaitu jumlah penduduk yang masuk lebih besar daripada yang keluar. Sebaliknya, daerah yang kurang diminati, misalnya akibat keterbatasan sumber daya atau peluang ekonomi, cenderung memiliki angka migrasi neto negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak dibandingkan penduduk yang masuk.

Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar, dan Angka Migrasi Neto Kota Cimahi menurut kecamatan dan kelurahan disajikan pada tabel 50 berikut.

Tabel 50 Angka Migrasi Masuk, Angka Migrasi Keluar dan Angka Migrasi Neto Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANGKA MIGRASI								
		MASUK/DATANG			KELUAR/PINDAH			NETO		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAHI SELATAN	7,92	7,87	7,89	10,65	10,80	10,72	-2,73	-2,93	-2,83
32.77.01.1001	KEL. MELONG	8,73	8,48	8,60	12,55	11,73	12,14	-3,82	-3,25	-3,54
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	8,18	7,98	8,08	12,13	13,06	12,59	-3,95	-5,09	-4,51
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	8,01	7,57	7,80	9,53	10,44	9,98	-1,51	-2,87	-2,18
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	6,17	5,94	6,06	8,84	8,75	8,80	-2,67	-2,81	-2,74
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	8,25	9,75	9,00	7,74	7,94	7,84	0,51	1,81	1,16
32.77.02	CIMAHI TENGAH	9,72	9,36	9,54	12,53	12,71	12,62	-2,82	-3,34	-3,08
32.77.02.1001	KEL. BAROS	12,72	11,80	12,26	16,06	14,51	15,29	-3,35	-2,71	-3,03
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	9,47	9,70	9,59	12,45	13,05	12,75	-2,98	-3,35	-3,16
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	10,49	8,51	9,49	13,75	11,70	12,72	-3,26	-3,19	-3,22
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	10,36	8,91	9,63	14,34	12,70	13,52	-3,98	-3,79	-3,89
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	8,26	8,79	8,52	10,31	11,83	11,07	-2,05	-3,04	-2,55
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	8,54	8,19	8,36	9,82	12,79	11,30	-1,28	-4,60	-2,93
32.77.03	CIMAHI UTARA	9,14	9,37	9,26	9,97	9,29	9,63	-0,83	0,08	-0,38
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	8,94	9,42	9,18	12,20	9,63	10,90	-3,26	-0,21	-1,72
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	9,51	10,42	9,96	9,54	9,29	9,42	-0,03	1,13	0,54
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	8,25	8,33	8,29	8,93	9,51	9,22	-0,68	-1,18	-0,93
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	9,55	9,11	9,33	10,49	9,00	9,75	-0,94	0,11	-0,42
32.77	KOTA CIMAHI	8,80	8,75	8,77	10,98	10,89	10,94	-2,19	-2,14	-2,16

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi,
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 50, besarnya angka migrasi masuk penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebesar 8,77, yang berarti bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat sekitar 8 sampai 9 orang yang masuk ke wilayah tersebut. Jika ditinjau menurut jenis kelamin, angka migrasi masuk laki laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu masing masing 8,80 dan 8,75. Sementara itu, angka migrasi keluar tercatat sebesar 10,94, yang menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat sekitar 10 sampai 11 orang yang keluar dari Kota Cimahi.

Berdasarkan jenis kelamin, angka migrasi keluar laki laki sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan, yaitu 10,98 dan 10,89, namun secara jumlah absolut, penduduk laki laki yang keluar masih sedikit lebih banyak daripada penduduk perempuan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel tersebut.

Tabel 50 juga menunjukkan besarnya angka migrasi neto di Kota Cimahi sebesar minus 2,16, yang berarti bahwa pada tahun 2025 dari setiap 1.000 penduduk terdapat sekitar 2 hingga 3 orang lebih banyak yang keluar dibandingkan yang masuk. Nilai migrasi neto yang negatif tersebut mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang meninggalkan Kota Cimahi lebih besar daripada jumlah penduduk yang datang.

Selain itu, Tabel 50 juga menyajikan angka migrasi neto menurut jenis kelamin. Data tersebut menunjukkan bahwa angka migrasi neto laki laki sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan, yaitu masing masing sebesar minus 2,19 dan minus 2,14. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk laki laki yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi relatif lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 50 terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Utara memiliki angka migrasi neto bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada ketiga kecamatan tersebut jumlah penduduk yang keluar atau pindah lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk yang masuk.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan di Kota Cimahi, hampir seluruh kelurahan menunjukkan angka migrasi neto bernilai negatif, yang berarti jumlah penduduk yang keluar atau pindah lebih banyak dibandingkan penduduk yang masuk. Namun demikian, terdapat dua kelurahan dengan angka migrasi neto positif, yang mengindikasikan bahwa jumlah penduduk yang datang lebih besar daripada yang keluar, yaitu Kelurahan Cibeber dan Kelurahan Cibabat.

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen kependudukan sebagai bukti identitas diri, keberadaan hukum, serta bentuk perlindungan dan pengakuan dari negara. Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana dan memiliki kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik, yang dihasilkan melalui pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Dokumen tersebut meliputi KTP elektronik, Kartu Keluarga, dan Akta Pencatatan Sipil. Penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi tanggung jawab Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di tingkat kabupaten atau kota, dengan dukungan pelaksanaan dari kecamatan dan kelurahan.

Dokumen kependudukan memiliki kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemilikinya. Sebagai contoh, akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata antara pemilik akta dan orang tuanya, sedangkan akta kematian menegaskan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dengan dokumen kependudukan lainnya. Kepemilikan dokumen tersebut sangat penting untuk memperoleh berbagai layanan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Bagi pemerintah, keberadaan dokumen kependudukan juga bermanfaat untuk mendukung tertib administrasi penduduk sesuai hak legal, memperkuat basis data kependudukan, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.

Pada awalnya, pelaporan dan pengelolaan dokumen kependudukan menganut sistem aktif, yaitu mekanisme yang mewajibkan penduduk untuk secara mandiri mengurus dan melaporkan pemenuhan dokumen kependudukannya kepada instansi terkait, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas yaitu petugas dari Pemerintah Daerah.

Manfaat dokumen kependudukan :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemilikinya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga Ber-QR Code

Kartu Keluarga (KK) merupakan dokumen identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan antaranggota dalam suatu keluarga. Dokumen ini memuat berbagai informasi, seperti nama, susunan dan hubungan keluarga, serta identitas setiap anggota keluarga, termasuk tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan, golongan darah, dan data lainnya. Pengertian keluarga dalam konteks ini tidak selalu merujuk pada satu rumah atau tempat tinggal, karena dalam satu rumah dapat terdapat lebih dari satu kepala keluarga. Setiap penduduk tidak diperkenankan tercatat sebagai kepala keluarga

pada dua keluarga yang berbeda. Untuk mencegah terjadinya kepala keluarga ganda, perempuan yang telah menikah dapat ditetapkan sebagai kepala keluarga, misalnya dalam kondisi sebagai istri kedua, ketiga, atau keempat, maupun karena tidak tinggal serumah dengan suami, seperti ketika suami bekerja di luar daerah dalam jangka waktu yang lama.

Kepemilikan Kartu Keluarga penduduk Kota Cimahi tahun 2025 disajikan dalam tabel 51 berikut.

Tabel 51 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Cimahi Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA QR CODE			
			SUDAH		BELUM	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	80.527	79.715	98,99	812	1,01
32.77.01.1001	KEL. MELONG	21.699	21.437	98,79	262	1,21
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	20.468	20.268	99,02	200	0,98
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	11.894	11.766	98,92	128	1,08
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	16.103	15.972	99,19	131	0,81
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	10.363	10.272	99,12	91	0,88
32.77.02	CIMAH TENGAH	56.242	55.663	98,97	579	1,03
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.329	7.266	99,14	63	0,86
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	15.800	15.618	98,85	182	1,15
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	5.809	5.760	99,16	49	0,84
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8.150	8.064	98,94	86	1,06
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	14.369	14.222	98,98	147	1,02
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	4.785	4.733	98,91	52	1,09
32.77.03	CIMAH UTARA	57.556	57.057	99,13	499	0,87
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	6.369	6.314	99,14	55	0,86
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	18.809	18.635	99,07	174	0,93
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	14.549	14.421	99,12	128	0,88
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	17.829	17.687	99,20	142	0,80
32.77	KOTA CIMAH	194.325	192.435	99,03	1.890	0,97

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Tabel 51 menunjukkan jumlah keluarga di Kota Cimahi yang telah memperbarui Kartu Keluarga dengan format berbasis kode respons cepat atau QR code (*Quick Response Code*). Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 99,03 persen atau 192.435 kepala keluarga telah memiliki Kartu Keluarga dengan kode QR, sedangkan sekitar 0,97 persen atau 1.890 kepala keluarga diduga belum melakukan pembaruan. Sejak tahun 2019, Kartu Keluarga tidak lagi dibubuhi tanda tangan pejabat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil maupun cap lembaga, melainkan menggunakan kode QR yang dapat dipindai dan terhubung langsung dengan sistem daring Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Selain itu, dokumen ini tidak lagi dicetak pada kertas khusus, tetapi menggunakan kertas putih biasa sehingga dapat dicetak secara mandiri.

4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu bentuk identitas legal bagi setiap penduduk yang berfungsi sebagai bukti pengakuan resmi bahwa individu

tersebut terdaftar dan diakui sebagai penduduk pada suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah usia 17 tahun tetapi sudah pernah kawin yang dalam hal ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Sejak tahun 2011, program KTP elektronik mulai diterapkan sebagai bentuk pembaruan dalam sistem administrasi kependudukan. Program ini dilatarbelakangi oleh mekanisme pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang masih memungkinkan seseorang memiliki lebih dari satu KTP, akibat belum tersedianya basis data terpadu yang mengintegrasikan data penduduk dari seluruh wilayah Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan menggandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk:

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat di seluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya
4. Menyembunyikan identitas
5. Memalsukan dan menggandakan KTP

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan sistem informasi kependudukan berbasis teknologi melalui penerapan Kartu Tanda Penduduk elektronik yang disingkat KTPel.

Terkait KTPel berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016, Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016 dan 2017. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup. Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTPel "Sebagai identitas jati diri; Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank dan sebagainya; Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Untuk mengetahui persentase kepemilikan KTP elektronik diperlukan berapa banyak jumlah penduduk wajib KTP di Kota Cimahi yakni jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas atau penduduk dibawah 17 tahun yang sudah atau pernah menikah. Adapun jumlah penduduk wajib KTP di Kota Cimahi tahun 2025 disajikan dalam tabel 52 berikut.

Tabel 52 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2024			PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2025			PERTAMBAHAN PENDUDUK WAJIB KTP		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAHI SELATAN	89.384	89.807	179.191	90.170	90.662	180.832	786	855	1.641
32.77.01.1001	KEL. MELONG	24.248	24.519	48.767	24.430	24.666	49.096	182	147	329
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	22.964	22.974	45.938	23.064	23.065	46.129	100	91	191
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	13.020	12.839	25.859	13.158	12.955	26.113	138	116	254
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	17.815	17.990	35.805	18.042	18.332	36.374	227	342	569
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	11.337	11.485	22.822	11.476	11.644	23.120	139	159	298
32.77.02	CIMAHI TENGAH	61.572	62.090	123.662	62.139	62.737	124.876	567	647	1.214
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.972	7.910	15.882	7.983	7.956	15.939	11	46	57
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	17.690	17.627	35.317	17.901	17.825	35.726	211	198	409
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	6.268	6.421	12.689	6.295	6.528	12.823	27	107	134
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8.856	9.058	17.914	8.940	9.132	18.072	84	74	158
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	15.611	15.837	31.448	15.798	15.984	31.782	187	147	334
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	5.175	5.237	10.412	5.222	5.312	10.534	47	75	122
32.77.03	CIMAHI UTARA	63.984	64.316	128.300	65.043	65.514	130.557	1.059	1.198	2.257
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	7.111	7.184	14.295	7.146	7.302	14.448	35	118	153
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	20.916	20.986	41.902	21.156	21.276	42.432	240	290	530
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	15.876	16.127	32.003	16.244	16.478	32.722	368	351	719
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	20.081	20.019	40.100	20.497	20.458	40.955	416	439	855
32.77	KOTA CIMAHI	214.940	216.213	431.153	217.352	218.913	436.265	2.412	2.700	5.112
		49,85%	50,15%	74,08%	49,82%	50,18%	74,60%	1,12%	1,25%	1,19%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 52, jumlah penduduk wajib KTP di Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebanyak 436.265 jiwa atau 74,60 persen dari total penduduk yang berjumlah 584.820 jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 5.112 jiwa atau 1,19 persen dibandingkan tahun 2024, di mana penduduk wajib KTP tercatat sebanyak 431.153 jiwa atau 74,08 persen dari total penduduk sebanyak 581.994 jiwa.

Jika ditinjau berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Cimahi, jumlah penduduk wajib KTP pada tahun 2025 terbesar berada di Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 180.832 jiwa, diikuti Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 130.557 jiwa, dan Kecamatan Cimahi Tengah sebanyak 124.876 jiwa.

Selanjutnya, apabila ditinjau berdasarkan wilayah kelurahan di Kota Cimahi, terdapat empat kelurahan dengan jumlah penduduk wajib KTP tertinggi, yaitu Kelurahan Melong sebanyak 49.096 jiwa, diikuti Kelurahan Cibeureum sebanyak 46.129 jiwa, Kelurahan Cibabat sebanyak 42.432 jiwa, dan Kelurahan Cipageran sebanyak 40.995 jiwa. Sementara itu, Kelurahan Cimahi tercatat sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk wajib KTP terendah, yaitu 10.534 jiwa.

Selain itu, Tabel 52 juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk wajib KTP menurut jenis kelamin pada tahun 2025 memperlihatkan jumlah laki laki lebih rendah dibandingkan perempuan, yaitu masing masing sebanyak 217.352 jiwa untuk laki laki dan 218.913 jiwa untuk perempuan di Kota Cimahi.

Lebih menarik jika penduduk wajib KTP ini dikaitkan dengan kelompok umur yang sajikan dalam tabel 53 berikut.

**Tabel 53 Jumlah Penduduk Wajib KTP Kota Cimahi
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2024			PENDUDUK WAJIB KTP TAHUN 2025			PERTAMBAHAN PENDUDUK WAJIB KTP		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	14.206	13.373	27.579	13.694	12.894	26.588	-512	-479	-991
20-24	25.642	24.638	50.280	25.361	24.199	49.560	-281	-439	-720
25-29	24.041	23.348	47.389	24.472	23.815	48.287	431	467	898
30-34	22.354	21.577	43.931	23.228	22.406	45.634	874	829	1.703
35-39	20.052	19.123	39.175	20.017	19.025	39.042	-35	-98	-133
40-44	22.540	22.435	44.975	21.867	21.683	43.550	-673	-752	-1.425
45-49	21.620	22.466	44.086	21.817	22.478	44.295	197	12	209
50-54	19.397	19.882	39.279	19.639	20.460	40.099	242	578	820
55-59	15.971	16.756	32.727	16.486	17.093	33.579	515	337	852
60-64	11.434	12.412	23.846	11.902	13.150	25.052	468	738	1.206
65-69	8.440	8.762	17.202	9.003	9.407	18.410	563	645	1.208
70-74	5.080	5.615	10.695	6.128	6.870	12.998	1.048	1.255	2.303
>75	4.163	5.826	9.989	3.738	5.433	9.171	-425	-393	-818
JUMLAH	214.940	216.213	431.153	217.352	218.913	436.265	2.412	2.700	5.112

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2024 dan 2025, diolah

Berdasarkan Tabel 53, jumlah penduduk wajib KTP menurut kelompok umur menunjukkan adanya kecenderungan yang bervariasi, dengan beberapa kelompok mengalami peningkatan dan sebagian lainnya mengalami penurunan. Penurunan pada tahun 2024 terjadi pada kelompok umur 15 hingga 19 tahun, 20 hingga 24 tahun, 35 hingga 39 tahun, 40 hingga 44 tahun, serta kelompok umur di atas 75 tahun.

Selain itu, berdasarkan Tabel 53 terlihat bahwa lima kelompok umur dengan jumlah penduduk wajib KTP tertinggi pada tahun 2025 di Kota Cimahi adalah kelompok umur 20 hingga 24 tahun sebanyak 49.560 jiwa, diikuti kelompok umur 25 hingga 29 tahun sebanyak 48.287 jiwa, kelompok umur 30 hingga 34 tahun sebanyak 45.634 jiwa, kelompok umur 45 hingga 49 tahun sebanyak 44.295 jiwa, serta kelompok umur 40 hingga 44 tahun sebanyak 43.550 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk wajib KTP terendah terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebanyak 9.171 jiwa.

Selanjutnya, analisis akan menjadi lebih komprehensif apabila jumlah penduduk wajib KTP menurut wilayah kecamatan dan kelurahan dikaitkan dengan tingkat kepemilikan KTP el, sebagaimana disajikan pada tabel 54 berikut.

**Tabel 54 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)
Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis
Kelamin Tahun 2025**

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK WAJIB KTP			KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK					
					ADA			PERSENTASE		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
32.77.01	CIMAH SELATAN	90.170	90.662	180.832	89.844	90.346	180.190	99,64%	99,65%	99,64%
32.77.01.1001	KEL. MELONG	24.430	24.666	49.096	24.323	24.562	48.885	99,56%	99,58%	99,57%
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	23.064	23.065	46.129	22.984	22.977	45.961	99,65%	99,62%	99,64%
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	13.158	12.955	26.113	13.111	12.914	26.025	99,64%	99,68%	99,66%
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	18.042	18.332	36.374	17.968	18.265	36.233	99,59%	99,63%	99,61%
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	11.476	11.644	23.120	11.458	11.628	23.086	99,84%	99,86%	99,85%
32.77.02	CIMAH TENGAH	62.139	62.737	124.876	61.920	62.517	124.437	99,65%	99,65%	99,65%
32.77.02.1001	KEL. BAROS	7.983	7.956	15.939	7.970	7.943	15.913	99,84%	99,84%	99,84%
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	17.901	17.825	35.726	17.830	17.756	35.586	99,60%	99,61%	99,61%
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	6.295	6.528	12.823	6.274	6.501	12.775	99,67%	99,59%	99,63%
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	8.940	9.132	18.072	8.907	9.105	18.012	99,63%	99,70%	99,67%
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	15.798	15.984	31.782	15.732	15.918	31.650	99,58%	99,59%	99,58%
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	5.222	5.312	10.534	5.207	5.294	10.501	99,71%	99,66%	99,69%
32.77.03	CIMAH UTARA	65.043	65.514	130.557	64.761	65.229	129.990	99,57%	99,56%	99,57%
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	7.146	7.302	14.448	7.111	7.266	14.377	99,51%	99,51%	99,51%
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	21.156	21.276	42.432	21.098	21.216	42.314	99,73%	99,72%	99,72%
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	16.244	16.478	32.722	16.147	16.370	32.517	99,40%	99,34%	99,37%
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	20.497	20.458	40.955	20.405	20.377	40.782	99,55%	99,60%	99,58%
32.77	KOTA CIMAH	217.352	218.913	436.265	216.525	218.092	434.617	99,62%	98,91%	99,62%
		49,82%	50,18%	74,60%	49,82%	50,18%				

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 54, dari total 436.265 jiwa penduduk wajib KTP di Kota Cimahi pada tahun 2025, sebanyak 434.617 jiwa atau 99,62 persen telah memiliki KTP el, sedangkan sekitar 0,38 persen atau 1.648 jiwa belum memiliki KTP el. Kondisi ini diduga disebabkan oleh penduduk yang baru memasuki usia 17 tahun sehingga telah melakukan perekaman, namun kartu fisik belum tercetak. Selain itu, kemungkinan terdapat penduduk yang pindah atau keluar dari Kota Cimahi sudah memiliki KTP el, sementara sebagian penduduk yang masuk atau datang belum memiliki KTP el, meskipun mereka mungkin telah melakukan perekaman data di daerah asalnya.

Tabel 54 juga menunjukkan bahwa dari total 584.820 jiwa penduduk di Kota Cimahi, sebanyak 74,60 persen atau 436.265 jiwa merupakan penduduk wajib KTP, sedangkan 148.555 jiwa atau 25,40 persen tergolong bukan wajib KTP, yaitu penduduk berusia 0 hingga 16 tahun. Analisis ini akan semakin informatif apabila kepemilikan KTP elektronik dikaitkan dengan kelompok umur, sebagaimana disajikan pada tabel 55 berikut.

Tabel 55 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) Kota Cimahi, Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK WAJIB KTP (USIA 17 TAHUN KE ATAS)			KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK					
				ADA			PERSENTASE		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15-19	13.694	12.894	26.588	13.017	12.231	25.248	95,06%	94,86%	94,96%
20-24	25.361	24.199	49.560	25.319	24.166	49.485	99,83%	99,86%	99,85%
25-29	24.472	23.815	48.287	24.433	23.755	48.188	99,84%	99,75%	99,79%
30-34	23.228	22.406	45.634	23.221	22.400	45.621	99,97%	99,97%	99,97%
35-39	20.017	19.025	39.042	20.012	19.014	39.026	99,98%	99,94%	99,96%
40-44	21.867	21.683	43.550	21.854	21.674	43.528	99,94%	99,96%	99,95%
45-49	21.817	22.478	44.295	21.804	22.467	44.271	99,94%	99,95%	99,95%
50-54	19.639	20.460	40.099	19.630	20.451	40.081	99,95%	99,96%	99,96%
55-59	16.486	17.093	33.579	16.478	17.091	33.569	99,95%	99,99%	99,97%
60-64	11.902	13.150	25.052	11.898	13.144	25.042	99,97%	99,95%	99,96%
65-69	9.003	9.407	18.410	9.001	9.403	18.404	99,98%	99,96%	99,97%
70-74	5.372	5.878	11.250	5.368	5.875	11.243	99,93%	99,95%	99,94%
>75	4.494	6.425	10.919	4.490	6.421	10.911	99,91%	99,94%	99,93%
JUMLAH	217.352	218.913	436.265	216.525	218.092	434.617	99,62%	99,62%	99,62%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 55, hampir seluruh penduduk di Kota Cimahi pada setiap kelompok umur telah memiliki KTP elektronik. Kelompok umur dengan tingkat kepemilikan tertinggi berada pada rentang usia 20 hingga 74 tahun, diikuti kelompok umur di atas 75 tahun, sedangkan kepemilikan terendah terdapat pada kelompok umur 15 hingga 19 tahun. Tingginya persentase kepemilikan KTP elektronik ini diduga karena meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya KTP elektronik sebagai bukti identitas resmi. Kondisi tersebut juga didukung oleh peran aktif Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi yang melakukan pelayanan jemput bola untuk perekaman KTP elektronik, khususnya bagi penduduk yang memiliki keterbatasan akses serta bagi penduduk yang mendekati usia 17 tahun.

4.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat menjadi KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota sesuai Permendagri No. 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.

KIA bukan hanya kartu identitas, tetapi juga alat penting untuk mengakses berbagai layanan publik dan sebagai dokumen resmi yang wajib dimiliki oleh anak Indonesia yang berusia 0-16 tahun atau di bawah 17 tahun. Kartu Identitas Anak (KIA) mempunyai manfaat:

- Sebagai identitas resmi anak untuk mengakses pelayanan publik secara mandiri
- Sebagai bukti identitas anak untuk berbagai keperluan administratif

- Sebagai bentuk pengakuan resmi dari negara terhadap anak sebagai individu yang memiliki hak-hak dasar
- Sebagai bentuk kedaulatan negara yang berupaya untuk menghormati dan mendorong kemandirian anak

Secara fungsi, Kartu Identitas Anak memiliki peran yang serupa dengan KTP elektronik, yaitu sebagai bukti identitas resmi bagi anak untuk berbagai keperluan administratif. Perbedaannya, Kartu Identitas Anak tidak dilengkapi dengan cip elektronik serta tidak memuat informasi mengenai status perkawinan dan status pekerjaan sebagaimana yang tercantum pada KTP elektronik.

Selanjutnya, gambaran mengenai kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kota Cimahi pada tahun 2025 disajikan pada Tabel 56 berikut.

Tabel 56 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-16 TAHUN	KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	62.250	59.233	95,15	3.017	4,85
32.77.01.1001	KEL. MELONG	16.801	15.782	93,93	1.019	6,07
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	16.119	15.311	94,99	808	5,01
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9.159	8.673	94,69	486	5,31
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	12.175	11.740	96,43	435	3,57
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	7.996	7.727	96,64	269	3,36
32.77.02	CIMAH TENGAH	41.447	40.205	97,00	1.242	3,00
32.77.02.1001	KEL. BAROS	4.859	4.732	97,39	127	2,61
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	12.052	11.666	96,80	386	3,20
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	3.928	3.790	96,49	138	3,51
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	6.117	5.936	97,04	181	2,96
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11.038	10.733	97,24	305	2,76
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.453	3.348	96,96	105	3,04
32.77.03	CIMAH UTARA	44.858	43.293	96,51	1.565	3,49
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	4.718	4.472	94,79	246	5,21
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	14.705	14.202	96,58	503	3,42
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	11.420	11.046	96,73	374	3,27
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	14.015	13.573	96,85	442	3,15
32.77	KOTA CIMAH	148.555	142.731	96,08	5.824	3,92

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 56, tingkat kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kota Cimahi pada tahun 2025 tercatat sebesar 96,08 persen atau sebanyak 142.731 jiwa dari total penduduk usia 0 hingga 16 tahun yang berjumlah 148.555 jiwa. Sementara itu, sekitar 3,92 persen atau 5.824 jiwa penduduk pada kelompok usia tersebut belum memiliki Kartu Identitas Anak.

Kondisi tersebut diduga terjadi karena penduduk usia 0–16 tahun belum didaftarkan oleh orang tuanya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memperoleh Kartu Identitas Anak (KIA), dan/atau karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat kepemilikan KIA bagi anak-anak mereka.

4.4 Kepemilikan Akta

S.J. Fockema Andrea dalam bukunya “*Rechtsgeleerd Handwoordenboek*” menjelaskan bahwa istilah akta berasal dari bahasa Latin “*acta*” yang berarti “*geschrift*” atau surat. Secara umum, akta diartikan sebagai suatu tulisan yang dibuat dan digunakan sebagai alat bukti atas suatu perbuatan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuan pembuatan akta adalah untuk menjadi bukti tertulis mengenai suatu peristiwa yang telah ditandatangani oleh pihak yang berkepentingan, sehingga memberikan kekuatan pembuktian yang sah dan diakui secara hukum.

Akta Kelahiran adalah sebuah akta yang wujudnya berupa selembarnya kertas yang dikeluarkan Negara dan informasi mengenai identitas anak yang dilahirkan, yaitu nama, tanggal lahir, nama orang tua serta tanda tangan pejabat yang berwenang (Srinurbaiti Herni, Rofiandri Ronal, dan Novitarini Wini: 2003). Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas undang undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 27 ayat (1) menyatakan Identitas diri setiap Anak harus diberikan sejak kelahirannya dan ayat (2) Identitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dituangkan dalam akta kelahiran. Dan Pasal 28 ayat (1) Pembuatan akta kelahiran dilakukan oleh instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang administrasi kependudukan dan pada ayat (2) Pencatatan kelahiran diselenggarakan paling rendah pada tingkat kelurahan/desa.

Manfaat akta lahir banyak sekali.diantaranya :

- Sebagai wujud pengakuan negara mengenai segala status individu, status perdata, dan status kewarganegaraan seseorang.
- Sebagai dokumen atau bukti sah mengenai identitas seseorang
- Sebagai bahan rujukan penetapan identitas dalam dokumen lain, misalnya ijazah masuk sekolah TK hingga perguruan tinggi.
- Untuk melamar pekerjaan termasuk menjadi anggota TNI atau Polri.
- Sebagai rujukan membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).
- Membuat Surat Izin Mengemudi (SIM).
- Membuat Paspor.

Akta kelahiran merupakan alat bukti yang menyatakan bahwa seorang anak yang namanya tercantum di dalamnya adalah keturunan dari orang tua yang juga disebutkan dalam akta tersebut (J. Satrio, 2000). Dengan demikian, akta kelahiran tidak hanya mencatat peristiwa kelahiran, tetapi juga menegaskan status keabsahan seorang anak, termasuk penentuan hubungan perdata anak tersebut, apakah hanya dengan ibunya dan keluarga ibunya atau dengan kedua orang tuanya. Akta catatan sipil memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan

nasional karena memberikan manfaat bagi individu maupun pemerintah. Bagi individu, akta catatan sipil berfungsi untuk menetapkan status hukum seseorang, menjadi alat bukti yang kuat di hadapan hakim, serta memberikan kepastian hukum atas peristiwa yang tercatat.

Pencatatan kelahiran merupakan hak dasar setiap anak yang wajib dipenuhi oleh negara. Akta kelahiran tidak hanya berfungsi sebagai administrasi kependudukan atau berkaitan dengan pemberian hak dan fasilitas tertentu dari negara, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan orang tua terhadap anak sesuai dengan fungsi utamanya, yaitu menunjukkan adanya hubungan hukum antara anak dan orang tuanya. Dalam akta kelahiran dicantumkan identitas ayah dan ibu, sehingga dokumen ini menjadi bukti awal kewarganegaraan serta identitas diri pertama yang dimiliki anak. Selain itu, akta kelahiran membuktikan bahwa anak tersebut lahir di Indonesia dan berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI).

Menurut ketentuan Administrasi Kependudukan, akta merupakan surat resmi yang memuat pencatatan atas peristiwa penting dalam kehidupan seseorang dan termasuk dalam kategori akta catatan sipil yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Adapun yang termasuk akta catatan sipil meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap penduduk di Indonesia karena menjadi bentuk pengakuan negara atas status keperdataan seseorang, baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam kaitannya dengan pelayanan hukum lainnya.

4.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti sah mengenai hubungan keperdataan antara seorang anak dengan ayah dan ibunya, yang di dalamnya memuat identitas kedua orang tua. Dalam hal seorang ibu melahirkan tanpa adanya ayah atau perkawinannya tidak tercatat secara resmi, maka akta kelahiran hanya mencantumkan nama ibu, sehingga anak tersebut secara hukum hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya. Akta kelahiran memiliki arti penting bagi anak karena diperlukan dalam urusan pendidikan maupun dokumen administratif lainnya, seperti paspor. Adapun kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi tahun 2025 disajikan pada Tabel 57.

Berdasarkan Tabel 57, persentase kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Cimahi tahun 2025 tercatat sebesar 58,19%, yaitu sebanyak 340.309 jiwa dari total 584.820 jiwa penduduk Kota Cimahi..

Apabila ditinjau berdasarkan wilayah kecamatan dan kelurahan, terlihat bahwa Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi, yaitu sebesar 51,28%, diikuti oleh Kecamatan Cimahi Utara sebesar 58,18%, dan Kecamatan Cimahi Selatan sebesar 56,08%. Persentase kepemilikan akta kelahiran pada masing-masing kecamatan dan kelurahan tersebut dihitung berdasarkan total jumlah penduduk di wilayah kecamatan yang bersangkutan.

Tabel 57 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	243.082	136.323	56,08	106.759	43,92
32.77.01.1001	KEL. MELONG	65.897	36.339	55,15	29.558	44,85
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	62.248	33.351	53,58	28.897	46,42
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	35.272	18.936	53,69	16.336	46,31
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	48.549	28.378	58,45	20.171	41,55
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	31.116	19.319	62,09	11.797	37,91
32.77.02	CIMAHI TENGAH	166.323	101.921	61,28	64.402	38,72
32.77.02.1001	KEL. BAROS	20.798	12.861	61,84	7.937	38,16
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	47.778	28.664	59,99	19.114	40,01
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	16.751	10.416	62,18	6.335	37,82
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	24.189	14.978	61,92	9.211	38,08
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	42.820	26.333	61,50	16.487	38,50
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	13.987	8.669	61,98	5.318	38,02
32.77.03	CIMAHI UTARA	175.415	102.065	58,18	73.350	41,82
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	19.166	10.903	56,89	8.263	43,11
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	57.137	33.320	58,32	23.817	41,68
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	44.142	25.782	58,41	18.360	41,59
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	54.970	32.060	58,32	22.910	41,68
32.77	KOTA CIMAHI	584.820	340.309	58,19	244.511	41,81

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Rendahnya persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran diduga disebabkan oleh belum dilakukannya pelaporan atau pencatatan kelahiran ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta adanya anggapan bahwa pencatatan kelahiran atau kepemilikan akta kelahiran belum atau tidak diperlukan, terutama bagi kelompok pra lansia dan lansia yang tidak bekerja atau bekerja tanpa memerlukan dokumen tersebut. Kondisi ini mengakibatkan kepemilikan akta kelahiran mereka tidak tercatat dalam basis data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK). Oleh karena itu, Pemerintah Kota Cimahi perlu terus meningkatkan sosialisasi, menghadirkan inovasi dalam pelayanan dokumen kependudukan, serta melakukan pemutakhiran data secara berkelanjutan terkait kepemilikan akta kelahiran.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah mempermudah orang tua dalam memperoleh akta kelahiran melalui layanan Akta Kelahiran Mobile serta pelayanan jemput bola dalam pembuatan akta kelahiran. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk komitmen pemerintah untuk memastikan setiap anak di Indonesia memperoleh hak administrasi kependudukannya secara penuh sebagai warga negara Indonesia. Dengan terpenuhinya hak tersebut, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas guna mewujudkan generasi Indonesia yang lebih baik.

Lalu mengapa setiap anak harus memiliki Akta Kelahiran? Mengapa itu begitu penting? Akta Kelahiran bisa membantu anak-anak tersebut untuk mendapatkan hak-hak kewarganegaraan mereka yang lain, seperti mendapatkan bantuan pendidikan (beasiswa), KTP-el, pekerjaan, jaminan asuransi kesehatan, dan lain-lain.

Kepemilikan akta kelahiran juga memiliki peranan penting dalam melindungi anak dari berbagai bentuk eksploitasi maupun perdagangan orang (trafficking). Dengan adanya identitas hukum yang jelas, status dan keberadaan anak dapat terdata secara resmi sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan. Menyadari pentingnya hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendata setiap kelahiran dan memastikan setiap bayi yang lahir tercatat secara administratif.

Untuk lebih mengetahui kepemilikan akta kelahiran bagi anak-anak atau penduduk usia 0-5 tahun disajikan pada tabel 58.

Tabel 58 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Usia 0-5 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	18.663	18.269	97,89	394	2,11
32.77.01.1001	KEL. MELONG	5.042	4.902	97,22	140	2,78
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	4.815	4.726	98,15	89	1,85
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	2.803	2.728	97,32	75	2,68
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	3.598	3.538	98,33	60	1,67
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	2.405	2.375	98,75	30	1,25
32.77.02	CIMAH TENGAH	12.145	11.962	98,49	183	1,51
32.77.02.1001	KEL. BAROS	1.518	1.501	98,88	17	1,12
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	3.610	3.556	98,50	54	1,50
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	1.079	1.059	98,15	20	1,85
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	1.759	1.732	98,47	27	1,53
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	3.224	3.179	98,60	45	1,40
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	955	935	97,91	20	2,09
32.77.03	CIMAH UTARA	13.733	13.567	98,79	166	1,21
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	1.435	1.409	98,19	26	1,81
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	4.389	4.336	98,79	53	1,21
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	3.561	3.521	98,88	40	1,12
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	4.348	4.301	98,92	47	1,08
32.77	KOTA CIMAH	44.541	43.798	98,33	743	1,67

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi

Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 58, persentase kepemilikan akta kelahiran pada penduduk usia 0–5 tahun di seluruh wilayah kecamatan dan kelurahan hampir mencapai 100% atau berada di atas 97%. Adapun jumlah penduduk usia 0–5 tahun yang belum memiliki akta kelahiran tercatat sebanyak 743 jiwa atau sebesar 1,67%.

Apabila dicermati berdasarkan Tabel 58, terlihat bahwa tingkat kesadaran penduduk Kota Cimahi dalam memiliki akta kelahiran tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya dokumen kependudukan, termasuk akta kelahiran, sebagai salah satu dokumen dasar yang harus dimiliki.

Tabel 59 Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Kota Cimahi Usia 0-17 Tahun Menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK USIA 0-17 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	65.442	64.168	98,05	1.274	1,95
32.77.01.1001	KEL. MELONG	17.647	17.206	97,50	441	2,50
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	16.901	16.577	98,08	324	1,92
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	9.649	9.424	97,67	225	2,33
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	12.885	12.685	98,45	200	1,55
32.77.01.1005	KEL. CIBEER	8.360	8.276	99,00	84	1,00
32.77.02	CIMAH TENGAH	43.833	43.310	98,81	523	1,19
32.77.02.1001	KEL. BAROS	5.106	5.061	99,12	45	0,88
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	12.839	12.675	98,72	164	1,28
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	4.152	4.094	98,60	58	1,40
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	6.454	6.376	98,79	78	1,21
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	11.627	11.500	98,91	127	1,09
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	3.655	3.604	98,60	51	1,40
32.77.03	CIMAH UTARA	47.441	46.911	98,88	530	1,12
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	5.006	4.921	98,30	85	1,70
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	15.460	15.311	99,04	149	0,96
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	12.108	11.971	98,87	137	1,13
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	14.867	14.708	98,93	159	1,07
32.77	KOTA CIMAH	156.716	154.389	98,52	2.327	1,48

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 59, persentase kepemilikan akta kelahiran pada penduduk usia 0–17 tahun di seluruh wilayah kecamatan dan kelurahan hampir mencapai 100% atau berada di atas 97%. Adapun jumlah penduduk usia 0–17 tahun yang belum memiliki akta kelahiran tercatat sebanyak 2.327 jiwa atau sebesar 1,48%.

Jika diperhatikan dari tabel 59 tampak jelas bahwa kesadaran penduduk Kota Cimahi untuk memiliki akta kelahiran cukup tinggi karena mereka paham akan pentingnya memiliki dokumen kependudukan yang salah satunya adalah akta kelahiran.

4.3.2 Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas resmi bagi penduduk yang berstatus kawin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu keluarga beserta seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Adapun persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan disajikan pada Tabel 60.

Tabel 60 Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kota Cimahi Berstatus Kawin Menurut Kecamatan Dan Kelurahan Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAHI SELATAN	115.862	94.428	81,50	21.434	18,50
32.77.01.1001	KEL. MELONG	31.253	24.742	79,17	6.511	20,83
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	29.367	23.797	81,03	5.570	18,97
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	17.172	13.711	79,85	3.461	20,15
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	22.946	19.199	83,67	3.747	16,33
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	15.124	12.979	85,82	2.145	14,18
32.77.02	CIMAHI TENGAH	76.820	65.887	85,77	10.933	14,23
32.77.02.1001	KEL. BAROS	9.478	8.064	85,08	1.414	14,92
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	22.797	20.033	87,88	2.764	12,12
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	7.507	6.273	83,56	1.234	16,44
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	10.969	9.409	85,78	1.560	14,22
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	19.910	16.867	84,72	3.043	15,28
32.77.02.1006	KEL. CIMAHI	6.159	5.241	85,09	918	14,91
32.77.03	CIMAHI UTARA	82.369	67.727	82,22	14.642	17,78
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	8.992	7.173	79,77	1.819	20,23
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	26.498	21.409	80,79	5.089	19,21
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	20.612	16.855	81,77	3.757	18,23
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	26.267	22.290	84,86	3.977	15,14
32.77	KOTA CIMAHI	275.051	228.042	82,91	47.009	17,09

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 60, jumlah penduduk Kota Cimahi yang berstatus kawin tercatat sebanyak 275.051 jiwa, namun yang memiliki akta kawin hanya 82,91% atau 228.042 jiwa, sedangkan 17,09% atau 47.009 jiwa lainnya belum memiliki akta kawin. Kondisi ini juga banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, yang diduga disebabkan oleh ketidaklengkapan pengisian formulir biodata, seperti tidak atau lupa mencantumkan nomor buku nikah. Seiring dengan kebijakan terbaru terkait pencantuman status perkawinan dalam Kartu Keluarga (KK), apabila seseorang berstatus kawin tetapi tidak memiliki akta perkawinan atau buku nikah, maka dalam KK akan dicantumkan status “Kawin Belum Tercatat”. Kurangnya ketelitian penduduk saat menerima KK, khususnya pada kolom status perkawinan tersebut, turut memengaruhi akurasi dan kondisi data administrasi kependudukan.

Apabila ditinjau berdasarkan wilayah kecamatan dan kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi, yaitu sebesar 85,77% atau sebanyak 65.887 jiwa dari total 76.820 jiwa penduduk berstatus kawin di wilayah tersebut. Sementara itu, wilayah kelurahan dengan persentase kepemilikan akta kawin tertinggi adalah Kelurahan Cigugur Tengah, yakni sebesar 87,88% atau sebanyak 20.033 jiwa. Tingginya jumlah penduduk berstatus kawin yang memiliki akta kawin dan tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencerminkan meningkatnya kesadaran

masyarakat akan pentingnya melaporkan peristiwa perkawinan serta memperbarui data kependudukannya.

Selanjutnya akan lebih menarik lagi jika jumlah kepemilikan akta perkawinan berstatus kawin menurut agama, kecamatan dan kelurahan sebagaimana ditampilkan dalam tabel 61 berikut:

Tabel 61 Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Kota Cimahi Berstatus Kawin Menurut Agama, Kecamatan Dan Kelurahan Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDDHA	KONGHUCU	KEPERCAYAAN	
MEMILIKI AKTA KAWIN		217.293	7.524	2.648	231	265	7	74	228.113
32.77.01	CIMAH SELATAN	90.453	2.712	1.064	59	105	4	31	94.428
32.77.01.1001	MELONG	23.466	975	235	10	52	4	0	24.742
32.77.01.1002	CIBEUREUM	22.884	665	211	6	31	0	0	23.797
32.77.01.1003	UTAMA	13.439	148	103	6	15	0	0	13.711
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	18.186	616	333	30	3	0	31	19.199
32.77.01.1005	CIBEBER	12.478	308	182	7	4	0	0	12.979
32.77.02	CIMAH TENGAH	62.711	2.214	755	113	89	3	2	65.887
32.77.02.1001	BAROS	7.405	362	244	52	1	0	0	8.064
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	19.525	400	91	2	15	0	0	20.033
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	5.629	468	140	6	29	1	0	6.273
32.77.02.1004	SETIAMANAH	8.990	290	72	35	20	2	0	9.409
32.77.02.1005	PADASUKA	16.208	472	161	18	6	0	2	16.867
32.77.02.1006	CIMAH	4.954	222	47	0	18	0	0	5.241
32.77.03	CIMAH UTARA	64.129	2.598	829	59	71	0	41	67.798
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	6.617	338	186	11	19	0	2	7.192
32.77.03.1002	CIBABAT	20.226	880	232	26	23	0	22	21.432
32.77.03.1003	CITEUREUP	16.079	561	186	12	17	0	0	16.872
32.77.03.1004	CIPAGERAN	21.207	819	225	10	12	0	17	22.302
BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN		43.286	2.560	924	53	149	2	35	47.158
32.77.01	CIMAH SELATAN	19.826	1.078	424	17	59	2	28	21.493
32.77.01.1001	MELONG	5.915	426	138	4	27	0	1	6.538
32.77.01.1002	CIBEUREUM	5.181	286	88	4	11	0	0	5.581
32.77.01.1003	UTAMA	3.335	78	35	2	11	0	0	3.472
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	3.362	205	134	7	10	2	27	3.757
32.77.01.1005	CIBEBER	2.033	83	29	0	0	0	0	2.145
32.77.02	CIMAH TENGAH	10.077	578	205	21	52	0	0	10.985
32.77.02.1001	BAROS	1.272	90	42	9	1	0	0	1.415
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	2.626	95	31	2	10	0	0	2.774
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	1.004	155	50	4	21	0	0	1.255
32.77.02.1004	SETIAMANAH	1.444	72	32	2	10	0	0	1.570
32.77.02.1005	PADASUKA	2.891	108	36	4	4	0	0	3.047
32.77.02.1006	CIMAH	840	58	14	0	6	0	0	924
32.77.03	CIMAH UTARA	13.383	904	295	15	38	0	7	14.680
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	1.567	159	79	3	11	0	0	1.830
32.77.03.1002	CIBABAT	4.680	308	85	4	7	0	5	5.096
32.77.03.1003	CITEUREUP	3.448	229	65	1	14	0	0	3.771
32.77.03.1004	CIPAGERAN	3.688	208	66	7	6	0	2	3.983
32.77	KOTA CIMAH	260.579	10.084	3.572	284	414	9	109	275.271

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (31-12-2025)

Apabila ditinjau berdasarkan agama dan wilayah kecamatan serta kelurahan, terdapat perbedaan data dengan tabel 60, dimana penduduk yang berstatus kawin yang memiliki akta perkawinan mencapai 228.113 dan yang belum memiliki akta perkawinan sebanyak 47.158 jiwa. Perbedaan data ini dimungkinkan oleh

4.3.3 Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk dengan status cerai hidup sebagai bukti sah atas peristiwa perceraian yang telah terjadi. Adapun jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kota Cimahi tahun 2025 disajikan pada Tabel 62.

Tabel 62 Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Kota Cimahi Berstatus Cerai Hidup Menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	KEPEMILIKAN AKTA CERAI			
			ADA		TIDAK ADA	
			n	%	n	%
32.77.01	CIMAH SELATAN	6.386	3.906	61,17	2.480	38,83
32.77.01.1001	KEL. MELONG	1.671	1.051	62,90	620	37,10
32.77.01.1002	KEL. CIBEUREUM	1.689	1.039	61,52	650	38,48
32.77.01.1003	KEL. UTAMA	890	499	56,07	391	43,93
32.77.01.1004	KEL. LEUWIGAJAH	1.316	812	61,70	504	38,30
32.77.01.1005	KEL. CIBEBER	820	505	61,59	315	38,41
32.77.02	CIMAH TENGAH	4.972	3.148	63,31	1.824	36,69
32.77.02.1001	KEL. BAROS	560	362	64,64	198	35,36
32.77.02.1002	KEL. CIGUGUR TENGAH	1.306	822	62,94	484	37,06
32.77.02.1003	KEL. KARANGMEKAR	591	388	65,65	203	34,35
32.77.02.1004	KEL. SETIAMANAH	755	456	60,40	299	39,60
32.77.02.1005	KEL. PADASUKA	1.264	806	63,77	458	36,23
32.77.02.1006	KEL. CIMAH	496	314	63,31	182	36,69
32.77.03	CIMAH UTARA	4.923	3.046	61,87	1.877	38,13
32.77.03.1001	KEL. PASIRKALIKI	485	299	61,65	186	38,35
32.77.03.1002	KEL. CIBABAT	1.618	984	60,82	634	39,18
32.77.03.1003	KEL. CITEUREUP	1.342	834	62,15	508	37,85
32.77.03.1004	KEL. CIPAGERAN	1.478	929	62,86	549	37,14
32.77	KOTA CIMAH	16.281	10.100	62,04	6.181	37,96

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

Berdasarkan Tabel 62, jumlah penduduk berstatus cerai hidup tercatat sebanyak 16.281 jiwa, namun yang memiliki akta cerai hanya 10.100 jiwa atau 62,04%, sedangkan 6.181 jiwa atau 37,96% lainnya belum memiliki akta cerai. Tidak dimilikinya akta perceraian oleh sebagian penduduk tersebut diduga disebabkan oleh ketidaklengkapan pengisian formulir pelaporan, seperti tidak atau lupa mencantumkan nomor registrasi akta perceraian dan tanggal perceraian. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memberikan pendampingan dalam proses pengisian formulir biodata, sehingga seluruh data dapat terisi secara lengkap dan benar.

Melihat kondisi data kepemilikan akta pencatatan sipil, seperti akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, Pemerintah Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan peristiwa penting serta kepemilikan akta catatan sipil. Selain itu, diperlukan upaya

pemutakhiran data penduduk secara berkala dan pemberian pendampingan dalam pengisian formulir biodata agar seluruh pertanyaan dapat terisi secara lengkap dan benar, sehingga kualitas data administrasi kependudukan menjadi lebih akurat dan andal.

Selanjutnya, analisis akan menjadi lebih komprehensif apabila jumlah kepemilikan akta perceraian pada penduduk berstatus cerai hidup disajikan menurut agama, kecamatan, dan kelurahan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 63 berikut.

Tabel 63 Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Kota Cimahi Berstatus Cerai Hidup Menurut Agama, Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2025

KODE WILAYAH	WILAYAH	AGAMA							
		ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDDHA	KONGHUCU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
MEMILIKI AKTA CERAI		9.786	206	96	3	6	0	2	10.099
32.77.01	CIMAH SELATAN	3.815	54	31	2	4	0	0	3.906
32.77.01.1001	MELONG	1.024	16	9	1	1	0	0	1.051
32.77.01.1002	CIBEUREUM	1.015	16	7	0	1	0	0	1.039
32.77.01.1003	UTAMA	491	4	3	0	1	0	0	499
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	786	14	10	1	1	0	0	812
32.77.01.1005	CIBEBER	499	4	2	0	0	0	0	505
32.77.02	CIMAH TENGAH	3.041	72	33	0	2	0	0	3.148
32.77.02.1001	BAROS	341	11	10	0	0	0	0	362
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	813	7	2	0	0	0	0	822
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	365	15	7	0	1	0	0	388
32.77.02.1004	SETIAMANAH	440	10	6	0	0	0	0	456
32.77.02.1005	PADASUKA	780	19	6	0	1	0	0	806
32.77.02.1006	CIMAH	302	10	2	0	0	0	0	314
32.77.03	CIMAH UTARA	2.930	80	32	1	0	0	2	3.045
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	274	15	9	1	0	0	0	299
32.77.03.1002	CIBABAT	950	25	7	0	0	0	2	984
32.77.03.1003	CITEUREUP	808	18	8	0	0	0	0	834
32.77.03.1004	CIPAGERAN	898	22	8	0	0	0	0	928
BELUM MEMILIKI AKTA CERAI		5.914	190	65	4	7	1	1	6.182
32.77.01	CIMAH SELATAN	2.377	71	30	0	1	1	1	2.481
32.77.01.1001	MELONG	593	21	5	0	1	0	0	620
32.77.01.1002	CIBEUREUM	614	28	8	0	0	0	0	650
32.77.01.1003	UTAMA	379	5	7	0	0	0	0	391
32.77.01.1004	LEUWIGAJAH	484	13	6	0	0	1	1	505
32.77.01.1005	CIBEBER	307	4	4	0	0	0	0	315
32.77.02	CIMAH TENGAH	1.730	67	20	3	4	0	0	1.824
32.77.02.1001	BAROS	180	5	12	0	1	0	0	198
32.77.02.1002	CIGUGUR TENGAH	472	11	1	0	0	0	0	484
32.77.02.1003	KARANGMEKAR	181	17	3	1	1	0	0	203
32.77.02.1004	SETIAMANAH	281	16	0	0	2	0	0	299
32.77.02.1005	PADASUKA	443	11	2	2	0	0	0	458
32.77.02.1006	CIMAH	173	7	2	0	0	0	0	182
32.77.03	CIMAH UTARA	1.807	52	15	1	2	0	0	1.877
32.77.03.1001	PASIRKALIKI	173	7	5	0	1	0	0	186
32.77.03.1002	CIBABAT	610	21	3	0	0	0	0	634
32.77.03.1003	CITEUREUP	491	12	4	1	0	0	0	508
32.77.03.1004	CIPAGERAN	533	12	3	0	1	0	0	549
32.77	KOTA CIMAH	15.700	396	161	7	13	1	3	16.281

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2025 (data cutoff 31-12-2025)

BAB VII PENUTUP

Demikian Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2026 yang merupakan gambaran kependudukan Kota Cimahi pada Tahun 2025, dimana data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang tersimpan dalam database kependudukan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2025.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Cimahi ini diharapkan dapat menjadi dasar atau rujukan bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan program pembangunan baik nasional maupun daerah, mengevaluasi kebijakan yang telah dilaksanakan dan juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang memerlukan.